

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN  
PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS X  
DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**



Oleh:  
Muhammad Fuadi  
NIM.: 21913105

**TESIS**

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2023**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN  
PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS X  
DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**



Oleh:

Muhammad Fuadi  
NIM.: 21913105

Pembimbing:

Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd

**TESIS**

Diajukan kepada  
PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

**YOGYAKARTA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fuadi  
NIM : 21913105  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 November 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Fuadi



## PENGESAHAN

Nomor: 182/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/XII/2023

Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI  
PEKERTI KELAS X DI SMK TAMANSISWA JETIS  
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : MUHAMMAD FUADI

N. I. M. : 21913105


Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd.)



Yogyakarta, 12 Desember 2023

etua,





  
Fulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D





## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : MUHAMMAD FUADI  
Tempat/tgl lahir : Karawang, 15 Agustus 1999  
N. I. M. : 21913105  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI  
PEKERTI KELAS X DI SMK TAMANSISWA JETIS  
YOGYAKARTA**

Ketua : Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D. (  )  
Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. (  )  
Penguji : Dr. M. Hajar Dewantara., M.Ag. (  )  
Penguji : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA.,Ph.D (  )

Diuji di Yogyakarta pada Senin, 4 Desember 2023

Pukul : 10.30 - 11.30

Hasil : **Lulus**



Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

Dzul kifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

## NOTA DINAS

Nomor: 181/Kaprodi.IAI.S2/20/Prodi.IAI.S2/XII/2023

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI  
PEKERTI KELAS X DI SMK TAMANSISWA JETIS  
YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : MUHAMMAD FUADI

NIM : 21913105


Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 1 Desember 2023

Ketua,

  
Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## PERSETUJUAN

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**

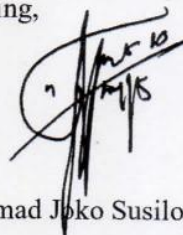
Nama : Muhammad Fuadi

NIM : 21913105

Konsentrasi : Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 24 November 2023  
Pembimbing,



Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini kupersembahkan untuk:

Orang tuaku bapak Thohari S.Pd., dan ibu Qomariah, S.Pd.I yang tersayang

Kakak dan adikku Ahmad Zakkiyuddin dan Muhammad Trio Akbar yang tercinta

Guru-guruku yang tak terlupakan

Sahabatku seiman dan seperjuangan

Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abd. Rahman Usman, “Belajar Al-Qur’an dan Mengajarkannya Kultum Abd. Rahman Usman,” *Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Tinggi Agama Jambi*, 2018 <<https://pta-jambi.go.id/2-beritapta/4961-belajar-al-qur-an-dan-mengajarkannya-kultum-abd-rahman-usman>> [diakses 23 November 2023].



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	<i>b</i>	-
ت	Ta	<i>t</i>	-
ث	Şa	<i>ş</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Ĥa	<i>ĥa</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha	<i>kh</i>	-

د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Ḍal	<i>ḏ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Ra	<i>r</i>	-
ز	Za'	<i>z</i>	-
س	Sin	<i>s</i>	-
ش	Syin	<i>sy</i>	-
ص	Ṣad	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik ke atas

غ	Gain	<i>g</i>	-
ف	Fa	<i>f</i>	-
ق	Qaf	<i>q</i>	-
ك	Kaf	<i>k</i>	-
ل	Lam	<i>l</i>	-
م	Mim	<i>m</i>	-
ن	Nun	<i>n</i>	-
و	Wau	<i>w</i>	-
هـ	Ha	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	<i>y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Dituli s	<i>ḥikmah</i>
جزية	Dituli s	<i>jizyah</i>

b. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

-◌-----	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	a
-◌-----	<i>kasrah</i>	Ditulis	i
-----◌	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>



## VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

*Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya

السَّمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

**ABSTRAK**  
**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS  
X DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**

Muhammad Fuadi  
NIM. 21913105

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril dan membacanya bernilai ibadah. Dalam membaca Al-Qur'an, kita harus terlebih dahulu mempelajari ilmu tajwid dengan baik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan tuntunannya. Pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diterapkan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ada yang berbeda, yaitu memasukan pembelajaran Al-Qur'an di dalam materi pembelajaran. Setelah melalui observasi, akhirnya peneliti ingin mengembangkan model pembelajaran yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas kelayakan, penerapan, dan keefektifan penggunaan produk pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Produk model pembelajaran ADRI telah memenuhi kualitas kelayakan sesuai dengan hasil uji kecil ahli media dan ahli materi. Penilaian ahli model pembelajaran 70 (layak) dan ahli materi 78,46 (layak). Rata-rata hasil penilaian ahli sebesar 74,23 (layak). (2) Penerapan model pembelajaran ADRI selama proses pembelajaran berlangsung para siswa merasa antusias, senang, gembira dan bersemangat serta siswa memberikan respon yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. (3) Model pembelajaran ADRI efektif digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Tingkat keberhasilan tersebut di peroleh dari hasil penilaian acuan patokan. Rata-rata siswa mendapatkan nilai 75,35%. Dengan minimal penilaian acuan dari sekolah yaitu 70. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meningkat setelah mengikuti model pembelajaran ADRI.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, ADRI.**

**ABSTRACT**  
**THE DEVELOPMENT OF ADRI LEARNING MODEL TO IMPROVE**  
**QUR'AN READING ABILITIES IN ISLAMIC EDUCATION AND**  
**CHARACTER EDUCATION SUBJECTS FOR GRADE X AT SMK**  
**TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA**

Muhammad Fuadi  
Student ID: 21913105

The Quran is the word of Allah revealed to Prophet Muhammad through the intermediary of the Angel Jibril, and reading it is considered an act of worship. In reading the Quran, one must first study the discipline of tajweed thoroughly to be able to read the Quran fluently and correctly according to its guidance. In the subjects of Islamic Education (PAI) and Character Education (Budi Pekerti) implemented at SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, in contrast to other subjects, Quranic learning is included in the learning materials. After conducting observations, the researcher developed a learning model with the goal of improving the students' Quran reading abilities. The purpose of this research is to describe the quality, implementation, and effectiveness of the use of the ADRI learning model development product to enhance Quran reading abilities in the subjects of Islamic Education and Character Education for grade X at SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta. This research used the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate). Data collection techniques included questionnaires, tests, and documentation. The data analysis technique used was descriptive analysis. The results of the research indicate that: (1) The ADRI learning model product has met quality standards according to the results of small-scale tests by media experts and material experts. The assessment by the learning model expert is 70 (indicating appropriateness), while the material expert's assessment is 78.46 (also considered appropriate). The average assessment by experts is 74.23 (appropriate). (2) The application of the ADRI learning model during the learning process made students feel enthusiastic, happy, joyful, and spirited, and the students provided positive responses throughout the learning process. (3) The ADRI learning model is effectively used in Islamic Education and Character Education to improve Quran reading abilities. The success rate was obtained from benchmark assessments, with an average student score of 75.35%. The minimum benchmark assessment set by the school is 70. The students' Quran reading abilities improved after participating in the ADRI learning model.

Keywords: Learning Model, Quran Reading Abilities, ADRI.

November 29, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kita berjuta-juta kenikmatan sehingga alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran ADRI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta”. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad saw. beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikut beliau.

Penulis sangat menyadari, bahwa tesis ini tidak mungkin bisa terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat pengorbanan, perhatian, serta motivasi merekalah, baik secara langsung maupun tidak langsung, tesis ini dapat terselesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa mengingatkan dan membimbing dengan sabar dan tulus,



serta dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Ibu Siti Marfuah, S.H.I., M.SI., selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang menjadi mentor dalam penelitian di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Thohari, S.Pd., Ibu Qomariah, S.Pd.I., kakak Ahmad Zakkiyuddin, S.Pd., M.Pd., serta adik tercinta Muhammad Trio Akbar yang telah memberikan dukungan, semangat, do'a dan hal lain sehingga saya bisa sampai titik sekarang ini.
8. Para dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama kurang lebih dua tahun kuliah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan dalam segala urusannya. Dan para dosen yang telah mendahului kita semua semoga di tempatkan ditempat yang paling mulia di sisi Allah Swt.
9. Bapak Muhammad Rajief Dienal Maula, Lc., M.Ag., dan keluarga besar Pondok Pesantren Mahasiswa dan Alumni Nailul Ula Center Plosokuning, yang telah mendidik dan membimbing saya selama tinggal di Yogyakarta.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister Angkatan 2021 periode genap yang telah menemani langkah saya selama proses belajar di Universitas Islam Indonesia.

Kepada semua pihak yang telah membantu dengan sabar dan ikhlas, penulis mengucapkan terimakasih. Dan semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan ridho dan balasan dari Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa tesis masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu di harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta dapat bernilai pahala di sisi-Nya. Amin.

Yogyakarta, 22 November 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a horizontal line at the bottom.

Muhammad Fuadi

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS .....	v
PERSETUJUAN .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....	ix
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
KATA PENGANTAR .....	xviii
DAFTAR ISI .....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II.....	12
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI/KERANGKA TEORI.....	12
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	12
B. Landasan Teori/Kerangka Teori .....	32
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN.....	46
A. Model Pengembangan.....	46

B. Prosedur Pengembangan .....	48
C. Desain Uji Coba Produk.....	51
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	52
E. Pembakuan Instrumen.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV .....	57
HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN.....	57
A. Penyajian Hasil Penelitian Pengembangan .....	57
B. Penyajian Data Uji Coba Kualitas Kelayakan Produk Pengembangan Model Pembelajaran ADRI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	64
C. Penerapan Penggunaan Produk Pengembangan Model Pembelajaran ADRI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	73
D. Keefektifan Penggunaan Produk Pengembangan Model Pembelajaran ADRI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti .....	95
BAB V.....	99
PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107
SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI .....	182
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	183

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Skala Kecil Ahli Model Pembelajaran .....	65
Tabel 4. 2 Skor Ahli Model Pembelajaran.....	66
Tabel 4. 3 Hasil Uji Skala Kecil Ahli Materi.....	68
Tabel 4. 4 Skor Ahli Materi .....	69
Tabel 4. 5 Penilaian Ahli Media dan Materi .....	70
Tabel 4. 6 Penilaian Acuan Patokan .....	96
Tabel 4. 7 Hasil Uji Bacaan Menggunakan Model Pembelajaran ADRI .....	97



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3 1 Gambar Prosedur Pengembangan Model 4D .....	51
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang memuat hukum agama dalam segala aspek dan membacanya bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia karena setiap huruf yang dibaca akan dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam sabda nabi Muhammad saw. Sebelum membaca Al-Qur'an kita harus terlebih dahulu mempelajari ilmu tajwid dengan baik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan tuntunannya.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI<sup>3</sup> pada tanggal 15 September 2023 di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta di temukan dalam satu kelas dari jumlah 30 siswa, didapati 3 siswa (10%) yang bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an dan 27 siswa lainnya (90%) belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang termaktub dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti. Di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti di sebutkan bahwa tujuan pembelajaran di masing-masing bab adalah

---

<sup>2</sup> Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidangkeagamaan*, Vol. 1, No.2774–7964 (2020), 38–41.

<sup>3</sup> Siti Marfuah, *Penelitian Awal*, 2023.

diharapkan kompeten dalam membaca, menghafal, dan menganalisis ayat dan hadis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.<sup>4</sup>

Harapan dan tujuan umum dari pendidikan Islam sendiri sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yaitu meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. bagi peserta didik, penanaman nilai sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat, menyesuaikan mental diri dengan lingkungan, memperbaiki kesalahan-kesalahan, mencegah dari hal negatif dari lingkungan dan budaya luar, pengajaran ilmu pengetahuan, serta penyaluran bagi siswa yang mempunyai bakat agar terus berkembang secara optimal.<sup>5</sup> Nabila mengatakan tujuan pendidikan Islam menurut Quraish Shihab adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hamba Allah, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan-Nya.<sup>6</sup>

Kasus yang peneliti temukan tersebut menjelaskan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara tujuan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Seharusnya siswa bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an merupakan pondasi keimanan pertama dalam seseorang dan dalam

---

<sup>4</sup> Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

<sup>5</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 6-7.

<sup>6</sup> Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2021), 867-75 <<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>>.

komponen ibadah yang lain, memerlukan bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, seperti halnya ibadah salat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, maka menjadi menarik apabila dibuat sebuah kegiatan pembelajaran yang memuat beberapa langkah berupa Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro yang kemudian model pengembangan tersebut diberi nama model pengembangan ADRI. Penamaan ADRI diambil dari 4 suku kata, yaitu: Asesmen, Diagnostik, Refleksi dan Iqro.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia asesmen adalah penilaian atau kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>7</sup> Sedangkan diagnostik adalah ilmu untuk menentukan jenis penyakit berdasarkan gejala yang ada.<sup>8</sup>

Secara umum, sesuai namanya asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yaitu: asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnosis kognitif. Tujuan asesmen diagnostik non-kognitif adalah mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi keluarga

---

<sup>7</sup> dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asesmen>> [diakses 25 Oktober 2023].

<sup>8</sup> dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/diagnostik>> [diakses 25 Oktober 2023].

siswa, mengetahui latar belakang pergaulan siswa, dan mengetahui gaya belajar, karakter serta minat siswa. Adapun tujuan asesmen diagnostik kognitif adalah mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.<sup>9</sup>

Asesmen diagnostik non-kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal seperti berikut yaitu: kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan siswa, gaya belajar, karakter, serta minat siswa. Adapun tahapan melaksanakan asesmen diagnostik non-kognitif adalah melalui persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.<sup>10</sup>

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam topik sebuah mata pelajaran. Asesmen diagnostik kognitif dapat dilaksanakan secara rutin yang disebut asesmen diagnostik kognitif berkala yaitu pada awal pembelajaran, akhir setelah guru selesai menjelaskan dan membahas topik, serta waktu lain. Asesmen diagnostik bisa berupa asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik kognitif yaitu: persiapan, pelaksanaan serta diagnosis dan tindak lanjut.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Modul Asesmen Diagnostik," 2022, hal. 4.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 6.

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 12.

Refleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar; gerakan otot (bagian badan) yang terjadi karena suatu hal dari luar dan di luar kemauan atau kesadaran; cerminan; dan gambaran.<sup>12</sup> Menurut Wiwin Sunarsih refleksi dalam pembelajaran adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajari di masa lalu.<sup>13</sup>

Sedangkan Iqro adalah buku ajar yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dari Balai Litbang LPTQ Nasional yang tujuannya memudahkan dalam membaca Al-Qur'an. Dari berbagai masukan dan pendapat yang ada, iqro adalah metode yang mudah digunakan dan bisa dipelajari oleh semua kalangan. Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/refleksi>> [diakses 25 Oktober 2023].

<sup>13</sup> Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).

<sup>14</sup> Mukhtar, *Materi Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1996), hal. 6.

Maka dari itu model pembelajaran ADRI adalah model pembelajaran yang tujuan akhirnya adalah belajar iqro bagi pembacanya. Dan sebelum membaca tersebut diberikan langkah-langkah seperti harus mengetahui terlebih dahulu lewat asesmen bahwa siswa tersebut sudah bisa atau sampai level mana pembelajarannya, lalu dimasukan refleksi terkait penguatan materi yang pernah diajarkan, barulah pembelajaran iqro ini dimulai.

Model pembelajaran ADRI ini terinspirasi dari model pembelajaran CTL atau model pembelajaran kontekstual dimana tujuan dalam model pembelajaran ini adalah mementingkan strategi belajar bukan hasil belajar. Pembelajaran ini mengharapkan peserta didik untuk memperoleh materi pembelajaran secara mendalam sekalipun sedikit. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Model pembelajaran ADRI ini mengacu pada teori pembelajaran berbasis pengetahuan (*knowledge-based constructivism*) dan pembelajaran berbasis situasi (*situated learning*) yang menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan dalam proses belajar mengajar serta menekankan bahwa pengetahuan dan pembelajaran harus dikondisikan dalam fisik tertentu dan dalam konteks social (masyarakat, rumah, dan sebagainya) dalam mencapai tujuan belajar.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 273–74.

<sup>16</sup> Priansa, hal. 277.

Sisi positif dalam menerapkan model pembelajaran ADRI dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan lebih banyak waktu untuk belajar dan setidaknya naik tingkat dari sebelumnya, seperti acuan dalam model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran kontekstual yang menekankan pada tingkat pemahaman peserta didik walaupun sedikit. Sisi negatifnya, materi yang diajarkan tidak full 100% karena akan terbagi waktunya dengan belajar membaca Al-Qur'an tadi.

Maka dari itu, peneliti membuat judul **Pengembangan Model Pembelajaran ADRI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta**. Harapannya dari model pembelajaran ADRI menjadi solusi agar tercapainya para siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan juga untuk memudahkan bagi guru ketika mengetahui siswa-siswanya belum mahir dalam membaca Al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas kelayakan produk pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?



2. Bagaimana penerapan produk pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan produk pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan kualitas kelayakan produk pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
- b. Mendeskripsikan penerapan produk pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
- c. Mendeskripsikan keefektifan penggunaan produk pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

### a. Secara Teoritis

Menambah sumber pengetahuan mengenai pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pengembangan model pembelajaran.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Guru

Pengembangan model pembelajaran ADRI ini menjadi acuan dalam proses belajar mengajar antara bagi guru untuk mengatasi siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.

#### 2) Bagi Siswa

Pengembangan model pembelajaran ADRI ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan umumnya dalam pembelajaran mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah.

#### 3) Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan model pembelajaran ADRI untuk

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam lima bab yang rinciannya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Penelitian Terdahulu dan Landasan Teori/Kerangka Teori, berisi tentang beberapa literatur dari jurnal yang bereputasi secara nasional; terindeks sinta 1,2,3 atau internasional yang dijadikan referensi dalam penelitian. Pada penelitian ini akan melakukan pembahasan terkait penelitian pengembangan, model pembelajaran, model pembelajaran ADRI, dan buku PAI dan Budi Pekerti kelas X SMA/SMK.

Bab III Metode Penelitian, memuat secara rinci metode penelitian tentang jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Analisis Penelitian, berisi tentang pemaparan terkait hasil penelitian dan produk pengembangan yang diteliti.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN**

#### **TEORI/KERANGKA TEORI**

##### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penyusunan tesis tentang pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ini, maka peneliti mengadakan pengamatan serta mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang relevan dari topik yang akan diteliti, beberapa hasil penelitiannya antara lain sebagai berikut:

1. Devie Febriansari, Sarwanto dan Sri Yamtinah, 2022, "Konstruksi Model Pembelajaran STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) dengan Pendekatan *Design Thinking* pada Materi Energi Terbarukan". Penelitian ini menghasilkan rekonstruksi model pembelajaran STEAM dengan kombinasi pendekatan design thinking pada materi pembelajaran energi terbarukan. Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran.<sup>17</sup> Adapun perbedaannya adalah model yang dibuat dalam berbentuk STEAM dengan kombinasi pendekatan *design thinking* dan tujuan akhirnya adalah materi energi terbarukan, sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran yang

---

<sup>17</sup> Sri Yamtinah Devie Febriansari, Sarwanto, "Konstruksi model pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) dengan pendekatan design thinking pada materi energi terbarukan," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8.2 (2022), 186–200 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2441>>.

dikembangkan oleh peneliti adalah model pembelajaran ADRI dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa kelas X SMA/SMK.

2. Arif Rahman, 2018, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Kursus Pra Nikah bagi Calon Pengantin (catin)". Penelitian ini menghasilkan bahwa setiap penghulu selain harus memiliki kompetensi penguasaan materi tentang perkawinan atau fiqih munakahat tetapi juga harus dapat menggunakan metode yang mudah diterima oleh setiap calon pengantin, yaitu menggunakan metode Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).<sup>18</sup> Persamaan penelitian yaitu model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah model pembelajaran yang diterapkan pada kursus pra nikah bagi calon pengantin adalah model pembelajaran PAIKEM, sedangkan pada penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA/SMK menggunakan model pembelajaran ADRI.
3. Heri Triluqman, Mulyoto, dan Leo Agung, 2018, "Pengembangan Model Aplikasi Simulator Kamera Video Berbasis Android". Penelitian ini menghasilkan pengembangan model aplikasi simulator kamera video ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi kamera video berbasis android dalam proses validasi oleh ahli media, ahli materi, aplikasi simulator kamera

---

<sup>18</sup> Arif Rahman, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Kursus Pra Nikah bagi Calon Pengantin (catin)," *Jurnal Bimas Islam*, 11.3 (2018), 571–600 <<https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/63>>.

video berbasis androdi ini diperbaiki sesuai catatan ahli media dan ahli materi.<sup>19</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model dan menggunakan penelitian pengembangan. Adapun perbedaannya adalah model yang kembangkan adalah model aplikasi simulator kamera video berbasis android, sedangkan pada penelitian ini model yang dikembangkan adalah model pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

4. Ade Koesnandar, 2020, "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sesuai Kurikulum 2013". Penelitian ini menghasilkan bahan tutorial pengembangan pembelajaran inovatif, baik dalam bentuk teks maupun media video, contoh-contoh RPP inovatif, dan aplikasi versi 01 layanan pendampingan pembelajaran inovatif yang dapat diakses melalui laman; [sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif](http://sibatik.kemdikbud.go.id/inovatif).<sup>20</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah hasil atau luaran yang dikembangkan, dalam model pembelajaran inovatif ini hasilnya berupa bahan-bahan tutorial dalam menunjang kurikulum 2013, sedangkan pada penelitian ini hasil yang dikembangkan adalah modul ajar ADRI yang sudah disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang 70% sudah diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia.

---

<sup>19</sup> Heri Triluqman Budisantoso, NFn Mulyoto, dan Leo Agung Sutimin, "Pengembangan Model Aplikasi Simulator Kamera Video Berbasis Android," *Jurnal Kwangsan*, 6.1 (2018), 58 <<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v6i1.73>>.

<sup>20</sup> Ade Koesnandar, "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sesuai Kurikulum 2013," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8.1 (2020), 33 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p33--61>>.

5. Ratna Farida, dkk., 2019, "Pengembangan model pembelajaran Flipped Classroom dengan Taksonomi Bloom pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia". Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran inovatif flipped classroom berpotensi untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi, bertujuan untuk membangun budaya belajar mandiri dan berfikir kritis mahasiswa. Studi ini juga diharapkan bisa menjadi masukan bagi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) atau pembuat kebijakan untuk merekomendasikan flipped classroom sebagai model pembelajaran kontemporer pada institusi pendidikan tinggi Indonesia.<sup>21</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah sasaran dalam model pembelajarannya, pada pengembangan model pembelajaran flipped classroom ini adalah para mahasiswa dengan mata kuliah sistem politik Indonesia, sedangkan pada penelitian ini sasaran pengembangan modelnya adalah siswa kelas X SMA/SMK khususnya di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
6. Adi Sumarsono dan Algiranto, 2019, "*Learning Model of Disaster Response As A Physical Activity In Elementary School Students*". Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan yang dapat disimpan dalam bentuk video tutorial VCD. Efektivitas produk ini diujicoba pada dua sekolah yang berbeda dan dianalisis menggunakan uji t signifikansi

---

<sup>21</sup> Ratna Farida et al., "Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7.2 (2019), 104 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p104--122>>.



0,5 yang menyatakan bahwa rangkaian permainan tanggap bencana efektif dan sesuai digunakan sebagai pelajaran Pendidikan Jasmani siswa sekolah dasar.<sup>22</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah model pengembangan yang dikembangkan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga siswa Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini pengembangan dikembangkan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah tingkat SMA/SMK.

7. Luluk Asmawati, Sholeh Hidayat, dan Cucu Atikah, 2021, "Penerapan Model Pembelajaran *Self Organizing Learning Environment* (SOLE) terhadap Kemampuan Literasi Guru PAUD". Penelitian ini menghasilkan terdapat pengaruh model pembelajaran SOLE terhadap kemampuan literasi guru PAUD di Provinsi Banten. Analisis aktivitas guru secara deskriptif memperlihatkan bahwa kelas eksperimen (model pembelajaran SOLE) lebih baik daripada kelas control (model konvensional). Simpulan penelitian menerangkan bahwa model pembelajaran SOLE berpengaruh meningkatkan kemampuan literasi guru PAUD.<sup>23</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah pada pengembangan model pembelajaran SOLE sasarannya adalah guru PAUD, sedangkan pada penelitian ini sasarannya adalah siswa kelas X SMA/SMK.

---

<sup>22</sup> Adi Sumarsono, "Learning Model of Disaster Response As a Physical Activity in Elementary School Students," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2019), 182 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i2.132>>.

<sup>23</sup> dan Cucu Atikah Luluk Asmawati, Sholeh Hidayat, "Penerapan Model Pembelajaran Self Organizing Learning Environment (SOLE) terhadap Kemampuan Literasi Guru PAUD," *Kwangsan*, 9.1 (2021).

8. Arsyil Waritsman dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, 2019, "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan Pendekatan Pemecahan Masalah". Penelitian ini menghasilkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pendekatan pemecahan masalah efektif diterapkan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan pendekatan pemecahan masalah secara signifikan lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, ditinjau dari prestasi belajar matematika, kemampuan berpikir kritis dan self-esteem siswa SMK.<sup>24</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah model pembelajaran yang dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan yang menjadi sarasannya adalah mata pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini model yang dikembangkan adalah model pembelajaran ADRI dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
9. Roni Subhan, 2023, "Pengembangan Model Penilaian Kinerja Pembelajaran Keterampilan Berbicara". Penelitian ini menghasilkan keterampilan berbicara memenuhi kriteria kevalidan dan kepraktisan yang

---

<sup>24</sup> Arsyil Waritsman et al., "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* the Effectiveness of the Cooperative Learning Model of the Team Assisted Individualization Type Using the Problem Solving Approach," *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4.2 (2019), 183–96.

melalui uji ahli konten dan beberapa tes yang dilakukan.<sup>25</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah sasaran pengembangan model yang dilakukan, dalam pengembangan model kinerja pembelajaran keterampilan membaca sasarannya adalah siswa kelas VII tingkat SMP/MTs, sedangkan pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA/SMK untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

10. Imron Rosady, Moh. Dahlan, dan Ubaidillah, 2023, "Pengembangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran Fiqih". Penelitian ini menghasilkan bahwa CTL berhasil meningkatkan tingkat berpikir siswa dalam Fiqh meskipun belum optimal. Peningkatan tingkat berpikir siswa dari percobaan pertama ke kedua adalah 29,8% dan 31,4%, dengan penurunan 14,7% dan 9,9%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa pengalaman siswa yang diperoleh melalui pembelajaran menggunakan CTL berkontribusi pada peningkatan tingkat berpikir siswa.<sup>26</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah dalam pengembangan model pembelajaran CTL ini fokus pada materi fikih, sedangkan pada penelitian ini model yang dikembangkan adalah model pembelajaran ADRI dan berfokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

---

<sup>25</sup> Roni Subhan, "PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN Development of a Performance Assessment Model for Speaking Skills Learning," *Kwangsan*, 2023, 216–30.

<sup>26</sup> Imron Rosady, Moh Dahlan, dan NFn Ubaidillah, "Pengembangan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Mata Pelajaran Fiqih," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11.1 (2023), 100 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p100--114>>.

11. Khoirun Niswatin dan Husniyatus Salamah Zainiyati, 2020, "Implementasi Model SAMR (*Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition*) di MI Al-Ishlah Glagah Lamongan". Penelitian ini menghasilkan penemuan bahwa model pembelajaran SAMR memiliki kesamaan dengan teori taksonomi bloom yang memiliki tahapan yang diibaratkan seperti anak tangga. Sehingga pembahasan ini menarik untuk diteliti dan diimplementasikan pada siswa tingkat dasar.<sup>27</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah model pembelajaran SAMR berfokus pada siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah setingkatnya, sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran ADRI fokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada tingkat sekolah menengah atas.
12. Yoga Adi Pratama, dkk., 2020, "Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar". Penelitian ini menghasilkan bahwa model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh positif terhadap berpikir tingkat tinggi siswa dibandingkan dengan model pembelajaran inkuiri. Hal tersebut diperhatikan dari skor rata-rata pretest di kelas RADEC 40,44 dan inkuiri 38.14. Sementara skor rata-rata posttest kelas RADEC 70.08 dan inkuiri 56.5. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen mencapai 29.64,

---

<sup>27</sup> Khoirun Niswatin dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "Implementasi Model SAMR (*Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition*) di MI Al-Ishlah Glagah Lamongan," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2020), 283–93 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3512>>.

kelas kontrol 18.36.<sup>28</sup> Persamaan penelitian yaitu berkaitan dengan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah dalam model pembelajaran RADEC target atau sasarannya adalah siswa Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran ADRI sasarannya adalah siswa SMA/SMK dan fokus kepada kemampuan membaca Al-Qur'an.

13. Muhammad Miftakhuddin, 2020, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z". Penelitian ini menghasilkan bahwa model PAI efektif dalam membentuk karakter empati pada generasi Z, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil analisis uji efektifitas diperoleh t hitung 4,817 dan  $p=0.00 <0.05$ .<sup>29</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah dalam pengembangan model PAI ini adalah untuk membentuk karakter empati pada generasi Z, sedangkan pada penelitian ini pengembangan yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tingkat SMA/SMK khususnya yang ada di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.
14. Siti Khofiyah, 2020, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Model *Make a Match*: Studi terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah". Penelitian ini menghasilkan bahwa model pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas IX C. Ini

---

<sup>28</sup> Yoga Adi Pratama et al., "Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6.2 (2020), 191–203 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>>.

<sup>29</sup> Muhammad Miftakhuddin, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>>.

ditunjukkan dari terjadinya peningkatan motivasi belajar PAI pada setiap siklus tindakan yakni dari Rendah, sebanyak 50% siswa (pra Tindakan) menjadi Baik, sebanyak 74% siswa (siklus 1), dan Amat Baik, sebanyak 84% siswa (Siklus 2).<sup>30</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah pengembangan dalam model *make a match* ini berfokus pada peningkatan motivasi belajar para siswa, dan juga sasaran dalam penelitiannya siswa tingkat SMP sederajat, sedangkan pada penelitian ini pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan berfokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan sasarannya adalah siswa tingkat SMA/SMK sederajat yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

15. Tatang Hidayat dan Syahidin, 2019, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik". Penelitian ini menghasilkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* merupakan model pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata. model *Contextual Teaching and Learning* bisa dijadikan model alternatif untuk proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>31</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Siti Khofiyah, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Model *Make a Match* : Studi terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi , Pekalongan , Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020), 81–100.

<sup>31</sup> Tatang Hidayat dan Syahidin Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.2 (2019), 115–36 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>>.

Adapun perbedaannya adalah tujuan dari penelitian, dalam penelitian tentang inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui model *contextual teaching and learning* adalah meningkatkan taraf berfikir para peserta didik, sedangkan pada penelitian ini tujuan dalam penelitiannya yaitu model pengembangan ADRI yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para peserta didik.

16. Ali Arifin dan Muhammad Habibulloh, 2019, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD Menggunakan Alat Peraga Al-Qur'an untuk Meningkatkan Penguasaan Tajwid". Penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif STAD berbantuan alat peraga Al-Qur'an efektif meningkatkan penguasaan tajwid hukum nun sukun dan tanwin siswa SD.<sup>32</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran dan berfokus pada peningkatan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Adapun perbedaannya adalah dalam model pembelajaran kooperatif STAD menggunakan alat peraga, serta fokus bagi siswa sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini model ADRI yang digunakan tidak menggunakan alat peraga khusus dan fokus penelitiannya kepada siswa SMA/SMK yang belum bisa membaca Al-Qur'an.
17. Uus Herman, Chaerul Rochman, dan Maslani, 2020, "Model evaluasi ketercapaian kompetensi dasar Qur'an hadis berbasis kognitif pada

---

<sup>32</sup> Ali Arifin dan Muhammad Habibulloh, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif (Stad) Menggunakan Alat Peraga Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.2 (2019), 134–45 <<https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i1.123>>.

pembelajaran pendidikan agama Islam". Penelitian ini menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa persentase ketercapaian nilai kompetensi dasar Qur'an-hadis berbasis kognitif dapat diungkapkan bahwa rata-rata ketercapaian kompetensi dasar pemahaman ayat alQur'an adalah 21,21 %; hafalan ayat alQur'an adalah 20,20 %; pemahaman hukum-hukum tajwid adalah 19,19 %; pemahaman hadis adalah 21,21 %; dan rata-rata ketercapaian kompetensi dasar no. 5 yang berkenaan dengan hafalan hadis adalah 19,19 %.<sup>33</sup> Persamaan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah dalam penggunaan modelnya, dalam model evaluasi ketercapaian kompetensi dasar Al-Qur'an menggunakan model evaluasi, sedangkan pada penelitian ini model yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah model pengembangan.

18. Mahftyn Amalia Sintawati, Sugiarti, dan Ranggi Ramadhani Ilminisa, 2020, "Peningkatan Kemampuan Berdebat Melalui Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan Bantuan Peta Konsep". Penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* dengan bantuan peta konsep mampu meningkatkan kemampuan berdebat siswa.<sup>34</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran.

---

<sup>33</sup> Uus Herman, Chaerul Rochman, dan Maslani Maslani, "Model evaluasi ketercapaian kompetensi dasar Qur'an hadits berbasis kognitif pada pembelajaran pendidikan agama islam," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6.2 (2020), 136–48 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.8575>>.

<sup>34</sup> Mahftyn Amalia Sintawati, Sugiarti Sugiarti, dan Ranggi Ramadhani Ilminisa, "Peningkatan kemampuan berdebat melalui model pembelajaran learning cycle 5E dengan bantuan peta konsep siswa G-2," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6.2 (2020), 149–63 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.8024>>.



Adapun perbedaannya adalah model pembelajaran yang dikembangkan fokus kepada kemampuan berdebat para peserta didik, sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran ADRI fokus kepada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

19. Budi Febriyanto dan Ari Yanto, 2019, "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jual Beli". Penelitian ini menghasilkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran multiliterasi informasi mata pelajaran IPS di kelas III SD Negeri Mekarjaya III Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep jual beli. Pembelajaran multiliterasi informasi melibatkan delapan tahapan yaitu menetapkan masalah, membuat pertanyaan pemandu, menemukan sumber informasi, mencatat informasi, menyeleksi informasi, mengolah informasi, menyimpulkan informasi, dan memproduksi karya.<sup>35</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah dalam penerapan model pembelajaran multiliterasi tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman terkait jual beli, dan sasaran dari penelitian tersebut adalah siswa Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini model pengembangan yang dikembangkan dinamai

---

<sup>35</sup> Budi Febriyanto dan Ari Yanto, "Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jual Beli," *Jurnal Iqra'*, 4.1 (2019), 42–55.

ADRI yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa dan sasarannya adalah siswa SMA/SMK.

20. Nureva dan Siska Wulandari, 2019, "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model Pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 5 Merak Batin Kabupaten Lampung Selatan.<sup>36</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah dalam model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) fokus penelitiannya adalah siswa tingkat Sekolah Dasar, sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran ADRI difokuskan untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an bagi siswa SMA/SMK.
21. Hunaidah, Endang Susantini, dan Wasis, 2022, "*The CinQASE Model: Design to Practice Individual & Collaborative Critical Thinking Skill in Learning*". *The results show that this innovation can survive as a theoretical basis for developing the CinQASE learning model. This is the basis for continuous research related to the development of learning models for learning physics in schools.*<sup>37</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan masih dalam tahap awal, dan menjadi dasar

---

<sup>36</sup> Nureva dan Siska Wulandari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Iqra'*, 4.1 (2019), 15–27.

<sup>37</sup> dan Wasis Hunaidah, Endang Susantini, "The CinQASE Model : Design to Practice Individual & Collaborative Critical Thinking Skill in Learning," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14 (2022), 2173–84 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1500>>.

dilakukannya penelitian berkelanjutan terkait dengan pengembangan model pembelajaran fisika di sekolah, sedangkan pada penelitian ini model pengembangan yang akan dikembangkan jika lolos dalam uji materi dan uji ahli sudah bisa langsung di terapkan di sekolah.

22. Lufri, Sintia Elmanazifa, dan Azwir Anhar, 2021, *"The Effect of Problem-Based Learning Model in Information Technology Intervention on Communication Skills"*. The results showed that there was a significant difference between the PBL learning model and the information technology intervention on the communication skills of students with an average score of 64.27% in the experimental class and 57.70% in the control class and a significant value of 0.00.<sup>38</sup> Persamaan penelitian yaitu model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah di dalam penelitian tersebut menjelaskan terkait perbedaan antara model pembelajaran PBL dengan intervensi teknologi informasi terhadap keterampilan komunikasi siswa, sedangkan pada penelitian ini ada model yang dikembangkan khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan menggunakan model pembelajaran ADRI.
23. Imam Syafei, dkk., 2022, *"Development of a Moderation-Based Islamic Education Learning Model in Efforts to Strengthen Student Tolerance at Public Universities in Lampung and Banten Provinces"*. The results of the Development of Islamic Religious Moderation-Based Learning Model for

---

<sup>38</sup> Lufri Lufri, Sintia Elmanazifa, dan Azwir Anhar, "THE EFFECT OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN INFORMATION TECHNOLOGY INTERVENTION ON COMMUNICATION SKILLS," *Ta'dib*, 24.1 (2021), 46 <<https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2456>>.

students show that the PAI learning model can significantly increase students' religious tolerance. Therefore, the development of this learning model is highly recommended to be applied in the context of public universities, especially in the provinces of Lampung and Banten because they have a strong contribution to produce students who have a high tolerance attitude.<sup>39</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah model yang dikembangkan adalah berkaitan dengan moderasi beragam pada tingkat perguruan tinggi, sedangkan pada penelitian ini model yang dikembangkan adalah berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa tingkat SMA/SMK sederajat.

24. Imam Syafei, dkk., 2020, "*Public Higher Education Studies: Developing a Multicultural-Based Islamic Religious Education Learning Model*". This study produced a multicultural-based Islamic religious education learning model to develop students' religious tolerance attitudes in the Provinces of Lampung and Banten. There were differences in the radicalism attitude of students who used and those who did not use the developed multicultural-based Islamic religious education learning model in Lampung and Banten Provinces. It is suggested for further researchers to apply a multicultural learning model in Islamic religious education at the elementary, junior

---

<sup>39</sup> Imam Syafei, M Asy, et al., "Development of a Moderation-Based Islamic Education Learning Model in Efforts to Strengthen Student Tolerance at Public Universities in Lampung and Banten Provinces," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2022), 335–47 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7030>>.

*high, and senior high school levels.*<sup>40</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah model yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi beragama para peserta didik di sekolah, sedangkan pada penelitian ini model yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa SMA/SMK sederajat.

25. Rini Agustiningasih dan Dwi Rahdiyanta, 2019, *"Implementation Of An Authentic Assessment Model To Improve The Quality Of Learning Assessment"*. *The results of the study show that (1) the developed authentic assessment model was feasible to be implemented since it fulfilled the requirements of practicality, effectiveness and implementation; and (2) the level of accuracy of the assessment results from the authentic assessment model has a very good criteria with  $\kappa$  mean of 0.978.*<sup>41</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model. Adapun perbedaannya adalah model yang dikembangkan berupa model penilaian autentik yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan yang dikembangkan serta keakuratan hasil penilaiannya, sedangkan pada penelitian ini model yang dikembangkan berupa model pembelajaran, yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para peserta didik.

---

<sup>40</sup> Imam Syaifei, Wasehudin Wasehudin, et al., "Public Higher Education Studies: Developing a Multicultural-Based Islamic Religious Education Learning Model," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5.2 (2020), 327–33 <<https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7416>>.

<sup>41</sup> Rini Agustiningasih dan Dwi Rahdiyanta, "Implementation of an Authentic Assessment Model to Improve the Quality of Learning Assessment," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25.1 (2019), 103–15 <<https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.20072>>.

26. Finga Fitri Amanda, dkk., 2022, "*Developing complexity science-problem based learning model to enhance conceptual mastery*". *The CS-PBL model can enhance students' conceptual mastery where the N-gain was sufficiently effective. It is concluded that the CS-PBL model assisted by SIPEJAR was considered valid, practical, and effective to enhance students' conceptual mastery during the post COVID-19 pandemic.*<sup>42</sup>

Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah pengembangan model yang dikembangkan pada masa covid-19 serta berbantuan sistem teknologi informasi, sedangkan pada penelitian ini model yang dikembangkan dalam kondisi pasca pandemi covid-19 serta menggunakan peran guru secara langsung dalam menghadapi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

27. Sayidatul Maslahah, dkk., 2019. "*Contextual teaching and learning-based functional academic teaching materials for the teachers specialized in educating the students with visual impairment*". *The Contextual Teaching and Learning (CTL)-based functional academic teaching materials have been feasible for implementation for the teachers specialized in educating the students with visual impairment in the terms of functional reading, writing and counting activities.*<sup>43</sup> Persamaan penelitian yaitu

---

<sup>42</sup> Finga Fitri Amanda et al., "Developing complexity science-problem based learning model to enhance conceptual mastery," *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16.1 (2022), 65–75 <<https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20408>>.

<sup>43</sup> Sayidatul Maslahah et al., "Contextual teaching and learning-based functional academic teaching materials for the teachers specialized in educating the students with visual impairment," *Jurnal Prima Edukasia*, 7.2 (2019), 182–96 <<https://doi.org/10.21831/jpe.v7i2.28738>>.

pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah model pembelajaran yang dikembangkan berupa model CTL yang bertujuan untuk mendidik peserta didik turnanetra dalam hal membaca, menulis, dan menghitung, sedangkan pada penelitian ini model pembelajaran yang dikembangkan berupa model ADRI yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik tingkat SMA/SMK sederajat.

28. Fransiska Purwantini Soedimardjono dan Pratiwi P, 2021, "*Cooperative Learning Model with Jigsaw Type Improves Students' Sciences Process Skills and Learning Outcomes*". *An increase in the number of students who graduated was also seen in cycle II the number of students who passed 30 people (100%) or thus learning with the Jigsaw Cooperative model was more appropriate to be carried out so that all students graduated.*<sup>44</sup>

Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah model yang dikembangkan adalah model pembelajaran JIGSAW yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar dengan tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini model yang dikembangkan adalah model pembelajaran ADRI yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa SMA/SMK sederajat khususnya di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

---

<sup>44</sup> Fransiska Purwantini Soedimardjono dan Pratiwi P., "Cooperative Learning Model with Jigsaw Type Improves Students' Sciences Process Skills and Learning Outcomes," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10.1 (2021), 172 <<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.25203>>.

29. Andes Safarandes Asmara, Hardi, dan Yusi Ardiyanti, 2019, "*Contextual Learning on Mathematical Subjects to Enhance Student Motivation for Learning in Vocational High School*". The results showed an increase in the motivation percentage of learning to study as a whole for each indicator of the first cycle of 62, 89% to 73.42% motivation to study in cycle II for learning outcomes experienced Increase in high category with gain Sebsar 0.71. Based on the data, it has been noted that with contextual learning, it can improve student motivation and learning outcomes.<sup>45</sup>

Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah pengembangan yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan tujuannya adalah meningkatkan motivasi dan belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini pengembangan yang dilakukan menggunakan model pembelajaran ADR dan tujuannya adalah meingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X tingkat SMA/SMK sederajat.

30. Ade Fricticarani dan Hasan Maksum, 2020, "*Improving Student Activity and Learning Outcomes by Applying the Jigsaw Type Learning Model in PPHP Skills Study*". The application of the jigsaw model can increase learning activities as evidenced by the average student learning activities in the first cycle reached a percentage of 57.6% in the second cycle

---

<sup>45</sup> Andes Safarandes Asmara, Hardi Hardi, dan Yusi Ardiyanti, "Contextual Learning on Mathematical Subjects to Enhance Student Motivation for Learning in Vocational High School," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8.2 (2019), 228 <<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.13499>>.



increased to 90.9%; and student learning outcomes increased to reach the Minimum Completeness Criteria (KKM) in the pre-cycle by 83.3%, increased 20% to 90.9% in the first cycle and increased 10% to 100% in the second cycle. So, the Jigsaw model can improve the activity and learning outcomes of eleventh-grade students.<sup>46</sup> Persamaan penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah model pengembangan yang diterapkan adalah model pengembangan tipe JIGSAW yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran peserta didik di kelas, sedangkan pada penelitian ini model pengembangan yang diterapkan adalah model pengembangan ADRI yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi para peserta didik.

## **B. Landasan Teori/Kerangka Teori**

### **1. Teori Pengembangan**

Penelitian pengembangan atau lebih dikenal dengan penelitian *Research and Development* (R&D) memiliki beberapa arti, berikut beberapa pendapat yang menjelaskan terkait dengan penelitian R&D:<sup>47</sup>

- a. Menurut Gay dalam buku yang ditulis oleh Khaeroni menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan di sekolah bukan untuk pengujian teori.

---

<sup>46</sup> Ade Frictarani dan Hasan Maksum, "Improving Student Activity and Learning Outcomes by Applying the Jigsaw Type Learning Model in PPHP Skills Study," *Journal of Education Research and Evaluation*, 4.4 (2020), 296 <<https://doi.org/10.23887/jere.v4i4.30240>>.

<sup>47</sup> Khaeroni, *Metodologi Penelitian dan Pengembangan* (Banten: Media Madani, 2021), hal. 2–3.

- b. Menurut Borg and Gall dalam buku yang ditulis oleh Khaeroni menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk pendidikan.
- c. Menurut Seels dan Richey dalam buku yang ditulis oleh Khaeroni menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu pengkajian sistematis terhadap perancangan, pengembangan dan evaluasi program, proses, dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan dan efektivitasnya.
- d. Menurut Sukmadinata dalam buku yang ditulis oleh Khaeroni menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu pendekatan penelitian untuk menghasilkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada sebelumnya.
- e. Menurut Sugiyono dalam buku yang ditulis oleh Khaeroni menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu, serta menguji keefektifan produk tersebut.

Dari beberapa penjelasan berkaitan dengan penelitian pengembangan, dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu bentuk penelitian yang menghasilkan sebuah produk baru atau menyempurnakan yang sudah ada serta menguji keefektifan produk tersebut.

## 2. Teori Model Pembelajaran

### a. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Model dapat dipahami sebagai gambaran tentang keadaan sesungguhnya. Berdasarkan pemahaman tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>48</sup>

Model pembelajaran juga dapat diartikan sebuah perencanaan pembelajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Ada 4 ciri-ciri yang dikenali secara umum dalam memilih model pembelajaran, yaitu: memiliki prosedur yang sistematis, memiliki hasil belajar yang ditetapkan secara khusus, menetapkan lingkungan secara khusus, dan memiliki ukuran keberhasilan.<sup>49</sup>

Menurut Ruseffendi yang dikutip oleh Jumanta Hamdayama istilah strategi, pendekatan, metode dan teknik didefinisikan sebagai berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Priansa, hal. 188.

<sup>49</sup> Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 128–29.

<sup>50</sup> Hamdayama, hal. 127–28.

- 1) Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut yaitu pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa), penyaji materi pembelajaran (perorangan atau kelompok, atau belajar mandiri), cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau nonformal), dan sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen, atau homogen).
- 2) Pendekatan pembelajaran jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari segi bagaimana materi disajikan. Misalnya memahami suatu prinsip dengan pendekatan induktif atau deduktif.
- 3) Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Misalnya mengajar dengan metode ceramah, ekspositori, tanya jawab dan penemuan terbimbing.
- 4) Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran, dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang.

## **b. Macam-macam Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa komponen, antara lain sebagai berikut:

- 1) Model klasik: menitikberatkan guru dalam perannya sebagai pemberi informasi melalui mata pelajaran yang disajikannya di dalam kelas.
- 2) Model implementasi teknologi: menitikberatkan peranan pendidikan sebagai transmisi informasi dalam bentuk implementasi teknologi yang dapat menghasilkan kompetensi individu peserta didik.
- 3) Model personal: menitikberatkan pengembangan proses pembelajaran dengan memerhatikan minat, pengalaman dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individu yang dimilikinya.
- 4) Model interaksi: menitikberatkan pola interdependensi antara guru dan peserta didik sehingga tercipta komunikasi dialogis di dalam proses pembelajaran.
- 5) Model pengembangan: menitikberatkan pada pengembangan kreativitas dan independensi peserta didik.
- 6) Model proses kelompok: menitikberatkan pada pengembangan kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama di antara peserta didik.

- 7) Model pengembangan kognitif: menitikberatkan pada pengembangan keterampilan-keterampilan kognitif bagi peserta didik.
- 8) Model modifikasi perilaku: menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dasar melalui modifikasi tingkah laku peserta didik.
- 9) Model fundamental: menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dasar melalui pengetahuan factual.

**c. Langkah-Langkah dalam Menyusun Model Pembelajaran**

Dalam Menyusun model pembelajaran, perlu adanya pertimbangan dalam memilih model terbaik dan tepat untuk sekolah atau kelas yang akan menjadi capaian dalam proses pembelajaran. Adapun pertimbangan yang harus dilihat adalah sebagai berikut:

1) Hasil (outcome)

Apabila model pembelajaran diarahkan untuk hasil pembelajaran, maka guru atau pendidik dapat merumuskan beberapa pertanyaan berikut dalam menentukan model pembelajaran:

- a) Apa yang diharapkan dari peserta didik sebagai hasil akhir dari pembelajaran?
- b) Jenis pengetahuan dan motivasi seperti apa yang diharapkan guru dari peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran?
- c) Jenis keterampilan seperti apa yang diharapkan guru dapat dipraktikkan oleh peserta didik?

- d) Sikap dan nilai-nilai apa saja yang perlu dan seharusnya dimiliki oleh peserta didik?
- e) Mengapa guru mengharuskan peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut?
- f) Pengetahuan, sikap, dan keterampilan apa saja yang diperlukan oleh peserta didik sehingga guru akan lebih mudah untuk memberikannya?
- g) Bagaimana caranya agar guru mengetahui bahwa peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang sesuai dengan harapan guru tersebut?

2) Isi/materi (content)

Apabila model pembelajaran diarahkan untuk isi/materi pembelajaran, maka guru atau pendidik dapat merumuskan beberapa pertanyaan berikut dalam menentukan model pembelajaran:

- a) Apa saja materi inti yang perlu dipahami peserta didik untuk mendukung hasil belajar yang diharapkan?
- b) Apa saja yang menjadi sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung materi pembelajaran?
- c) Kemampuan berpikir peserta didik seperti apa yang perlu dinilai dan bagaimana cara guru melakukan penilaian tersebut? Mengapa hal tersebut penting untuk dilakukan?

- d) Kekeliruan pemahaman dan konsepsi seperti apa yang umumnya terjadi dalam penyampaian materi yang dilakukan?
- e) Bagaimana guru dapat meminimalisasi atau mengurangi kekeliruan pemahaman dan konsepsi kepada peserta didik?

3) Proses (process)

Apabila model pembelajaran diarahkan untuk proses pembelajaran, maka guru atau pendidik dapat merumuskan beberapa pertanyaan berikut dalam menentukan model pembelajaran:

- a) Strategi apa yang diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan-keterampilannya?
- b) Bagaimana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan-keterampilannya?
- c) Bagaimana peserta didik dapat mengembangkan sikap dan nilai yang diperlukan?
- d) Bagaimana struktur oengorganisasian kelas yang harus dikembangkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif?
- e) Apa saja jenis atau bentuk strategi pembelajaran yang menjadi penekanan jika dikaitkan dengan jenis sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dikembangkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan?



- f) Bagaimana merancang dan mengorganisasikan materi pembelajaran agar peserta didik mudah mempelajarinya?
- g) Apakah peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung strategi pembelajaran yang dikembangkan?
- h) Seberapa banyak waktu, ruang, serta sumber belajar dalam mendukung strategi pembelajaran yang digunakan?
- i) Apakah strategi pemotivasian dapat dikembangkan untuk mempercepat tumbuhnya rasa percaya diri peserta didik?
- j) Bagaimana cara mengetahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung optimal dan sesuai dengan apa yang direncanakan?

### 3. Teori Belajar

Secara umum, teori belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Robert M. Gagne: Menurut teori ini, belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia.
- b. Jean Piaget: Menurut teori ini, proses belajar terdiri dari tahapan, yaitu asimilasi, akomodasi dan *equilibrasi* (penyeimbangan). Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan *equilibrasi*

(penyeimbangan) adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

- c. Ausubel: Menurut teori ini siswa akan belajar dengan baik jika isi pelajaran sebelumnya didefinisikan dan kemudian di presentasikan dengan baik dan tepat kepada siswa.

Adapun secara umum, teori belajar terbagi menjadi 4 bagian, yaitu: teori teori belajar behavioristik, teori belajar kognitivistik, teori belajar humanistik, dan teori belajar konstruktivistik.

- a. Teori belajar behavioristik: menurut aliran ini atau yang biasa disebut dengan aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut psikologi behavioristik adalah suatu control instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar atau tidaknya seseorang tergantung pada factor-faktor kondisi yang diberikan oleh lingkungannya. Beberapa ilmuwan yang termasuk kedalam tokoh atau pendiri dari aliran behavioristik adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner.<sup>51</sup>

Teori behavioristik dalam proses perkembangannya mendapatkan kritik dari para teoretisi pendidikan. Menurutnya, teori behavioristik tidak mampu menjelaskan situasi belajar yang kompleks, sebab

---

<sup>51</sup> Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hal. 25.

banyak hal yang ada di dunia pendidikan yang tidak dapat diubah menjadi hubungan sekedar stimulus belaka.<sup>52</sup>

- b. Teori belajar kognitivistik: teori ini menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran ini, belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respons, tetapi melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut aliran ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan.<sup>53</sup>

Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengetahui sesuatu. Usaha tersebut dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Keaktifan tersebut dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>54</sup>

- c. Teori belajar humanistic: Proses belajar menurut penganut teori ini harus berhulu dan bermuara pada manusia. Dari keempat teori yang ada, teori inilah yang paling abstrak dan yang paling mendekati kepada dunia filsafat disbanding dengan dunia pendidikan itu sendiri. Pada kenyataannya, teori ini lebih banyak berbicara tentang dunia pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik kepada gagasan tentang

---

<sup>52</sup> Nara, hal. 30.

<sup>53</sup> Nara, hal. 30.

<sup>54</sup> Nara, hal. 31.

belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam dunia keseharian.<sup>55</sup>

Teori humanistic ini terdapat beberapa kritik antara lain karena sifatnya yang terlalu deskriptif dan sulit diterjemahkan dalam langkah-langkah yang praktis dan konkrit. Namun, karena sifatnya yang deskriptif, teori ini cenderung memberi arah proses belajar.<sup>56</sup>

- d. Teori belajar konstruktivistik: teori ini memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang guru kepada orang lain (peserta didik).<sup>57</sup>

Pembelajaran konstruktivistik membantu siswa atau peserta didik menginternalisasi dan mentransformasi informasi baru. Transformasi terjadi dengan menghasilkan pengetahuan baru, yang selanjutnya akan membentuk struktur kognitif baru.<sup>58</sup>

#### **4. Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK**

Pendidikan Agama Islam atau biasa disebut dengan PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai.<sup>59</sup> Hakikat pembelajaran PAI dapat dilihat dari dimensi manusia

---

<sup>55</sup> Nara, hal. 34.

<sup>56</sup> Nara, hal. 38.

<sup>57</sup> Nara, hal. 39.

<sup>58</sup> Nara, hal. 42.

<sup>59</sup> Eni Fariyatul Wahyuni dan Nusdyansyah, *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA (Teori dan Praktik)* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), hal. 32.

sebagai pelaku pembelajaran. Hakikat pembelajaran PAI adalah proses pelibatan peserta didik secara aktif dalam aktivitas belajar di bawah bimbingan guru atau seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.<sup>60</sup>

Pembelajaran merupakan aktivitas utama yang berlangsung di sekolah. Aktivitas pembelajaran PAI melibatkan banyak komponen untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut berupa; materi, peserta didik, model, strategi, metode, media, lingkungan, sarana dan prasarana. Demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, pendidik dituntut mampu untuk mengelola komponen-komponen tersebut secara efektif sehingga dapat terjadi interaksi aktif antara peserta didik dengan peserta didik, pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan komponen belajar tersebut.<sup>61</sup>

Buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas X SMA/SMK yang disusun oleh Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati adalah buku yang disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai amanat UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Kementerian Agama.

---

<sup>60</sup> Farid Wajdi Ibrahim, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017), hal. 75.

<sup>61</sup> Ibrahim, hal. 76.

Di dalam buku ini memuat 10 bab dimana terbagi dalam 2 semester. Adapun tema dari masing-masing tersebut adalah sebagai berikut:

- a. meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja
- b. memahami hakikat dan mewujudkan ketauhidan dan dengan syu'abul (cabang) iman
- c. menjalani hidup penuh manfaat dengan menghindari berfoya-foya, riya, sum'ah, takabbur, dan hasad
- d. asuransi, bank, koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah
- e. meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia
- f. menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina untuk melindungi harkat dan martabat manusia
- g. hakikat mencintai Allah Swt., khauf, raja', dan tawakkal kepada-Nya
- h. menghindari akhlak madzmumah dan membiasakan akhlak mahmudah agar hidup nyaman dan berkah
- i. menerapkan al-kulliyatu al-khamsah dalam kehidupan sehari-hari
- j. peran tokoh ulama dalam penyebaran Islam di Indonesia (metode dakwah Islam oleh wali songo di tanah jawa).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Model Pengembangan**

Penelitian pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta merupakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D), atau biasa disebut dengan penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono penelitian dan pengembangan adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Seels dan Richey penelitian pengembangan didefinisikan sebagai kajian secara

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 396.

sistematik untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal.<sup>63</sup>

Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk hasil pengembangan tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, dan evaluasi.<sup>65</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu proses meneliti, merancang, memproduksi dan menguji produk pendidikan. Produk yang dikembangkan tidak hanya berupa perangkat keras seperti buku, dan alat pembelajaran lainnya, akan tetapi

---

<sup>63</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 195.

<sup>64</sup> Setyosari, hal. 194.

<sup>65</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 164–65.



bisa juga berupa perangkat lunak yang dapat mendukung tujuan dari capaian pembelajaran.

Model yang digunakan adalah pengembangan Tiagarajan model 4D. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran). Model ini dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan produk berupa pengembangan model pembelajaran ADRI. Produk yang dikembangkan kemudian diuji kelayakannya dengan validitas dan uji coba produk.<sup>66</sup>

## **B. Prosedur Pengembangan**

Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta menggunakan model 4D yaitu:<sup>67</sup>

### **1. *Define* (Pendefinisian)**

Pada tahap ini kegiatan dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pengembangan. Tahap ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### **a. analisis model pembelajaran**

---

<sup>66</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 161.

<sup>67</sup> Mulyatiningsih, hal. 194–99.

- b. analisis guru mata pelajaran
- c. analisis peserta didik
- d. merumuskan tujuan pembelajaran

## 2. *Design* (Perancangan)

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan awal (*prototype*) sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum, peserta didik, materi, dan tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan bentuk awal produk harus dilakukan oleh orang-orang yang memiliki keahlian terkait produk yang akan dikembangkan dan mampu mengembangkan produk tersebut sampai dengan hasil yang diinginkan. Pada tahap ini perlu dukungan review dan perbaikan yang berlangsung beberapa kali. Dari langkah ini akan dihasilkan produk awal yang siap untuk diuji setelah melalui proses review dan perbaikan yang diperlukan.<sup>68</sup>

## 3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini dilakukan dengan cara menguji keefektifan model pembelajaran kepada ahli yang terlibat pada saat validasi rancangan. Validasi produk bertujuan untuk mengetahui produk yang sudah dibuat layak atau tidak untuk digunakan. Kelayakan ini dilihat dari kesesuaian produk dengan permasalahan atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Validasi produk dapat dilakukan melalui validasi ahli dan uji lapangan.

---

<sup>68</sup> Mohamad Joko Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022), hal. 20.

Validasi ahli dilakukan dengan responden para ahli atau pakar dalam bidang terkait dengan produk yang dikembangkan.<sup>69</sup>

Pada penelitian ini, ahli yang dilibatkan adalah ahli materi dan ahli model pembelajaran. Ahli materi diambil dari salah satu guru PAI dan budi pekerti yang ada di sekolah, dan ahli model pembelajaran diambil dari salah satu dosen pendidikan agama Islam UII. Dan sedangkan uji lapangan, dilakukan langsung kepada beberapa siswa dengan mengambil sistem sampling. Hasil dari pegujian tersebut digunakan untuk direvisi sampai aplikasi tersebut layak dan bisa digunakan secara masal.

#### 4. *Disseminate* (Penyebarluasan)

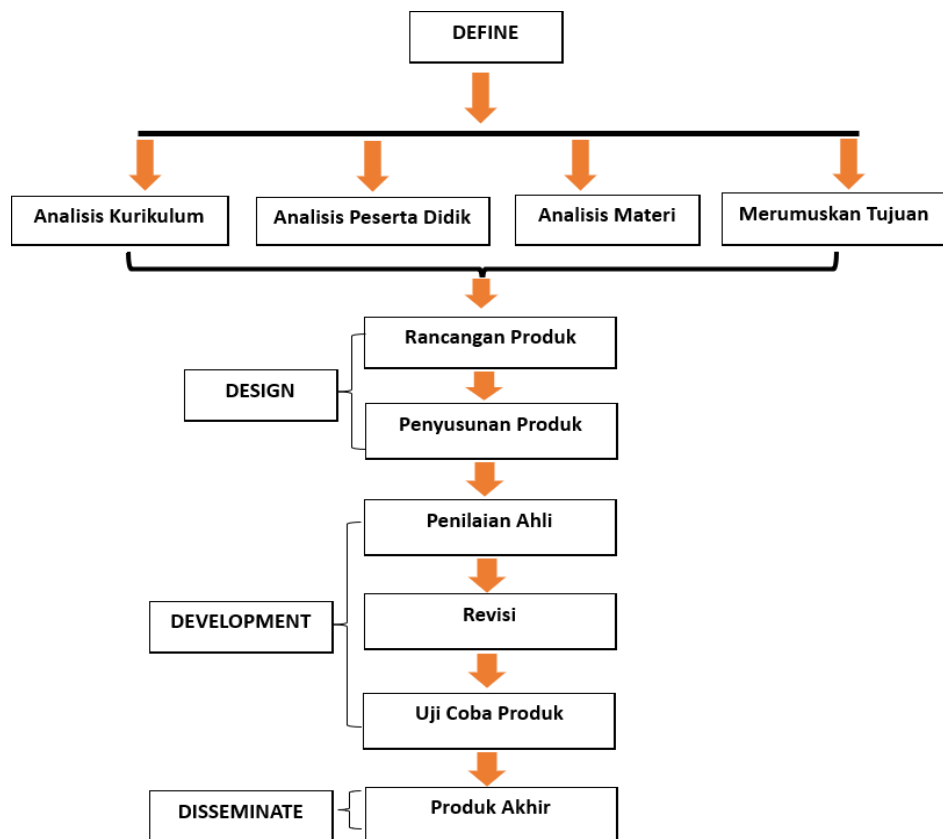
Pada konteks pengembangan model pembelajaran ADRI disebarluaskan melalui sosialisasi ke salah satu sekolah yang telah menjadi bahan uji coba dan memenuhi target yang telah dicapai. Pada tahap ini,

---

<sup>69</sup> Mohamad Joko Susilo, hal. 20–21.

model pembelajaran sudah bisa diaplikasikan di dalam kelas oleh guru yang bersangkutan.

### C. Desain Uji Coba Produk



Gambar 3 1 Gambar Prosedur Pengembangan Model 4D

Desain uji coba dimaksudkan untuk mendapat feedback secara langsung dari pengguna tentang kualitas produk yang dikembangkan. Sebelum uji coba dilakukan, produk divalidasi terlebih dahulu oleh para ahli. Setelah mendapat masukan, maka dilakukan revisi. Selanjutnya dilakukan uji coba di lapangan dalam skala kecil maupun skala luas.

#### 1. Uji Coba Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan terhadap ahli materi dan ahli model pembelajaran.

2. Uji Coba Skala Luas

Uji coba skala luas dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

3. Subjek Uji Coba

a. Ahli materi terdiri dari 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dari SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dan ahli model pembelajaran terdiri dari 1 orang dosen Pendidikan Agama Islam yang berasal dari Universitas Islam Indonesia.

b. Siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

**D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data sesuai dengan data yang dibutuhkan. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan secara lisan. Proses wawancara dilakukan dengan cara tatap muka langsung atau melalui teleconference atau telepon. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk mendefinisikan dan menganalisa kebutuhan media pembelajaran yang dikembangkan.

i. Metode tes

Metode tes yang dimaksud adalah tes tingkat pemahaman terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Metode ini menggunakan metode tes pilihan ganda. Metode tes pilihan ganda digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an melalui model pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sehingga didapatkan informasi bahwa model pembelajaran tersebut mudah dipahami atau sebaliknya.

ii. Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen alat pengumpul datanya berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden.<sup>70</sup> Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket tersebut telah disediakan jawaban, dan responden diminta untuk memberikan keterangan atau jawaban atas butir-butir pernyataan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

#### **E. Pembakuan Instrumen**

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Berikut ini dikemukakan pengujian validitas dan reliabilitas instrument yang digunakan untuk penelitian.

---

<sup>70</sup> Sukmadinata, hal. 219.

Validitas konstruksi dapat diuji dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini, setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli<sup>71</sup> *Expert Judgement* dalam pengertian praktisnya adalah pertimbangan atau pendapat ahli atau orang yang berpengalaman. Dalam hal ini, *experts judgement* adalah pendapat orang yang berpengalaman / ahli dilakukan melalui diskusi kelompok (*group discussion*), Setelah melakukan diskusi, masing-masing dari ahli memberikan komentar kepada produk yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam diskusi kelompok terjadi curah pendapat (*brain storming*) diantara para ahli dalam perancangan model atau produk. Mereka mengutarakan pendapatnya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Jadi Peneliti meminta rekomendasi dari para ahli tersebut untuk memberikan komentar berkaitan dengan produk yang akan peneliti kembangkan.

Dalam pengaplikasiannya, *expert judgement* digunakan untuk situasi yang memerlukan pertimbangan para ahli dengan menyelesaikan, memvalidasi, menafsirkan, dan mengintegrasikan data yang tersedia, menilai dampak perubahan yang terjadi pada organisasi, melakukan prediksi kejadian dimasa mendatang dan konsekuensi setiap keputusan, menentukan keadaan saat ini, menyediakan unsur-unsur yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan yang tepat.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, hal. 125.

Reliabilitas berkaitan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrument tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama.<sup>72</sup> Setelah melakukan uji validitas dari pakar ahli bidang model pembelajaran dan ahli materi maka produk yang telah dikembangkan layak untuk diuji coba skala luas, dalam hal ini bisa diterapkan di sekolah tempat penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu teknik statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat simpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasinya.<sup>73</sup> Dalam analisis teknik data ini mengacu pada analisis data model Miles and Huberman yaitu pertama berkaitan dengan pengumpulan data, reduksi data, serta penyajian data.<sup>74</sup>

Analisis tingkat kelayakan model pembelajaran ADRI oleh ahli media dan ahli materi setelah produk pengembangan selesai diproduksi, pengembang model pembelajaran perlu menguji keefektifan model tersebut dalam proses pembelajaran. Pengujian pertama dilakukan oleh ahli model pembelajaran dan ahli materi, yang terdiri dari dosen pendidikan agama Islam dan guru

---

<sup>72</sup> Sukmadinata, hal. 229–30.

<sup>73</sup> Sugiyono, hal. 135.

<sup>74</sup> Sugiyono, hal. 321.



pengampu mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal yang diuji meliputi sintak dan rancangan pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas.

Setelah dianalisis oleh ahli model pembelajaran dan ahli materi, kemudian produk pengembangan tersebut diuji kelayakannya menggunakan hasil proses belajar siswa. Hasil yang diuji adalah siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hasil dari peneliaian tersebut dibuat dalam bentuk penilaian acuan patokan yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta untuk menjawab keefektifan model pembelajaran yang sudah dibuat.

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

#### A. Penyajian Hasil Penelitian Pengembangan

##### 1. Pendefinisian (*Define*)

Model pembelajaran yang setiap hari kita temukan di sekolah atau madrasah perlu adanya pengembangan. Ada beberapa alasan mengapa suatu pengembangan perlu di dalam model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang efektif sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai, model pembelajaran dapat memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya, serta variasi model pembelajaran dapat memberikan gairah belajar peserta didik, menghindari rasa bosan, dan akan berimplikasi pada minat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Pada tahap awal peneliti mengkaji permasalahan dasar yang terjadi pada siswa di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berdasarkan penelitian awal tersebut diperoleh bahwa siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena mereka tidak diajarkan ilmu agama baik dari keluarga atau

---

<sup>75</sup> Abas Asyafah, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6.1 (2019), 19–32 (hal. 20) <<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>>.

lingkungan terdekat mereka. Atas permasalahan tersebut, guru mempunyai inisiatif untuk membuat program mengaji setiap pertemuannya. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah model pembelajaran dimana menyisipkan metode belajar membaca Al-Qur'an di dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian dan pengumpulan data awal dilaksanakan untuk menentukan materi dan menganalisis kebutuhan sebagai dasar penyusunan produk. Langkah ini dilakukan untuk menentukan materi dan analisis kebutuhan di dalam penyusunan produk yang dikembangkan. Model pembelajaran yang diambil adalah model pembelajaran ADRI, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dan membantu guru dalam proses pembelajaran serta tidak meninggalkan materi inti dari buku PAI dan Budi Pekerti yang sudah ada.

## **2. Perancangan (*Design*)**

Setelah menentukan model pembelajaran yang akan dikembangkan, yaitu model pembelajaran ADRI. Langkah selanjutnya adalah merencanakan tahapan-tahapan dalam penyusunan pembuatan model pembelajaran ADRI, agar tujuan utama model pembelajaran ADRI yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta bisa terlaksana dengan baik dan tanpa ada hambatan. Tahapan-tahapan dalam perencanaan pembuatan model pembelajaran ADRI adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan pembelajaran (menggunakan istilah yang operasional, berbentuk hasil belajar, berbentuk tingkah laku, dan hanya ada satu kemampuan/tujuan).
- b. Pengembangan asesmen diagnostik (menentukan jenis tes yang akan digunakan, menyusun item soal dalam setiap tujuan)
- c. Menentukan refleksi (merumuskan semua kemungkinan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan di tempuh)
- d. Merencanakan program kegiatan belajar-mengajar menggunakan pengembangan model pembelajaran ADRI (merumuskan materi pelajaran, menetapkan metode yang digunakan, memilih alat dan sumber yang digunakan dan menyusun program kegiatan/jadwal).
- e. Pelaksanaan (mengadakan pre-test, menyampaikan materi iqro, mengadakan post-test dan revisi).

Adapun secara rinci, langkah-langkah tersebut akan di uraikan sebagai berikut:

- a. Langkah 1: Merumuskan tujuan pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan instruksional yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran khusus, yaitu rumusan yang jelas dan operasional tentang kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan

membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

b. Langkah 2: Pengembangan asesmen diagnostic

Setelah tujuan pembelajaran di rumuskan, langkah selanjutnya yaitu mengembangkan asesmen diagnostik yang berfungsi mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kemampuan atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus tersebut. Asesmen diagnostic disini berupa tes lisan, dimana masing-masing siswa maju satu persatu dan di tes kemampuan membaca Al-Qur'annya.

c. Langkah 3: Menentukan refleksi

Sesudah tujuan dan asesmen diagnostik dilakukan, sebelum memulai pembelajaran, diberikan refleksi terkait pentingnya membaca Al-Qur'an serta beberapa keutamaan dalam membaca Al-Qur'an.

d. Langkah 4: Merencanakan program kegiatan belajar-mengajar menggunakan pengembangan model pembelajaran ADRI

Setelah langkah satu sampai tiga telah ditetapkan, selanjutnya perlu dimantapkan dalam suatu program pembelajaran. Titik tolak dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran adalah pelajaran yang diambil dari kurikulum yang telah ditetapkan jumlah jam/SKS dan diberikan pada kelas dalam semester tertentu. Dalam proses pelaksanaannya program pengembangan model pembelajaran

ADRI ini tidak 100% masuk dalam proses pembelajaran. Jadi, di dalam SMK Tamasiswa Jetis Yogyakarta setiap 1 minggu sekali terdapat 3 jam pelajaran agama. Maka dari itu, dalam 3 jam tersebut dibagi kedalam 3 komponen:

- 1) Proses pembelajaran klasikal
- 2) Pemantapan materi dari buku ajar PAI dan Budi Pekerti
- 3) Pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an.

Dalam pengembangan model pembelajaran ADRI ini, masuk ke dalam poin c, yaitu pembelajaran iqro dan Al-Qur'an.

e. Langkah 5: Pelaksanaan

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program ini:

- 1) mengadakan pre-test: tes yang diberikan kepada peserta didik ini adalah tes yang telah disusun pada langkah kedua tadi, yaitu terkait asesmen daignotik. Fungsi dari tes awal ini untuk mengetahui informasi tentang kemampuan awal peserta didik, sebelum mereka mengikuti program pembelajaran yang diadakan.
- 2) menyampaikan materi iqro: pada prinsipnya penyampaian materi adalah yang telah disusun pada langkah keempat, yaitu "Merencanakan program kegiatan belajar-mengajar menggunakan pengembangan model pembelajaran ADRI", dalam segala aspek yang digunakan.

3) mengadakan post-test dan revisi: post test diberikan setelah mengikuti program pembelajaran. Test yang diberikan identic dengan yang diberikan diawal, jadi bedanya adalah terkait pada waktu dan fungsinya. Test awal berfungsi untuk menilai kemampuan awal peserta didik mengenai membaca Al-Qur'an sebelum model pembelajaran ADRI diberikan, sedangkan post test berfungsi untuk menilai kemampuan penguasaan mengenai membaca Al-Qur'an setelah model pembelajaran ADRI diberikan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan model pembelajaran ADRI adalah sebagai berikut, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, pengembangan asesmen diagnostik, menentukan refleksi, merencanakan program kegiatan belajar-mengajar menggunakan pengembangan model pembelajaran ADRI, serta pelaksanaan pembelajaran.

### **3. Pengembangan (*Develop*)**

Pada tahap pengembangan, sebelum melakukan uji skala kecil dan uji skala luas, peneliti membuat beberapa instrument pernyataan yang nantinya akan diisi oleh ahli model pembelajaran dan ahli materi untuk mengukur apakah produk model pembelajaran yang dikembangkan layak disebarluaskan atau tidak.

Pada tahap ini pernyataan-pernyataan sudah di uji kelayakannya oleh ahli instrument dan ahli bahasa. Setelah uji ahli instrument dan bahasa

dinyatakan valid dan layak untuk menjadi acuan dalam penilaian produk, maka produk sudah bisa dikembangkan dalam skala kecil yaitu ahli model pembelajaran dan ahli materi, serta skala luas yaitu kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

#### **4. Penyebaran (*Disseminate*)**

Setelah produk di revisi sesuai saran dari ahli atau pakar yang menguji produk model pengembangan, maka produk bisa dinyatakan layak untuk disebarluaskan. Pada tahap ini bertujuan untuk mempromosikan produk pengembangan yang sudah dibuat bisa diterima pengguna baik dari individu, suatu kelompok, atau system.<sup>76</sup>

Tujuan dari penyebaran ini adalah agar produk yang dibuat dan dikembangkan bisa secara luas diterima oleh orang banyak. Dalam penyebarannya bisa menggunakan beragam cara, bisa melalui submit jurnal, iklan, atau dengan cara lain agar hasil dari penelitian bisa sampai kepada para pembaca.

Dalam produk pengembangan model pembelajaran ADRI ini, penyebarluasan dengan menggunakan hasil penelitian tesis dan berupa buku pedoman penggunaan model pembelajaran ADRI, yang dapat di akses lewat perpustakaan Universitas Islam Indonesia.

---

<sup>76</sup> Khaeroni, hal. 199.



## **B. Penyajian Data Uji Coba Kualitas Kelayakan Produk Pengembangan Model Pembelajaran ADRI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Kualitas kelayakan produk model pembelajaran ADRI diperoleh melalui hasil uji kecil para pakar. Uji kecil model pembelajaran dilakukan oleh ahli model pembelajaran dan ahli materi. Ahli model pembelajaran adalah dosen Universitas Islam Indonesia (UII), yaitu Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam FIAI UII, beliau adalah Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. Sedangkan ahli materi adalah guru Pendidikan Agama Islam SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta yaitu Ibu Siti Marfuah, S.H.I., M.SI. Adapun hasil uji kecil para pakar adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Skala Kecil Ahli Model Pembelajaran**

Uji skala kecil model pembelajaran oleh ahli model pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli model pembelajaran tentang kualitas kelayakan produk sebagai modul pembelajaran serta sebagai acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang sedang dikembangkan peneliti. Uji kecil dilakukan dengan cara memberikan produk model pembelajaran berupa file untuk dilihat disertai dengan penyerahan lembar penilaian kepada ahli model. Lembar penilaian terdiri atas 12 pernyataan yang mencakup aspek model pembelajaran. Pernyataan tersebut sudah lulus dalam uji instrument dan uji bahasa. Adapun hasil uji kecil ahli model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Skala Kecil Ahli Model Pembelajaran

No.	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (skor) yang diberikan validator
1	Kesesuaian materi pembelajaran dengan capaian pembelajaran ( <i>define</i> )	4
2	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran ( <i>define</i> )	4
3	Kesesuaian materi pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran ( <i>define</i> )	4
4	Kebermaknaan dalam materi pembelajaran ( <i>design</i> )	3
5	Kemudahan penyampaian materi pembelajaran ( <i>design</i> )	3
6	Kemenarikan materi pembelajaran ( <i>design</i> )	3
7	Perkiraan kemampuan model pembelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik ( <i>design</i> )	3
8	Bahasa yang digunakan mudah dipahami ( <i>develop</i> )	5
9	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia ( <i>develop</i> )	3

10	Pemberian evaluasi dapat mengukur kemampuan peserta didik ( <i>develop</i> )	3
11	Penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari ( <i>disseminate</i> )	3
12	Umpan balik dari peserta didik bisa membaca Al-Qur'an ( <i>disseminate</i> )	4

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan hasil penilaian ahli model pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Skor Ahli Model Pembelajaran

No.	Ahli Model Pembelajaran	Total Skor	Hasil Akhir	Kategori
1	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.	42	70	Layak

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa ahli model pembelajaran memberikan skor 42 dari 12 instrumen yang diberikan dengan hasil akhir 70 dan termasuk dalam kategori layak. Hasil tersebut berarti bahwa model pembelajaran termasuk dalam kategori layak, artinya model pembelajaran layak digunakan dengan revisi sesuai saran dari ahli model pembelajaran. Berikut ini adalah saran dari ahli model Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I, M.Pd. yang dapat digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan revisi, yaitu:

- a. Kata refleksi itu menurut saya kurang tepat jika disandingkan dengan diagnostik. Dari penjelasan refleksi dalam modul yang dibuat, refleksi tersebut merupakan apersepsi dalam proses pembelajaran secara umum.
- b. Dalam tabel tahapan, seolah model pembelajaran ADRI ini berada di 35 menit terakhir pembelajaran. Padahal model ini diterapkan sejak awal membuka kelas.
- c. Perbedaan kemampuan hasil diagnostik itu harus diperhatikan. Biasanya guru hanya berfokus pada siswa yang belum mahir membaca Iqro' saja. Seharusnya guru juga memfasilitasi pembelajaran tingkat lanjut untuk siswa yang sudah mahir membaca al-Qur'an. Bagian siswa dengan kemampuan yang tingkat lanjut, juga harus diberikan treatment dan tertera dalam tahapan tersebut.
- d. Proses pembelajaran menjadi tidak fokus pada materi PAI dan Budi Pekerti, walaupun memang ada satu Kompetensi Dasar yang menasar pada kemampuan baca tulis al-Qur'an. Lebih baik jika, pembelajaran Iqro' ini berada di luar jam pelajaran PAI.

## **2. Uji Skala Kecil Ahli Materi**

Uji skala kecil model pembelajaran oleh ahli model pembelajaran bertujuan untuk mengetahui pendapat ahli model pembelajaran tentang kualitas kelayakan produk sebagai modul pembelajaran serta sebagai acuan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang sedang dikembangkan peneliti. Uji kecil dilakukan dengan cara

memberikan produk model pembelajaran berupa file untuk dilihat disertai dengan penyerahan lembar penilaian kepada ahli model. Lembar penilaian terdiri atas 13 pernyataan yang mencakup aspek model pembelajaran. Pernyataan tersebut sudah lulus dalam uji instrument dan uji Bahasa. Adapun hasil uji kecil ahli model dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Skala Kecil Ahli Materi

<b>No.</b>	<b>Pernyataan tentang materi yang dikembangkan</b>	<b>Nilai (skor) yang diberikan validator</b>
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran ( <i>define</i> )	4
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran ( <i>define</i> )	4
3	Kesesuaian model pembelajaran dengan keadaan peserta didik ( <i>define</i> )	4
4	Kesesuaian penggunaan kompetensi dasar dalam pembelajaran (1 kompetensi dasar digunakan berulang-ulang) ( <i>define</i> )	3
5	Kemenarikan model pembelajaran ( <i>design</i> )	4
6	Kemudahan model pembelajaran terhadap pemahaman peserta didik ( <i>design</i> )	4
7	Umpan balik atau respons peserta didik terhadap model pembelajaran ( <i>develop</i> )	4

8	Kemudahan peserta didik menggunakan model pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an ( <i>develop</i> )	4
9	Pemahaman peserta didik menggunakan model pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an ( <i>develop</i> )	4
10	Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran ADRI ( <i>develop</i> )	4
11	Keterlibatan peserta didik dan guru dalam pengaplikasian model pembelajaran ( <i>disseminate</i> )	4
12	Ketepatan alokasi waktu dengan proses pembelajaran ( <i>disseminate</i> )	4
13	Penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari ( <i>disseminate</i> )	4

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan hasil penilaian ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Skor Ahli Materi

No.	Ahli Model Pembelajaran	Total Skor	Hasil Akhir	Kategori
1	Siti Marfuah, S.H.I., M.SI.	51	78,46	Layak

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa ahli materi memberikan skor 51 dari total 13 instrumen dengan hasil akhir 78.46 dan termasuk dalam kategori Layak. Hasil tersebut berarti bahwa model pembelajaran termasuk

dalam kategori layak, artinya model pembelajaran layak digunakan untuk pembelajaran dengan sedikit revisi sesuai saran dari ahli materi. Berikut ini adalah komentar dan saran dari ahli materi Ibu Siti Marfuah, S.H.I., M.SI yang dapat digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan revisi, yaitu:

- a. Sudah baik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut, tetapi perlu diperhatikan dan dievaluasi dalam hal kesesuaian penggunaan kompetensi dasar dalam pembelajaran (1 kompetensi dasar digunakan berulang-ulang).
- b. Mengembangkan modul ajar untuk mengukur ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic.
- c. Dalam pembelajaran harus diperhatikan kesesuaian apakah sesuai dengan komponen pada Kurikulum merdeka belajar yaitu: Tujuan Pembelajaran, Langkah - langkah Pembelajaran serta Penilaian. Dimana komponen tersebut memiliki sifat efisien, efektif, dan berorientasi pada Peserta didik.

Hasil akhir penilaian kualitas kelayakan ahli media dan ahli materi, dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5 Penilaian Ahli Media dan Materi

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Ahli/Pakar</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Hasil Akhir</b>	<b>Kategori</b>
1	Model Pembelajaran	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.	42	70	Layak

2	Materi	Siti Marfuah, S.H.I., M.SI.	51	78,46	Layak
Rata-rata			46,5	74,23	Layak

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ADRI termasuk dalam kategori layak dari aspek ahli model pembelajaran maupun ahli materi. Jika di rata- rata keduanya, model pembelajaran ADRI telah memenuhi kualitas kelayakan dengan skor 74,23 dan termasuk dalam kategori layak digunakan dalam proses pembelajaran di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta kelas X pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### 3. Revisi Produk

Berdasarkan hasil analisis data, walaupun model pembelajaran ADRI ini telah memenuhi kualitas kelayakan, namun masih memerlukan beberapa revisi dari saran para ahli demi kesempurnaan produk. Revisi yang dilakukan adalah berdasarkan saran dari ahli media dan ahli materi. Berikut ini beberapa revisi yang telah dilakukan, yaitu:

- a. Berkaitan dengan kata refleksi, dijelaskan oleh ahli bahwa refleksi disini masih bersifat umum, belum khusus dalam bagian atau bidang tertentu. Lalu peneliti mengkhususkan refleksi tersebut dengan refleksi tentang membaca Al-Qur'an.



- b. Model pembelajaran ADRI ini diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mulai dari awal pembelajaran hingga akhir, jadi bukan di satu jam terakhir mata pelajaran saja.
- c. Guru akan memfasilitasi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan menjadi fasilitator siswa yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an. Karena jika tidak dilaksanakan hal demikian, maka siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an tidak mendapatkan tambahan ilmu atau pelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi jika waktu dalam proses pembelajaran masih ada, setelah siswa yang berada pada level iqro selesai membaca, siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an tersebut bisa secara langsung membaca Al-Qur'an di depan guru.
- d. Model pembelajaran ADRI ini belum bisa diterapkan diluar jam pelajaran, dikarenakan padatnya aktifitas siswa selama di sekolah mulai dari kegiatan kejuruan hingga aktifitas lain yang menunjang proses pembelajaran. Dan juga model pembelajaran ADRI ini di khususkan dan di susun dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- e. Pada penyampaian materi dari buku PAI dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran ADRI sudah baik, tetapi perlu diperhatikan dan dievaluasi dalam hal kesesuaian penggunaan kompetensi dasar dalam pembelajaran. Jadi, akan dibuat evaluasi berkaitan dengan materi pembelajaran, apakah materi-materi yang

diajarkan cukup diajarkan dalam 2 pertemuan atau 3 pertemuan dalam setiap bab nya.

- f. Pengembangan pada bagian modul ajar untuk mengukur ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic yaitu dengan menggunakan penilaian acuan patokan, yang menjadi sumber utama guru dalam menilai keberhasilan model pembelajaran ADRI.

Dapat disimpulkan bahwa revisi produk pengembangan model pembelajaran ADRI adalah sebagai berikut yaitu berkaitan dengan kata refleksi tentang membaca Al-Qur'an, model pembelajaran ADRI ini hanya diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dan tidak ada waktu khusus dalam proses pelaksanaannya, guru akan memfasilitasi seluruh siswa baik yang sudah lancar maupun dalam proses belajar, model pembelajaran ADRI ini belum bisa diterapkan diluar jam pelajaran, perlu adanya evaluasi dalam hal kesesuaian penggunaan kompetensi dasar dalam pembelajaran, serta perlu adanya alat ukur guna untuk mengukur ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic dalam keberhasilan model pembelajaran ADRI. Dari beberapa catatan revisi dan saran dari para ahli tersebut, sudah peneliti terapkan dalam produk yang sudah dikembangkan.

### **C. Penerapan Penggunaan Produk Pengembangan Model Pembelajaran ADRI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Penerapan model pembelajaran ADRI dilakukan di kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dimulai dari pendahuluan, dimana seorang guru

mengondisikan peserta didik untuk belajar. Setelah para siswa siap untuk menerima proses pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, sapa, dan menanyakan kabar. Guru bisa melanjutkan dengan memberikan *ice breaking*. *Ice Breaking* adalah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana atau disebut juga pemecah kebekuan dalam kelompok.<sup>77</sup> Setelah *ice breaking* kondisi kelas berubah menjadi menyenangkan dan siswa siap menerima pembelajaran.

Pembelajaran dimulai dengan berdoa bersama serta guru mengabsen siswa. Setelah proses pengabsenan selesai, guru mengajak siswa membaca surat Al-Fatihah dan membaca surat pilihan, serta memberikan pemantik berkaitan dengan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Tahap inti dimulai dengan guru memberikan materi kepada siswa sesuai buku ajar PAI dan Budi Pekerti kelas X. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan rancangan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Karena di dalam kelas X ada 10 bab, maka guru perlu merancang seberapa lama bab yang akan di bahas dalam tiap pertemuannya, agar antara materi pembelajaran dengan pengajaran membaca Al-Qur'an yang akan disampaikan sesuai dengan waktu yang telah diberikan.

Selanjutnya adalah penyampaian materi tentang membaca Al-Qur'an yaitu materi tentang makhoriul huruf, tajwid dasar dan hukum bacaan. Dalam hal ini agar siswa mengenal terlebih dahulu dasar-dasar dalam membaca Al-

---

<sup>77</sup> Gusti Ayu Made Puspawati dan Gusti Made Karismanata, "Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 8," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1.2 (2023), 81–85.

Qur'an, atau yang biasa disebut dengan ilmu tajwid. Karena materi tajwid tersebut berkaitan dengan pengisian lembar asesmen diagnostik yang akan diisi oleh siswa untuk mengukur kefahaman dan kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Asesmen diagnostic bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostic juga bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik <sup>78</sup> Asesmen diagnostic dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Setelah proses pengisian asesmen diagnostic selesai, selanjutnya guru menulis salah satu ayat di papan tulis, guru menunjuk siswa sebagai pemimpin untuk membaca bacaan yang ada di papan tulis. Setelah selesai, guru memanggil siswa satu per satu untuk membaca iqro sesuai dengan hasil asesmen diagnostik yang telah diisi.

Dalam kegiatan ini bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an ditugaskan untuk menjadi asisten guru dalam menyimak bacaan peserta didik yang lainnya, dan jika masih ada waktu lebih, siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an bisa membaca kepada gurunya secara langsung. Bagi siswa yang tidak mendapatkan panggilan untuk maju, ditugaskan untuk merangkum materi pelajaran yang sudah dijelaskan diawal, dan hasil dari tulisan tersebut dinilai sebagai bentuk tanggungjawab siswa.

---

<sup>78</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 4.

Setelah semua siswa maju satu per satu untuk membaca Al-Qur'an atau iqro, guru memberikan refleksi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Dimulai dengan beberapa ayat atau hadis yang membahas bahwa membaca Al-Qur'an dalam setiap hurufnya ada 10 kebaikan. Seperti hadis Nabi berikut ini:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

*Dari Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu anhu berkata: "Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi sepuluh kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (HR Tirmidzi).<sup>79</sup>*

Setelah itu mengaitkan materi yang sudah diajarkan diawal proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pada saat observasi materi yang diawal membahas berkaitan dengan sifat sombong, aplikasikan bahwa sifat sombong adalah di benci oleh Allah dan di benci juga oleh manusia, maka harus ditinggalkan dan dihindari sifat-sifat tercela tersebut.<sup>80</sup>

Seluruh rangkaian proses model pembelajaran ADRI sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebelum guru menutup kelas, guru memberikan semangat dan motivasi dalam belajar agama Islam, khususnya membaca Al-Qur'an dan menutup kelas dengan mengucapkan salam.

---

<sup>79</sup> HA Niam Syukri Masruri, "Setiap Huruf Al-Qur'an Dapat Pahala Kebaikan 10 Kali Lipat," *NU Online*, 2022 <<https://jateng.nu.or.id/taushiyah/setiap-huruf-al-qur-an-dapat-pahala-kebaikan-10-kali-lipat-qxO1s>> [diakses 23 November 2023].

<sup>80</sup> Observasi, Yogyakarta, 9 Oktober 2023.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

# Buku Pedoman Penggunaan Model Pembelajaran **ADRI**

(Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro)



Muhammad Fuadi, S.Pd.

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
A. Pendahuluan.....	1
B. Panduan Penggunaan Model Pembelajaran ADRI .....	2
C. Pengertian Model Pembelajaran ADRI (Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro) .....	3
D. Tujuan Model Pembelajaran ADRI (Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro) .....	5
E. Langkah-langkah Model Pembelajaran ADRI (Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro) .....	5
F. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ADRI (Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro) .....	XIII
PENUTUP .....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12
ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA.....	14

## KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kita berjuta-juta kenikmatan sehingga alhamdulillah dapat menyelesaikan produk pengembangan model pembelajaran ADRI dengan baik. *Shalawat* serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau.

Produk pengembangan ini hadir untuk memberikan petunjuk bagi guru, siswa maupun seluruh pengguna lainnya agar mempermudah proses penggunaan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Sleman, 06 November 2023  
Muhammad Fuadi, S.Pd.



## A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril yang memuat hukum agama dalam segala aspek dan membacanya bernilai ibadah. Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang mulia karena setiap huruf yang dibaca akan dibalas dengan sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam sabda Nabi Muhammad Saw. Sebelum membaca Al-Qur'an kita harus terlebih dahulu mempelajari ilmu tajwid dengan baik agar dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan tuntunannya.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI<sup>2</sup> pada tanggal 15 September 2023 di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta ditemukan dalam satu kelas dari jumlah 30 siswa, terdapat 3 siswa (10%) yang bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an dan 27 siswa lainnya (90%) belum bisa membaca Al-Qur'an. Hal tersebut belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang termaktub dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti. Di dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti disebutkan bahwa tujuan pembelajaran di masing-masing bab adalah diharapkan kompeten dalam membaca, menghafal, dan menganalisis ayat dan hadis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.<sup>3</sup>

Harapan dan tujuan umum dari pendidikan Islam sendiri sesungguhnya tidak terlepas dari prinsip-prinsip pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yaitu meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. bagi peserta didik, penanaman nilai sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat, menyesuaikan mental diri dengan lingkungan, memperbaiki kesalahan-kesalahan, mencegah dari hal negatif dari lingkungan dan budaya luar,

<sup>1</sup> Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidangkeagamaan*, Vol. 1, No.2774-7964 (2020), 38-41.

<sup>2</sup> Siti Marfuah, *Penelitian Awal*, 2023.

<sup>3</sup> Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021).

pengajaran ilmu pengetahuan, serta penyaluran bagi siswa yang mempunyai bakat agar terus berkembang secara optimal.<sup>4</sup> Nabila mengatakan tujuan pendidikan Islam menurut Quraish Shihab adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hamba Allah, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan-Nya.<sup>5</sup>

Kasus yang peneliti temukan tersebut menjelaskan bahwa terjadi ketidaksesuaian antara tujuan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Seharusnya siswa bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an merupakan pondasi keimanan pertama dalam diri seseorang dan dalam komponen ibadah yang lain, memerlukan bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an, seperti halnya ibadah salat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, maka menjadi menarik apabila dibuat sebuah kegiatan pembelajaran yang memuat beberapa langkah berupa Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro yang kemudian model pengembangan tersebut diberi nama model pengembangan ADRI. Penamaan ADRI diambil dari 4 suku kata, yaitu: Asesmen, Diagnostik, Refleksi, dan Iqro.

## **B. Panduan Penggunaan Model Pembelajaran ADRI**

Untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang maksimal, maka langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam menggunakan model pembelajaran ADRI ini antara lain:

1. Bacalah dan pahami pengertian dan tujuan model pembelajaran ADRI secara menyeluruh.
2. Bacalah dan pahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model pembelajaran ADRI.

<sup>4</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 6–7.

<sup>5</sup> Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2021), 867–75 <<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>>.

3. Kerjakan asesmen diagnostik yang sudah tersedia untuk mengukur kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran.
4. Jika model pembelajaran ini efektif silahkan bisa disevaluasi ke khalayak umum.
5. Jika ada yang kurang jelas atau terdapat masukan dalam model pembelajaran ini, silahkan bisa kirim informasi kepada Muhammad Fuadi melalui email: muhammadfuadi1508@gmail.com

### **C. Pengertian Model Pembelajaran ADRI (Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, asesmen adalah penilaian atau kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang peserta didik dan lingkungannya untuk memperoleh gambaran tentang kondisi individu dan lingkungannya sebagai bahan untuk memahami individu dan pengembangan program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>6</sup> Sedangkan diagnostik adalah ilmu untuk menentukan jenis penyakit berdasarkan gejala yang ada.<sup>7</sup>

Secara umum, sesuai namanya asesmen diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua, yaitu: asesmen diagnostik nonkognitif dan asesmen diagnosis kognitif. Tujuan asesmen diagnostik nonkognitif adalah mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi keluarga siswa, mengetahui latar belakang pergaulan siswa, dan mengetahui gaya belajar, karakter, serta minat siswa. Adapun tujuan asesmen

<sup>6</sup> dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asesmen>> [diakses 25 Oktober 2023].

<sup>7</sup> dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/diagnostik>> [diakses 25 Oktober 2023].

diagnostik kognitif adalah mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.<sup>8</sup>

Asesmen diagnostik nonkognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal seperti berikut yaitu: kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan siswa, gaya belajar, karakter, serta minat siswa. Adapun tahapan melaksanakan asesmen diagnostik nonkognitif adalah melalui persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.<sup>9</sup>

Asesmen diagnostik kognitif bertujuan mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam topik sebuah mata pelajaran. Asesmen diagnostik kognitif dapat dilaksanakan secara rutin yang disebut asesmen diagnostik kognitif berkala yaitu pada awal pembelajaran, akhir setelah guru selesai menjelaskan dan membahas topik, serta waktu lain. Asesmen diagnostik bisa berupa asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik kognitif yaitu: persiapan, pelaksanaan serta diagnosis dan tindak lanjut.<sup>10</sup>

Refleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar; gerakan otot (bagian badan) yang terjadi karena suatu hal dari luar dan di luar kemauan atau kesadaran; cerminan; dan gambaran.<sup>11</sup> Menurut Wiwin Sunarsih, refleksi dalam pembelajaran adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan atau dipelajari di masa lalu.<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Modul Asesmen Diagnostik," 2022, hal. 4.

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 6.

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 12.

<sup>11</sup> dan Teknologi Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/refleksi>> [diakses 25 Oktober 2023].

<sup>12</sup> Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021).



Sedangkan Iqro adalah buku ajar yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dari Balai Litbang LPTQ Nasional yang tujuannya memudahkan dalam membaca Al-Qur'an. Dari berbagai masukan dan pendapat yang ada, iqro adalah metode yang mudah digunakan dan bisa dipelajari oleh semua kalangan. Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqro' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro' dalam praktiknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.<sup>13</sup>

#### **D. Tujuan Model Pembelajaran ADRI (Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro)**

Model pembelajaran ADRI adalah model pembelajaran yang tujuan akhirnya adalah belajar iqro bagi pembacanya. Dan sebelum membaca tersebut diberikan langkah-langkah seperti harus mengetahui terlebih dahulu lewat asesmen bahwa siswa tersebut sudah bisa atau sampai level mana pembelajarannya, lalu dimasukan refleksi terkait penguatan materi yang pernah diajarkan, barulah pembelajaran iqro ini dimulai.

#### **E. Langkah-langkah Model Pembelajaran ADRI (Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro)**

Langkah-langkah pengembangan model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMA Tamansiswa Jetis Yogyakarta:

<sup>13</sup> Mukhtar, *Materi Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1996), hal. 6.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran (menggunakan istilah yang operasional, berbentuk hasil belajar, berbentuk tingkah laku, dan hanya ada satu kemampuan/tujuan).
2. Pengembangan asesmen diagnostik (menentukan jenis tes yang akan digunakan, menyusun item soal dalam setiap tujuan).
3. Menentukan refleksi (merumuskan semua kemungkinan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan, menetapkan kegiatan pembelajaran yang akan ditempuh).
4. Merencanakan program kegiatan belajar-mengajar menggunakan pengembangan model pembelajaran ADRI (merumuskan materi pelajaran, menetapkan metode yang digunakan, memilih alat dan sumber yang digunakan, dan menyusun program kegiatan/jadwal).
5. Pelaksanaan (mengadakan *pre-test*, menyampaikan materi iqro, mengadakan *post-test* dan revisi).

Adapun secara rinci, langkah-langkah tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

#### **Langkah 1: Merumuskan tujuan pembelajaran**

Dalam merumuskan tujuan instruksional yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran khusus, yaitu rumusan yang jelas dan operasional tentang kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti program pembelajaran. Tujuan dalam pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bagi siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

#### **Langkah 2: Pengembangan asesmen diagnostik**

Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, langkah selanjutnya yaitu mengembangkan asesmen diagnostik yang berfungsi mengetahui sejauh mana peserta didik telah menguasai kemampuan atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran khusus tersebut. Asesmen diagnostik di sini berupa tes lisan, yakni

masing-masing siswa maju satu per satu dan dites kemampuan membaca Al-Qur'annya.

### **Langkah 3: Menentukan refleksi**

Sesudah tujuan dan asesmen diagnostik dilakukan, sebelum memulai pembelajaran, diberikan refleksi terkait pentingnya membaca Al-Qur'an serta beberapa keutamaan dalam membaca Al-Qur'an.

### **Langkah 4: Merencanakan program kegiatan belajar-mengajar menggunakan pengembangan model pembelajaran ADRI**

Setelah langkah satu sampai tiga telah ditetapkan, selanjutnya perlu dimantapkan dalam suatu program pembelajaran. Titik tolak dalam merencanakan program kegiatan pembelajaran adalah pelajaran yang diambil dari kurikulum yang telah ditetapkan jumlah jam/SKS dan diberikan pada kelas dalam semester tertentu. Dalam proses pelaksanaannya program pengembangan model pembelajaran ADRI ini tidak 100% masuk dalam proses pembelajaran. Jadi, di dalam SMK Tamasiswa Jetis Yogyakarta setiap 1 minggu sekali terdapat 3 jam pelajaran agama. Maka dari itu, dalam 3 jam tersebut dibagi ke dalam 3 komponen:

- a. Proses pembelajaran klasikal;
- b. Pemantapan materi dari buku ajar PAI dan Budi Pekerti;
- c. Pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an.

Dalam pengembangan model pembelajaran ADRI ini, masuk ke dalam poin c, yaitu pembelajaran iqro dan Al-Qur'an.

### **Langkah 5: Pelaksanaan**

Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program ini:

- a. Mengadakan *pre-test*: tes yang diberikan kepada peserta didik ini adalah tes yang telah disusun pada langkah kedua tadi, yaitu

terkait asesmen diagnostik. Fungsi dari tes awal ini untuk mengetahui informasi tentang kemampuan awal peserta didik, sebelum mereka mengikuti program pembelajaran yang diadakan.

- b. Menyampaikan materi iqro: pada prinsipnya penyampaian materi adalah yang telah disusun pada langkah keempat, yaitu “Merencanakan program kegiatan belajar-mengajar menggunakan pengembangan model pembelajaran ADRI”, dalam segala aspek yang digunakan.
- c. Mengadakan *post-test* dan revisi: *post-test* diberikan setelah mengikuti program pembelajaran. Tes yang diberikan identik dengan yang diberikan di awal, jadi bedanya adalah terkait pada waktu dan fungsinya. Tes awal berfungsi untuk menilai kemampuan awal peserta didik mengenai membaca Al-Qur’an sebelum model pembelajaran ADRI diberikan, sedangkan *post-test* berfungsi untuk menilai kemampuan penguasaan mengenai membaca Al-Qur’an setelah model pembelajaran ADRI diberikan.

Jika dibuat dalam rincian waktu, pengembangan model pembelajaran ADRI bisa dilakukan dengan cara berikut:

Tahapan	Kegiatan	Metode
Pendahuluan 10 menit	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengondisikan peserta didik untuk belajar.</li><li>2. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, sapa, dan menanyakan kabar.</li><li>3. Guru mengabsen siswa dan mendokan siswa yang tidak masuk.</li></ol>	Presentasi



	<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengajak siswa membaca surat Al-Fatihah dan membaca surat pilihan.</li> <li>5. Guru memberikan pemantik berkaitan dengan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.</li> </ol>	
Penyampaian materi pembelajaran 25 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian materi PAI dan Budi Pekerti yang bersumber dari buku ajar.</li> </ol>	Ceramah dan Tanya Jawab
Penyampaian materi Al-Qur'an 15 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian materi tentang membaca Al-Qur'an (makhorijul huruf, tajwid dasar dan hukum bacaan)</li> </ol>	Ceramah
Asesmen Diagnostik 5 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan lembar asesmen diagnostik kepada siswa untuk diisi sebelum memulai pelajaran.</li> </ol>	Penugasan
Penerapan membaca Al-Qur'an melalui buku Iqra 35 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menulis salah satu ayat, lalu diulang oleh siswa.</li> <li>2. Guru memanggil siswa satu per satu untuk membaca iqro satu per satu sesuai dengan hasil asesmen diagnostik yang telah diisi.</li> <li>3. Bagi siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an ditugaskan untuk menjadi asisten guru dalam menyimak bacaan peserta didik yang lainnya</li> <li>4. Siswa yang tidak mendapatkan panggilan untuk maju, merangkum materi pelajaran.</li> </ol>	<p>Membaca Klasikal Evaluasi</p> <p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p>

Refleksi 10 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan refleksi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.</li> <li>2. Guru mengaitkan materi pada pertemuan kemarin dengan materi yang akan dibahas di pertemuan sekarang.</li> <li>3. Guru mengaitkan materi pertemuan sekarang dengan kehidupan sehari-hari.</li> </ol>	Presentasi
Penutup 5 menit	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan semangat dalam belajar agama Islam, khususnya membaca Al-Qur'an</li> </ol>	Presentasi

#### **F. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran ADRI (Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro)**

Sisi positif dalam menerapkan model pembelajaran ADRI dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an akan lebih banyak waktu untuk belajar dan setidaknya naik tingkat dari sebelumnya, seperti acuan dalam model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran kontekstual yang menekankan pada tingkat pemahaman peserta didik walaupun sedikit. Sisi negatifnya, materi yang diajarkan tidak full 100% karena akan terbagi waktunya dengan belajar membaca Al-Qur'an tadi.

### **PENUTUP**

Demikianlah produk pengembangan ini disusun, semoga mempermudah bagi guru PAI dan Budi Pekerti kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta dalam mendukung proses pembelajaran dan umumnya bagi seluruh pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asesmen>> [diakses 25 Oktober 2023]
- , “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/diagnostik>> [diakses 25 Oktober 2023]
- , “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/refleksi>> [diakses 25 Oktober 2023]
- Faizah, Mazidatul, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidangkeagamaan*, Vol. 1, No.2774–7964 (2020), 38–41
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Modul Asesmen Diagnostik,” 2022
- Marfuah, Siti, *Penelitian Awal*, 2023
- Mukhtar, *Materi Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1996)
- Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2021), 867–75 <<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>>
- Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sunarsih, Wiwin, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)

Taufik, Ahmad, dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)

## ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa :  
 No. Induk :  
 Jurusan :  
 Semester/Kelas :

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “cekklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai  
 4 = Menguasai  
 3 = Cukup menguasai  
 2 = Kurang menguasai  
 1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat					
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)					
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)					
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad					
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad					
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin					
	Hukum mim mati					
	Alif lam qomariyah					
	Alif lam syamsiyah					
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					
	Iqro 2					
	Iqro 3					
	Iqro 4					
	Iqro 5					
	Iqro 6					
	Juz Amma					
	Al-Qur'an					



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**Buku Pedoman  
Penggunaan Model Pembelajaran  
ADRI (Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro)**

**D. Keefektifan Penggunaan Produk Pengembangan Model Pembelajaran ADRI untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Setelah melakukan uji coba skala kecil dan revisi produk, serta uji coba secara luas, selanjutnya model pembelajaran ADRI ini mengukur tingkat keefektifan model pembelajarannya kepada siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

Selanjutnya dilakukan uji coba secara langsung dan mengukur keefektifan siswa dalam memahami pembelajaran, peserta didik sangat temotivasi dan antusias dalam membaca Al-Qur'an, dilihat dari cara mereka berjalan menuju meja guru untuk melaksanakan membaca iqro atau Al-Qur'an. Karena mereka sendiri jarang mendapatkan pendidikan mengaji seperti di sekolah, mengingat TPA atau TPQ hanya di berlakukan untuk anak-anak tingkat playgrup, TK, SD, dan tingkat SMP pun sudah jarang.

Setelah produk ini diterapkan di kelas, tanggapan dari siswa, yaitu siswa merasa antusias, senang, gembira dan bersemangat serta siswa memberikan respon yang baik. Setelah membaca Al-Qur'an mereka membaca dengan baik huruf demi huruf yang di tunjuk oleh guru. Peserta didik juga lebih percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an, siswa tidak merasa minder karena belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid. Adanya produk ini membuat siswa antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik serta belajar ilmu ilmu agama.



Selama proses belajar, peserta didik aktif dalam merespon materi yang telah diberikan oleh guru. Pada saat observasi guru menanyakan perihal tentang materi sum'ah, takabur, dengki, mereka bisa sekaligus merefleksikan dalam kehidupan sehari sehari.<sup>81</sup>

Setelah pembelajaran berakhir, dilakukan evaluasi menggunakan penilaian acuan patokan. Penilaian acuan patokan adalah pemberian nilai yang didasarkan atas tercapainya suatu standar atau kriteria penguasaan tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Penilaian acuan patokan ditentukan dengan mengambil skor perolehan dari tiap komponen dibagi skor maksimum yang ada pada tiap komponen. Batas kriteria ketuntasan minimum di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 70. Selanjutnya diambil kriteria sebagai berikut untuk memasukan katagori :

Tabel 4. 6 Penilaian Acuan Patokan

Tingkat Penguasaan	Nilai	
	Angka	Huruf
85% - 100%	4	A
70% - 84%	3	B
55% - 69%	2	C
40% - 54%	1	D
0% - 39%	0	E

<sup>81</sup> Observasi, Yogyakarta, 9 Oktober 2023.

Bobot penilaian:

- kelancaran: 25%

- makhorijul huruf: 25%

- ketepatan bacaan: 25%

- tajwid: 25%

Untuk menentukan nilai akhir siswa menggunakan formula:

$$NA = \frac{(K \times 25) + (MH \times 25) + (KB \times 25) + (T \times 25)}{100}$$

100

Tabel 4. 7 Hasil Uji Bacaan Menggunakan Model Pembelajaran ADRI

No. Res	Kelancaran	Makhori jul Huruf	Ketepatan Bacaan	Tajwid	B x (%) K	B x (%) MH	B x (%) KB	B x (%) T	NA (%)	Huruf
1	70	75	70	72	1750	1875	1750	1800	71,75	B
2	95	90	92	90	2375	2250	2300	2250	91,75	A
3	75	70	65	72	1875	1750	1625	1800	70,5	B
4	70	72	70	70	1750	1800	1750	1750	70,5	B
5	90	85	85	80	2250	2125	2125	2000	85	A
6	70	75	78	72	1750	1875	1950	1800	73,75	B
7	75	78	80	80	1875	1950	2000	2000	78,25	B
8	60	65	65	68	1500	1625	1625	1700	64,5	C
9	80	82	80	85	2000	2050	2000	2125	81,75	B
10	75	78	70	70	1875	1950	1750	1750	73,25	B
11	70	75	72	70	1750	1875	1800	1750	71,75	B
12	65	65	68	70	1625	1625	1700	1750	67	C
13	65	68	68	70	1625	1700	1700	1750	67,75	C
14	70	72	72	75	1750	1800	1800	1875	72,25	B
15	80	82	85	80	2000	2050	2125	2000	81,75	B
16	95	95	95	95	2375	2375	2375	2375	95	A
17	75	75	78	78	1875	1875	1950	1950	76,5	B
18	70	72	75	75	1750	1800	1875	1875	73	B
19	65	68	65	65	1625	1700	1625	1625	65,75	C
	<b>74,473 684</b>	<b>75,894 737</b>	<b>75,421 053</b>	<b>75,63 1579</b>					<b>75,35 5263</b>	

Berdasarkan hasil yang diperoleh, rata-rata tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah 75,355263% dengan kategori model pembelajaran yang diajarkan mudah difahami dan siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ADRI efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk model pembelajaran ADRI untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta telah memenuhi kualitas kelayakan sesuai dengan hasil uji kecil ahli model pembelajaran dan ahli materi. Model pembelajaran ADRI dari aspek ahli model pembelajaran memperoleh skor 70 yang termasuk dalam kategori layak. Sedangkan dari aspek materi mendapatkan skor 78,46 yang termasuk dalam kategori layak. Jika di rata-rata keduanya, model pembelajaran ADRI telah telah memenuhi kualitas kelayakan dengan skor 74,23 dan termasuk dalam kategori layak.
2. Penerapan model pembelajaran ADRI membuat siswa sangat temotivasi dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik sangat antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an dilihat dari raut wajah mereka dalam respon yang diberikan ketika penerapan model pembelajaran ADRI ini diterapkan. Peserta didik juga lebih percaya diri dalam belajar membaca Al-Qur'an, mereka tidak takut dan dalam kedalaman proses belajar, peserta didik aktif dalam merespon materi-materi yang telah diberikan.
3. Model pembelajaran ADRI sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, Berdasarkan hasil dari kelancaran

membaca siswa satu persaru, dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta adalah 75,355263% dengan kategori model pembelajaran yang diajarkan mudah difahami dan siswa antusias dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ADRI sangat efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta.

## **B. Saran**

Dalam pengembangan model pembelajaran ini masih banyak ditemui kekurangan, untuk itu peneliti memberikan saran demi sempurnanya produk penelitian ini:

1. Bagi guru, dalam bagian buku pedoman, masih dibuat sesimple mungkin dalam rangka memudahkan guru dalam mengajarkan model pembelajaran ADRI ini kepada siswa, harapannya nanti akan dibuat model pembelajaran ADRI seperti PAIKEM atau model-model lain dimana dijabarkan secara jelas dan rinci bagian-bagian yang ada pada buku pedomannya. Dan dalam menjelaskan materi dalam proses pembelajaran model ADRI, guru harus bisa menjelaskan secara ringkas, padat, dan jelas, agar materi yang disampaikan tidak tertinggal dengan yang lain
2. Bagi siswa, siswa diharapkan selalu memberikan respon aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam penerapan model pembelajaran ADRI, atau model pembelajaran yang dikembangkan lainnya.

3. Bagi peneliti yang akan datang, Model pembelajaran ADRI ini baru layak di terapkan di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta, belum di ujikan di beberapa sekolah yang mempunyai kasus yang sama seperti SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, Rini, dan Dwi Rahdiyanta, "Implementation of an Authentic Assessment Model to Improve the Quality of Learning Assessment," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25.1 (2019), 103–15 <<https://doi.org/10.21831/jptk.v25i1.20072>>
- Ali Arifin dan Muhammad Habibulloh, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif (Stad) Menggunakan Alat Peraga Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.2 (2019), 134–45 <<https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i1.123>>
- Amanda, Finga Fitri, Sutiman Bambang Sumitro, Sri Rahayu Lestari, dan Ibrohim Ibrohim, "Developing complexity science-problem based learning model to enhance conceptual mastery," *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16.1 (2022), 65–75 <<https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i1.20408>>
- Asmara, Andes Safarandes, Hardi Hardi, dan Yusi Ardiyanti, "Contextual Learning on Mathematical Subjects to Enhance Student Motivation for Learning in Vocational High School," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8.2 (2019), 228 <<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.13499>>
- Asyafah, Abas, "MENIMBANG MODEL PEMBELAJARAN (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6.1 (2019), 19–32 <<https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/asesmen>> [diakses 25 Oktober 2023]
- , "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/diagnostik>> [diakses 25 Oktober 2023]
- , "Kamus Besar Bahasa Indonesia," *KBBI VI Daring*, 2016 <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/refleksi>> [diakses 25 Oktober 2023]
- Budisantoso, Heri Triluqman, NFn Mulyoto, dan Leo Agung Sutimin, "Pengembangan Model Aplikasi Simulator Kamera Video Berbasis Android," *Jurnal Kwangsan*, 6.1 (2018), 58 <<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v6i1.73>>
- Devie Febriansari, Sarwanto, Sri Yamtinah, "Konstruksi model pembelajaran STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics) dengan pendekatan design thinking pada materi energi terbarukan," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8.2 (2022), 186–200 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v1i1.2441>>
- Faizah, Mazidatul, Siska Binti Qoirot, dan Mohamad Nasirudin, "Peningkatan

- Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidangkeagamaan*, Vol. 1, No.2774–7964 (2020), 38–41
- Farida, Ratna, Amru Alba, Rudi Kurniawan, dan Zamzami Zainuddin, “Pengembangan Model Pembelajaran Flipped Classroom Dengan Taksonomi Bloom Pada Mata Kuliah Sistem Politik Indonesia,” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7.2 (2019), 104 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p104--122>>
- Frictarani, Ade, dan Hasan Maksun, “Improving Student Activity and Learning Outcomes by Applying the Jigsaw Type Learning Model in PPHP Skills Study,” *Journal of Education Research and Evaluation*, 4.4 (2020), 296 <<https://doi.org/10.23887/jere.v4i4.30240>>
- Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Herman, Uus, Chaerul Rochman, dan Maslani Maslani, “Model evaluasi ketercapaian kompetensi dasar qur’an hadits berbasis kognitif pada pembelajaran pendidikan agama islam,” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6.2 (2020), 136–48 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.8575>>
- Hidayat, Tatang, dan Syahidin Syahidin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.2 (2019), 115–36 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>>
- Hunaidah, Endang Susantini, dan Wasis, “The CinQASE Model : Design to Practice Individual & Collaborative Critical Thinking Skill in Learning,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14 (2022), 2173–84 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1500>>
- Ibrahim, Farid Wajdi, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Modul Asesmen Diagnostik,” 2022
- Khaeroni, *Metodologi Penelitian dan Pengembangan* (Banten: Media Madani, 2021)
- Khofiyah, Siti, “Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Model Make a Match : Studi terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi , Pekalongan , Jawa Tengah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020), 81–100
- Koesnandar, Ade, “Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sesuai Kurikulum 2013,” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8.1 (2020), 33 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p33--61>>



- Lufri, Lufri, Sintia Elmanazifa, dan Azwir Anhar, "THE EFFECT OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL IN INFORMATION TECHNOLOGY INTERVENTION ON COMMUNICATION SKILLS," *Ta'dib*, 24.1 (2021), 46 <<https://doi.org/10.31958/jt.v24i1.2456>>
- Luluk Asmawati, Sholeh Hidayat, dan Cucu Atikah, "Penerapan Model Pembelajaran Self Organizing Learning Environment (SOLE) terhadap Kemampuan Literasi Guru PAUD," *Kwangsan*, 9.1 (2021)
- Marfuah, Siti, *Penelitian Awal*, 2023
- Maslahah, Sayidatul, Ishartiwi Ishartiwi, Mumpuniarti Mumpuniarti, dan Yeni Irma Normawati, "Contextual teaching and learning-based functional academic teaching materials for the teachers specialized in educating the students with visual impairment," *Jurnal Prima Edukasia*, 7.2 (2019), 182–96 <<https://doi.org/10.21831/jpe.v7i2.28738>>
- Masruri, HA Niam Syukri, "Setiap Huruf Al-Qur'an Dapat Pahala Kebaikan 10 Kali Lipat," *NU Online*, 2022 <<https://jateng.nu.or.id/taushiyah/setiap-huruf-al-qur-an-dapat-pahala-kebaikan-10-kali-lipat-qxO1s>> [diakses 23 November 2023]
- Miftakhuddin, Muhammad, "Pengembangan Model Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Empati pada Generasi Z," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-01>>
- Mohamad Joko Susilo, *Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam (Kunci Keberhasilan dan Strategi Menyusun Tugas Akhir)* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2022)
- Mukhtar, *Materi Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Universitas Terbuka, 1996)
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2021), 867–75 <<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>>
- Nara, Eveline Siregar dan Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015)
- Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Niswatin, Khoirun, dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "Implementasi Model SAMR (Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition) di MI Al-Ishlah Glagah Lamongan," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2020), 283–93 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3512>>

- Nusdyansyah, Eni Fariyatul Wahyuni dan, *Inovasi Pembelajaran PAI SD/SMP/SMA (Teori dan Praktik)* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019)
- Pratama, Yoga Adi, Wahyu Sopandi, Yayuk Hidayah, dan Meiwatizal Trihatusti, “Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar,” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6.2 (2020), 191–203 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.12653>>
- Priansa, Donni Juni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016)
- Puspawati, Gusti Ayu Made, dan Gusti Made Karismanata, “Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 8,” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1.2 (2023), 81–85
- Rahman, Arif, “Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Kursus Pra Nikah bagi Calon Pengantin (catin),” *Jurnal Bimas Islam*, 11.3 (2018), 571–600 <<https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/jbi/article/view/63>>
- Rosady, Imron, Moh Dahlan, dan NFn Ubaidillah, “Pengembangan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Mata Pelajaran Fiqih,” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11.1 (2023), 100 <<https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p100--114>>
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Sintawati, Mahftyn Amalia, Sugiarti Sugiarti, dan Ranggi Ramadhani Ilminisa, “Peningkatan kemampuan berdebat melalui model pembelajaran learning cycle 5E dengan bantuan peta konsep siswa G-2,” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 6.2 (2020), 149–63 <<https://doi.org/10.22219/jinop.v6i2.8024>>
- Soedimardjono, Fransiska Purwantini, dan Pratiwi P., “Cooperative Learning Model with Jigsaw Type Improves Students’ Sciences Process Skills and Learning Outcomes,” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10.1 (2021), 172 <<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.25203>>
- Subhan, Roni, “PENGEMBANGAN MODEL PENILAIAN Development of a Performance Assessment Model for Speaking Skills Learning,” *Kwangsan*, 2023, 216–30
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Sumarsono, Adi, “Learning Model of Disaster Response As a Physical Activity in

- Elementary School Students,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 11.2 (2019), 182 <<https://doi.org/10.35445/alishlah.v11i2.132>>
- Sunarsih, Wiwin, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Syafei, Imam, M Asy, Cicik Aini, U I N Raden, Intan Lampung, U I N Sultan, et al., “Development of a Moderation-Based Islamic Education Learning Model in Efforts to Strengthen Student Tolerance at Public Universities in Lampung and Banten Provinces,” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.2 (2022), 335–47 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i2.7030>>
- Syafei, Imam, Wasehudin Wasehudin, Guntur Cahaya Kesuma, Septuri Septuri, dan Ade Imelda Frimayanti, “Public Higher Education Studies: Developing a Multicultural-Based Islamic Religious Education Learning Model,” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 5.2 (2020), 327–33 <<https://doi.org/10.24042/tadris.v5i2.7416>>
- Taufik, Ahmad, dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)
- Usman, Abd. Rahman, “Belajar Al-Qur`an dan Mengajarkannya Kultum Abd. Rahman Usman,” *Mahkamah Agung Republik Indonesia Pengadilan Tinggi Agama Jambi*, 2018 <<https://pta-jambi.go.id/2-beritapta/4961-belajar-al-quran-dan-mengajarkannya-kultum-abd-rahman-usman>> [diakses 23 November 2023]
- Waritsman, Arsyil, Universitas Madako Toli-toli, Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, Dhoriva Urwatul Wutsqa, Jurusan Pendidikan Matematika, et al., “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization the Effectiveness of the Cooperative Learning Model of the Team Asisted Individualization Type Using the Problem Solving Approach,” *jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4.2 (2019), 183–96
- Wulandari, Nureva dan Siska, “Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Iqra*’, 4.1 (2019), 15–27
- Yanto, Budi Febriyanto dan Ari, “Penerapan Model Pembelajaran Multilierasi Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Jual Beli,” *Jurnal Iqra*’, 4.1 (2019), 42–55

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Transkrip Wawancara Bersama Ibu Siti Marfuah, S.H.I., M.SI.**

**Speaker 0 = Muhammad Fuadi (peneliti)**

**Speaker 1 = Ibu Siti Marfuah, S.H.I., M.SI.**

[00:01 - 00:05]

Speaker 0:

Ya, betul. Judusan PAI, Pendidikan Agama.

[00:08 - 00:12]

Speaker 1:

Saya kemarin juga alunis, tapi yang studi Islam.

[00:12 - 00:15]

Speaker 0:

Iya, benar. Saya Saya juga studi Islam juga.

[00:15 - 00:21]

Speaker 1:

Oh, ya. Jadi sekarang ini ya, PAI gitu apa gimana?

[00:22 - 00:26]

Speaker 0:

Namanya ilmu agama Islam program magister, nah nanti konsentrasinya pendidikan Islam

[00:26 - 00:29]

Speaker 1:

Oh gitu, ya kalau saya paham sih, itu aja

[00:30 - 00:36]

Speaker 0:

Sudi Islam, Oh berarti Ibu juga di alumni angkatan berapa?

[00:36 - 00:40]

Speaker 1:

2000 berapa ya? Itu Itu serombongan kemarin guru agama sekota itu. Oh

[00:40 - 00:44]

Speaker 0:

Oh ya yang program khusus.

[00:46 - 00:50]

Speaker 1:

Jadi 18 orang biasanya itu. Guru sekota.

[00:52 - 00:58]

Speaker 0:

Oh ya benar. Yang berada kemarin juga ada. Ya, emang khusus guru-guru PHI.

[00:58 - 01:12]

Speaker 1:

Jadi memang kan ada kerjasama tuh, Kalau yang sekarang itu diambil alih sama Akpai, asosiasi guru agama. Jadi kalau atas nama itu, Akpai itu nanti ada potongan harga. Oh ya. Mbak Mbak Juna kan yang umum?

[01:12 - 01:14]

Speaker 0:

Iya, saya yang reguler Mbak.

[01:15 - 01:16]

Speaker 1:

Dari mana?

[01:16 - 01:19]

Speaker 0:

Kalau saya aslinya dari Karawang, Jawa Barat. Oh

[01:19 - 01:22]

Speaker 1:

Oh Jawa Barat. Kesini hanya study aja itu?

[01:24 - 01:27]

Speaker 0:

Ya, study. Alhamdulillah Alhamdulillah dari S1 di UI, terus ini lagi lanjut juga. Jadi

[01:27 - 01:29]

Speaker 1:

Jadi sekalian. Oh awalnya

[01:30 - 01:31]

Speaker 0:

di UI juga? Ya, Ya, di

[01:31 - 01:36]

Speaker 1:

di UI juga. Temannya Temannya siapa? Pak Pak Bram gitu ya katanya? Enggak, Pak Bram Mantio.

[01:37 - 01:38]

Speaker 0:

Yang...

[01:38 - 01:42]

Speaker 1:

Enggak, soalnya kemarin kan gendengan kontak Pak Taki ya.

[01:42 - 01:44]

Speaker 0:

Betul, Pak Taki itu temannya...

[01:45 - 01:46]

Speaker 1:

Pak Bram Mantio.

[01:46 - 01:51]

Speaker 0:

Iya, terus Pak Tionya baru temannya saya. Jadi Jadi lumayan jauh ininya.

[01:52 - 01:58]

Speaker 1:

Soalnya dulu kan Pak Bram kan juga ngajar disini. Tapi gak lama sih. 4 tahun gitu sih. Di

[01:58 - 01:59]

Speaker 0:

Di sini. Iya. Iya. Sekarang

[01:59 - 02:05]

Speaker 1:

Sekarang di kondo apa gitu. Madrasalia apa gitu ya? Oh iya. Temennya gimana?

[02:06 - 02:07]

Speaker 0:

Kalau temennya saya yang temennya pak oh

[02:07 - 02:09]

Speaker 1:

oh gitu, jadi sambung menyambung ya sambung menyambung,

[02:09 - 02:38]

Speaker 0:

menyambung, betul jadi kemarin tuh sebenarnya gini jadi kemarin tuh saya kan sudah buat proposal proposal teksis terus saya kan ngangkat tentang pengembangan modul. Nah pengembangan modul, ajar PAI dan budi pekerti. Nah terus kan judulnya tuh yang tentang AI-Kuliah AI-Humsah. Ya, makasih dusariah itu. Nah terus setelah ditulis surat, Pak Joko.

[02:38 - 02:43]

Speaker 1:

Pak Joko Oh, guru S1 itu, guru S1 Apa, dosen S1 ya? Dosen

[02:43 - 02:47]

Speaker 0:

Dosen S2 Oh, dulu ga ada sih Oh, ya, berarti belum

[02:47 - 02:48]

Speaker 1:

belum sama Pak Joko

[02:49 - 03:40]

Speaker 0:

Nah, terus, rencana tuh mau buat pengembangan modul Nah terus kemaren tuh rencana kan mau buat lewat aplikasi Android Nah tapi saya masih pakai cookie last Terus pas ketik tadi sebenarnya kan Itu tuh dari Pak Joko nya kalau misalnya pakai Kulit Gila sudah ketinggalan Soalnya katanya sekarang kan sudah 70% sudah, oh seingatnya kurmer ya, kulitulum merdeka Nah terus setelah saya pelosuri di kulitulum merdeka, malah sudah ada aplikasinya gitu Jadi kan otomatis saya belum bisa pengembangan gitu. Nah Nah terus akhirnya saya coba tanya-tanya temen yang kelas 10 gitu kan. Terus Terus yang ada TAP-nya seperti itu. Kan Kan soalnya kan saya setingkat SMA-SMK. Kan soalnya kalau misalnya MA kan udah beda biasanya udah ada akhlak sendiri, sejarah sendiri dan lain-lain sama kayak

[03:40 - 03:42]

Speaker 1:

kayak momen dia gitu, jadi udah beda-beda

[03:42 - 04:00]

Speaker 0:

beda-beda makanya saya coba cari-cari temen yang ada guru PAI yang di SMA atau SMK yang di dunia nah terus dari temen saya itu ngontak ke Pak Bram terus Pak Bram ngontak ke Pak Tapu terus baru akhirnya ke Ibu jadi alurnya seperti itu ya

[04:01 - 04:07]

Speaker 1:

dengan PAI itu yang nyonsew maaf ya jadi saya pagi karena yang bingung macam

[04:07 - 04:08]

Speaker 0:

macam dia jadi

[04:08 - 04:31]

Speaker 1:

padat Jadi saya tuh baru bisa kalau ada ini kan sudah ketumpuk bawah gitu malam biasa-biasa Jadi bukan tidak respons, soalnya dia ingat, Bu, Pak Taggi, Anu loh Bu, saya ngarah penelitian, Siapa? Saya Saya bilang gitu. Nggak, misalnya aja, jangan. Nggak tau lah, gue ngomongnya. Soalnya kemarin udah pas ada krisisitas.

Sampai sore kita tuh, Ini karena kita SMK umumnya jadi banyak beam tech, banyak ini lah namanya. Kekianan, jadi baru bisa kembali. Oke jadi ya itu tadi, jadi kalau gini kan fokusnya di modul.

[04:51 - 04:53]

Speaker 0:

Iya, Raja Ata mau dipengembangan modul itu.

[04:54 - 05:21]

Speaker 1:

Jadi, begini, jadi ada yang saya ceritakan tadi ya, segelas itu ya. Jadi, Jadi, kalau saya prinsipnya tuh kalau ditanya kondur dan jujur saya tuh ngambil pokoknya bagaimana istilahnya bisa mengenakan anak-anak jadi saya cerita dari setiap banyak siswa kami itu backgroundnya itu adalah untuk basic atau major siapa? Siapa? Siapa? Saya ceritakan apa adanya ya

[05:21 - 05:22]

Speaker 0:

ya jadi

[05:23 - 06:41]

Speaker 1:

seperti kalau yang sudah saya sampaikan prosentase ya dari 0 sampai 100 ngaji bisa baca Quran itu paling sekitar berapa orang Jadi rata-rata itu masih ikro atau awal. Saya berpikir begini, kalau saya istilahnya hanya mengejar target materi tanpa mengenal bagaimana mereka basicnya seperti apa, belum mat. Padahal materi itu berkesenambungan mengaitkan misal mengkaji mengenai surat apa, misalkan surat apa, bagaimana kita mau menindaklanjuti materi sedangkan mereka aja baca dan gak bisa bagaimana mau menganalisis rata-rata kan kurper menganalisis jadi Saya juga sampaikan di pengawas saya, pengawas PA itu, pengawas mengicinkan, mengomu itu, itu hak otoritas positif, selain yang pengawas PDA. Karena saya beranggapan begini, agama itu kan Tujuannya bisa mereka paham tentang agama ya. Dan sekarang kita isolah bersikupum, oh materinya harus begini, situasinya bagus, ini begini, begini, RPPnya begini, begini.

Modulnya begini, begini. Tapi satu, mereka tidak bisa ngaji. Sholat aja nggak bisa. Pertahungannya di akhirat bagaimana, Jompa? Iya. Itu

Itu makanya saya, alhamdulillah kan ngajanya jadi 3 jam ya. 3 jam itu, kalau normal, 1 jamnya itu 40 menit. 40 menit ya, Fit? 45. Berarti kalikan 3.



Nah itu, saya bagi 1 jam pertama Untuk istilahnya ada murah jaahnya Ada istilahnya ya pembukaan lah ya Seperti itu hafalan wudhu Hafalan apa seperti itu kemudian nanti dilanjut berapa lagi, berapa setengah jam 30 menit atau berapa menit gitu, untuk ke materi ya, tetep materi masuk setelah itu, lebih banyak ke belajar sholat sama baca Quran, baca tulis Quran Jadi 3 jam tuh sehabis kan begitu udah full materi Jadi misalkan ada yang mau istirahat, mau kayak supervisi atau apa Ya begitu aktivitas saya, jadi gak bisa sesuai dengan rundown yang diadukkan silabusnya tuh begini, maksudnya kan begini-begini pembukaan begini, gak bisa jadi khusus, bukan mengistimewakan, tapi lebih kepada sekarang, tuntutan anak-anak tuh belajar agama supaya apa? Ya kan? Hasil akhirnya itu supaya apa?

[08:05 - 08:06]

Speaker 0:

apa? Supaya Supaya bisa ngaji.

[08:06 - 08:40]

Speaker 1:

Ngaji. Dan yang nampak adalah punya ahlak yang baik. Ya Ya kan? Betul. Betul. Nah Nah sekarang kita nyelesaikan materi ini dengan berbagai metode seperti apapun, tapi satu yang pokok tidak tersungguh nggak bisa naji, nggak bisa shalwat butuh aja nggak bisa jadi target saya itu seperti itu dan itu bahasanya tuh saya pernah ditanya lu kan ada ya supervisi dari luar gitu kan?

Istilahnya hanya study bonding gitu kan? Ya saya jelas kan seperti itu ya, memang jatah kami, seolah-olah kami itu alhamdulillah murid banyak kita ya. Murid Murid kita banyak, hampir 51.

[08:55 - 08:57]

Speaker 0:

Satu angkatan atau satu? Iya, Iya, semuanya. Oh, Oh, semuanya. Iya,

[08:57 - 09:10]

Speaker 1:

Iya, semuanya. SMK. SMK. Karena kan ini terbagi dua tempat kita. Jadi Jadi sini Indo, ini Indo. Ini, Ini, apa namanya, hanya untuk misalkan yang teori-teori ilmu yang tidak produktifnya ya.

Kalau yang produktif, bengkel itu ada di belakang LP Wirabunat, Khusus bengkelnya di Bintaran Jadi disitu ada tempat yang jurusan listrik, jurusan Otomotif ya, kayak TKR, TSM Disitu semua Jadi dibagi misalkan disana 3 hari Disini 2 hari Jadi kalau pengajaran saya seperti itu Jadi kalau ditanya, modulnya asal buku Ibu juga saya mau nyebutnya ya yang penting saya acuannya buku yang sudah ditentukan itu, jadi memang sudah sesuai dengan kurikulum jadi materi seperti ini, seperti itu, rupanya, tapi untuk aktivitasnya, ya itu tadi saya jelaskan seperti itu jadi saya tidak murni, saya hanya 3 jam itu

[09:58 - 10:00]

Speaker 0:

menonton ke materi

[10:02 - 11:02]

Speaker 1:

mau pakai strategi seperti apa pun kalau di sini, ya mohon maaf ya, mungkin saya sampaikan bahwa anak di sini mudah jeboh karena rata-rata mereka itu tipikal anak yang aktif ya jadi kalau sudah bosan itu nanti aktivitasnya ngapain, kadang juga menggaguh gitu guru disini itu tidak sembarangan disini kalau guru-guru yang istilahnya tau bahwa mengajar itu sesuai dengan ekspetasinya, itu nggak bisa. Di sini tuh harusnya sabarnya lebih harus, ya kayak gitu, ekstra lah. Jadi di sini, ya saya gitu ngajarnya gitu. Jadi kalau jendelan mau meneliti, nah itu ya monggo, mau difokuskan obyeknya

siapa kalau modul kan berarti jendengan buat modul ya silahkan syukur malah saya bisa dikasih modulnya

[11:04 - 11:50]

Speaker 0:

ya Jadi emang rencana awal itu mau buat modul dalam salah satu materi yang ada di PAI Nah nanti modul ini diujikan Berarti nanti ada uji dari guru PAI-nya sama uji dari ahli emang materi dari itu baru nanti di aplikasikan ke siswa rencana tuh seperti itu nah kemarin kan mau bentuk aplikasi nah karena aplikasi di kurjila senjata sememang sudah ada Dan mungkin nanti bisa dengan modul yang ibu tawarkan tadi Mungkin nanti saya dibuat kayak... Jadi dalam buku cetak Tapi bentuknya nanti mungkin kayak rangkuman sholat Mungkin kayak tata cara yang keruntut seperti itu mungkin kemungkinan nanti seperti itu akan

[11:50 - 12:08]

Speaker 1:

akan saya juga seperti itu ya bagus kan, gak apa-apa itu sangat membantu ya bermanfaat, kalau saya sebenarnya pengen kayak gitu cuman kadang saya satu waktu gak ada jam banyak Jadi ini kita itu saya tuh dapat 27 jam Pak, siapa? Pak

[12:08 - 12:09]

Speaker 0:

Pak Taktu.

[12:10 - 12:13]

Speaker 1:

Pak Taktu 30 ya? 30 30 ya Bu Fitya? Iya. Iya.

[12:14 - 12:16]

Speaker 0:

Kalau kelasnya sendiri, kelas 10 ada berapa?

[12:17 - 12:33]

Speaker 1:

Kelas 10 ada ada berapa, bu Anies? Awas kelas-kelas 7 oh 7 kelas,

[12:33 - 12:35]

Speaker 0:

itu dari jurusannya

[12:36 - 12:44]

Speaker 1:

Jurusannya ada DKV Ada RPL RPL? Reran pelku rekayasa jaringan luna itu

[12:44 - 12:45]

Speaker 0:

Oh iya

[12:46 - 12:56]

Speaker 1:

Terus TITL listrik Terus TKR teknik kendaraan ringan, sama TSM, teknik motor.

[12:57 - 12:59]

Speaker 0:

Oh, lebih ke otomatis ya? Iya,

[12:59 - 13:20]

Speaker 1:

Iya, oh gitu. Jadi, itu saya pegang berapa kelas ya saya? Kelaknya kelas 10 itu saya pegang TITL, DKV 1-2, RPL, TKR, TSM Saya pegang 5, 6 Oh 6 kelas Satu Pak Taki

[13:20 - 13:24]

Speaker 0:

Oh iya, benar kata Pak Taki juga. Pak Pak Taki pegang satu, sisanya ini

[13:24 - 14:05]

Speaker 1:

bu Siti. Jadi, karena saya lebih pada menuntut pada penekanan moral saya paling disini apalagi pada kata regret, nggak ada acara untuk menang jadi kita harus menggakkan acara jadi saya minta ada di garda depan jadi nggak kayak ngomong secoro, ngomong sepuluh, ya kan ya, gitu, jadi jendelakan jangan membayangkan, oh ini apa, ya mungkin, yang lama di sini tau lah jangan negeri yang jadi acuan, kalau negeri mungkin is oke lah ya, nggak ada yang gitu-gitu, kalau di sasa perjuangan banget ya, Makanya

[14:05 - 14:25]

Speaker 0:

Makanya pas kemarin juga dikasih tau kan sama temen saya Di SMA temen majiswa, soalnya katanya, dengar-dengar katanya Agak berbeda, katanya gitu, kata temen saya Oh, saya malah jadi penasaran, gitu kan Biasanya kan kalau misalnya diteliti kan SMA Negeri. Makanya saya juga pengen penasaran di

[14:25 - 14:39]

Speaker 1:

di SMA. Saya, gini, kalau menantang ya, mencari guru negeri itu, suruh ngajar di sini, belum tentu bisa. Bener? Iya. Justru kalau jendengan punya metode, punya strategi, disuasta.

Kalau di negeri itu murid udah pintar semua. Udah paham semua aplikasi, guru itu tinggal nyantai. Sudah belum? Nah Nah gitu. Iya.

Kalau disini, nih Jendengan sudah punya metode apa nih yang menurut Jendengan sudah bagus ya, terapkan ini, ini, ini. Awalnya Awalnya mungkin tertarik itu. Itu Itu kan detik aja mungkin nanti udah, udah apa gitu. Itu justru menjadikan termotivasi. Apa lagi ya metodenya?

Apa lagi ya? Gitu. Gitu. Jadi terpancing untuk kreatif. Nah gitu. Jadi itu kalau di dengan mau penelitian di negeri, negeri itu udah tertata rapi gitu.

Guru rapat, di mana, ditinggal, gak ada gurunya, mereka udah tahu apa yang dikerjakan. Di sini tidak.

[15:27 - 15:54]

Speaker 0:

Iya, makanya pas kemarin tuh, oh saya juga mau nyarian SMA swasta gitu kan. Nah Nah ternyata kan rata-rata di Jogja SMA swasta, SMA Mahamudiyah kebanyakan. Makanya yaudah, coba cari SMA SMK. Terus ada yang di dekat tempat saya juga tapi belum-belum dapet link untuk masuk ke guru PHI-nya di mana? Di SMK Bina Harapan di Ngaglik saya kan tinggal di daerah Ngaglik di

[15:54 - 15:57]

Speaker 1:

Pasar, di Pesantren oh Pesantren apa? Nailul

[15:57 - 16:00]

Speaker 0:  
Nailul Ula dekatnya Patok Negoro

[16:01 - 16:03]

Speaker 1:  
oh, tau tau, Agak dalam ya kayaknya ya? Iya,

[16:03 - 16:25]

Speaker 0:  
Iya, agak masuk-masuk dari jalan kaliurang agak masuk gitu Saya tinggal di Pondok Pesantren situ dan emang penasaran juga sama sistem-sistem Soalnya kan kadang di situ juga ada namanya Pesantren Romadon jadi emang kegiatan jadi dari SMA-SMA kadang merasakan mesantren selama 2 hari 1 malam di pondok itu

[16:25 - 16:27]

Speaker 1:  
itu oh

[16:28 - 16:36]

Speaker 0:  
disitu ya tapi biasanya tuh dari SMA, SMP, SD dari semua 3 tingkatan tuh ada semua kayak gitu

[16:37 - 16:38]

Speaker 1:  
sudah lamanya dengan disitu?

[16:38 - 16:42]

Speaker 0:  
Dari S1, jadi berarti sudah kurang lebih 6 tahun disitu

[16:42 - 16:43]

Speaker 1:  
utah ya?

[16:43 - 16:56]

Speaker 0:  
Alhamdulillah iya, soalnya kegiatannya juga mendukung untuk ibaratnya kan ponok mahasiswa gitu. Jadi emang dari pagi sampai sore tuh dibibasin mau kegiatan apapun. Tapi tiap malam udah fokus kegiatan.

[16:57 - 17:00]

Speaker 1:  
Fokusnya apa disitu? Ini Ini time-visual atau apa? Kitab

[17:00 - 17:02]

Speaker 0:  
Kitab kuning, hajian kitab kuning

[17:03 - 17:06]

Speaker 1:  
Cenderung ke ini ya Kalau kitab kuning itu NU ya Ya

[17:06 - 17:06]

Speaker 0:  
Ya betul

[17:08 - 17:19]

Speaker 1:

Kalau disini pokoknya ditanya Anda kan ini ya Ratana kan cenderung Burahama banyak ada yang Kalau saya ditanya Kalau Pataki kan NU

[17:19 - 17:20]

Speaker 0:

jelas banget kalau saya

[17:20 - 17:44]

Speaker 1:

saya tanya apa, gitu besiti apa, gitu Muhammad Dino, misalnya pokoknya mana yang istilahnya saya gak memaksakan ini harus begini, ini harus begini, tidak. Karena kan kalau di prinsip kami itu ya, di pengawas itu, Pak pengawas itu bilang pokoknya intinya kalau itu sekolah itu tidak boleh menonjolkan bedera.

[17:45 - 17:46]

Speaker 0:

Oh ya.

[17:46 - 17:58]

Speaker 1:

Nggak boleh. Karena Karena apa? Ya kita harus paham, isra'il murid kita kan basicnya juga tidak semuanya sama. Jadi Jadi kadang ini hukumnya haram, misalkan ya. Nah padahal di sana tidak.

Di sebelah tidak. Jadi Jadi ya sudah. Menurut isra'il, Tapi juga bukan berarti terus membuat bingung, tidak. Ya Ya kalau misalnya, contoh bacaan sholat. Dia Dia sudah terbiasa dengan iftitah, misalkan di Muhammadiyah dengan Allah Mubarak itu.

Ya sudah, jangan paksakan untuk belajar Allah Mubarak. Ya, seperti itu. Jadi, jangan sampai membuat semacam hal-hal yang sifatnya itu tidak bisa dipaksakan tapi dipaksakan. Jadi ya sudah, dari awal misalkan dia seperti itu ya sudah. Tapi Tapi juga kita harus paham yang ini begini, yang ini begini. Sehingga

Sehingga ketika dia mungkin membaca sholat dengan bacaannya yang menurut dia itu misalnya sama dengan dia ya kita tahu, oh salah bacaannya begitu kalau masalah keyakinannya kan kita sendiri, pribadi jadi tidak boleh misalnya menguatkan orang lain anak didik kita untuk mengikuti apa yang kita lakukan. Jadi kita harus menghindari hal-hal yang sebabnya perbedaan, kemudian menjadi konflik nantinya. Jadi kalau saya lebih ke seperti itu jadi kalau saya tanya, terus ini benderanya apa ya tadi Muhammad Dino jadi nggak di mana-mana, intinya selagi itu ya tidak menyalahi aturan tidak ini ya misalnya contoh, disini kan kita belum ada masjid ya Kadang saya juga beda pendapat dengan Pak Taki Tentang perkara sholat jumlah gitu Saya ya alhamdulillah dulu kan saya di TDnya Masih satu-satunya mahasiswa ya di TDnya

[19:32 - 19:37]

Speaker 0:

itu Oh yang depan ini? Oh saya kira tadi sekolahnya juga yang itu ternyata kan

[19:37 - 19:40]

Speaker 1:

kan bukan, ya itu nanti jenengan kalau menjadi meneja minta izin disitu

[19:41 - 19:44]

Speaker 0:

oh, bukan yang sini ya? Yang Yang depan ini? Depan

[19:44 - 19:46]

Speaker 1:

Depan hotel Citra Drift ya,

[19:46 - 19:46]

Speaker 0:

ya, ya, ya, yang

[19:46 - 20:09]

Speaker 1:

yang gede itu ya itu kantor yayasanya disitu oh, ya, ya, ya nanti bilang aja kalau misalnya mau jadi ya mau jadi disitu karena emang izinnya dari situ dulu baru nanti dia lewat ke bagian gitu jadi dulu saya disitu tahun Dulu malah masuk tuh awal ngajar GPI saya di... Taman Siswa juga. Mau Mau ada acara?

[20:09 - 20:10]

Speaker 0:

Eenggak, lagi ya.

[20:11 - 20:12]

Speaker 1:

Soalnya saya solo juga baru... Oh

[20:12 - 20:14]

Speaker 0:

Oh iya? Alhamdulillah Alhamdulillah berarti masih

[20:15 - 20:17]

Speaker 1:

enak. Nanti Nanti tuh udah padat nanti sampai sore lagi. Oh

[20:17 - 20:21]

Speaker 0:

Oh iya? Malah enak jadinya. Ngobrolnya juga enggak. Ngobrol-ngobrol. Ngobrol-ngobrol.

[20:22 - 20:39]

Speaker 1:

Di awal itu saya di Taman Siswa, tapi cabangnya yang di Kemendaman itu, yang di Pelengkung Gading itu. Kau Kau tahu Pelengkung Gading enggak? Alun-alun yang sana, terus ada tempat yang lengkung itu, nah sana di sebrang dikit ada T.D. Kemendama. Kemendama. T.D. Itu

Itu namanya Taman Dewasa, itu se-level SMP. Di sana itu saya tahun 2003. Sudah lahir belum?

[20:53 - 20:56]

Speaker 0:

Sudah, saya kelahiran 1999. Oh, 1999.

[20:57 - 21:15]

Speaker 1:

Jadi, apa namanya, disitu tuh saya ngajar, malah enggak ngajar pakai materi. Apa aja yang saya ajar? Cuma belajar alfabet H. Nah, ini lo masuk kan? Jadi Jadi jangan membayangkan ngajar itu selalu pakai materi.

Kenapa begitu? Karena di situ muridnya mabuk. Masuk ruangan itu sudah bau alkohol bau alkohol masuk itu yaudah ada yang letak ada yang gitu ayo ngaji semuanya sambil gini-gini ayo apalan lagi alfateha sampai dia diulang. Saya Saya berpikirnya begini, saya daripada ngebazir ya, bawa uang energi, ngajar, nulis, menceritakan, Padahal audiennya kayak gitu kan, gak akan masuk. Udah, hafalan aja Al-Fatihah diulang-ulang 2 jam.

Ayo, diulang. Namanya kayak gitu. Tapi Tapi paling enggak saya berpikir gini, Siapa tahu dengan begitu mereka dapat hidayah itu aja.

[22:03 - 22:04]

Speaker 0:

Ya, benar-benar.

[22:04 - 22:20]

Speaker 1:

Seperti itu. Udah alhamdulillah tuh, berapa bulan itu afal al-Fatihah. Sampai satu semester tuh al-Fatihah aja saya materinya. Betul? Nah, nanti semester dua tuh nginjak, belajar Uduh, gerakan, apa.

Ini tim di, sampai lidah-lidah tuh tim di, anjur leh waktu itu karena memang cari murid ya, muridnya gak banyak, cuma makal-makal kayak gitu. Terus tatuan itu, jadi buangan dari negeri-negeri, dari sekolah, seperti itu disitu saya hampir satu tahun setengah setelah itu pindah ke Insadjenikia, tahu Turi oh Insadjenikia, Turi ya Di Turi itu, dia sekolah dari TK, SD, SM, PSM, SMK, tapi terintegrasi dengan Pondok Pesantren.

[22:57 - 22:59]

Speaker 0:

Oh, iya. Di situ,

[23:01 - 23:16]

Speaker 1:

di situ, diminta untuk bertanggung jawab juga untuk pesantrennya Hampir 2 tahun saya di situ Nah baru kemudian tahun 2008 Bitare dihubungi suruh membantu yang TD

[23:17 - 23:20]

Speaker 0:

Oh yang di depan, yang di jalan raya Di

[23:20 - 23:32]

Speaker 1:

Di TD itu dulu itu gak ada sholat Yang maksudnya itu karena disini itu prinsipnya sekolah nasional Sekolah nasional itu Intinya tidak boleh mendominasi agama apapun

[23:32 - 23:33]

Speaker 0:

oh ya betul

[23:34 - 23:45]

Speaker 1:

intinya karena sebuah nasional jadi ada semua agama ada disitu tapi saya berpikir bagaimana caranya memenahi akhlak kalau tidak dari agama

[23:45 - 23:47]

Speaker 0:

betul, akan dasarnya dari agama betul

[23:47 - 24:05]

Speaker 1:

betul semua guru masuk mengajarkan kamu tidak boleh begini, kamu tidak boleh begini, seperti itu. Tapi kan sebagai guru agama harus punya semacam penguat, ya kan? Nah, nggak bisa toh, dasarnya apa? Nyuruh Nyuruh baik, gitu kan? Padahal Padahal basicnya yang disuruh baik aja itu kan apa? Solat

Solat itu kan. Solat itu gak kenal. Dulu itu saya tuh berpikir gimana caranya. Tempat gak ada. Padahal saya tuh pengen, solat Jumat itu daripada mereka berkeliaran tidak jelas solat mereka itu duhur juga waktunya solat mereka solat kalau cuma musyalah kecil kan setidaknya cuma 30 menit, iya gak

[24:27 - 24:29]

Speaker 0:

gak cukup akhirnya waktu

[24:29 - 24:52]

Speaker 1:

waktu itu ada kayak gini selasar gini kan panjang tapi belum ada pendopo dulu panjang gitu, agak lebar. Kayaknya ini tempat bisa buat sholat. Terus saya akhirnya diskusi sama kepala sekolah waktu itu. Kepala sekolahnya sumpah, tapi, ampun, kayaknya yayasan nggak boleh. Udah deh, saya ngadep ke yayasan.

Akhirnya saya ngadep, di awal itu belum disetujui. Terus saya, saya, saya agak, agak cengkel gitu ya. Masa sih gak boleh, alasannya hanya sekolah nasional itu gak boleh mendominasi agama Karena kalau dilihat lah itu berdiri pada mereka seperti itu kan Hanya seaneka tuh Saya minta ada tikr banyak gitu kan Yang namanya shalat perdana, shalat Jumat Walaupun sujud itu bawahnya camberan Dan banyak yang nentang kan gak boleh Salat Jumat Itu kan harus di masjid Harus di tempat Salat Ya saya cuma berpikir kini lah daripada mereka yang gak Salat Yang dosa siapa? Yang

[25:32 - 25:34]

Speaker 0:

Yang dosa ya kan Masjid Tangga Guru-guru Saya

[25:34 - 25:59]

Speaker 1:

Saya cuma frisbee itu saya tuh gak peduli Di kitab mana ya saya gak tau misalkan mengadut mazhab yang di NU gak boleh harus di gak sah harus begini harus begini sekarang umurnya waktu itu banyak banget yang di TD itu banyak banget, banyak laki-lakinya lagi nah kalau Jum'atan gak diarahkan begitu kan malah dosa

[25:59 - 26:00]

Speaker 0:

iya malah gak pada solat yaudah akhirnya

[26:00 - 26:08]

Speaker 1:

akhirnya solat tuh di Selasar Besoknya dipanggil saya Panggil sampe yang ke pusat

[26:09 - 26:10]

Speaker 0:

Oh yang pusat yang di.. Yang

[26:10 - 27:21]

Speaker 1:



Yang di Jalan Taman Siswa itu Pusatnya kan disitu Disitu saya kayak di Sidang Ya, di Arabis Apa dasarnya muslim ini melaksanakan sholat Tau gak ini sekolah nasional di Davos banyak sebetulnya akhirnya saya alhamdulillah sudah siap dengan jawaban dan saya presentasikan akhirnya saya ya tidak hanya survei yang memang abad menasihati lakukan bahwa hasil kuisone saya rada perempuan tua itu bahwa memang perempuan tua rata-rata bercelahi, backgroundnya backgroundnya begini, broken tidak mengajarkan tentang ibadah tidak mengajarkan tentang bagaimana sholat terus mereka dituntut menjadi anak yang baik mau dari mana saja gak bisa pakai omongan seperti apapun gak bisa. Kalau tidak dengan pembiasaan-pembiasaan seperti itu. Oke, kalau misalkan Bu Siti mengatakan dengan cara seperti itu bisa mengubah anak-anak itu, berapa persen, Bu Siti yakin? 100 persen, saya bilang. Walaupun aku yoga yakin.

[27:21 - 27:22]

Speaker 0:

yakin. Tapi

[27:22 - 27:43]

Speaker 1:

saya kan harus memuatkan data kan. 100 persen, insya Allah, kalau Allah berkendang, saya bilang. Terus bagaimana cara buktinya? Buktinya Buktinya ya nanti, misalkan bisa dilihat anak-anak itu sholat bisa, mereka bisa ngaji, saya bilang gitu. Terus kalau dikandani nggak ngeyel, nah itu buktinya seperti itu, saya bilang. Akhirnya,

Akhirnya, Yaudah, Yusyfi dalam bantuan silahkan. Betul, Pak. Tapi Alhamdulillah, saya bersyukur banget. Anak-anak itu dipanggil pengeras, mau dateng, mau dongang. Cuma saya berdoa, dari sekolah, dari Baisbuk, Pak Israel Mordalia, sendiri waktu itu saya disana mendorongnya banyak banget.

Alhamdulillah dipercaya, akhirnya jadi kebiasaan dan berjalan. Alhamdulillah sampai sekarang. Sama, basicnya sama. Gak Gak bisa ngaji. Setiap hari Sabtu itu, semua kelas saya minta guru-guru yang bisa ngaji, membantu.

Jadi saya bagi. Pokoknya belajar TBTQ namanya Tuntas Baca Tulis Quran saya buat kayak gitu. Jadi ngaji hari Sabtu itu ya hari Sabtu waktu itu masih masuk ya ngaji, jadi saya minta satu kelas itu dua guru cuma dikasih waktu satu jam dua guru, dua guru gitu Alhamdulillah berhasil ya nggak 100% sih untuk angka bisa tapi maksudnya Mereka tuh yang tadinya nggak bisa baca sama sekali tuh Sampai dengan lulus tuh palingnya level tertinggi bisa Ikroh 5, ikroh 10, itu bisa, paling nggak tau Selebihnya kan sebelumnya kalau di rumah misalkan ini ngaji 10 Tapi nggak, karena orang tua kayak gitu kan Tapi alhamdulillah nggak apa-apa bagi saya Akhirnya alhamdulillah saya tahun 2017 ditarik di SMA-nya. Ini kan satu tempat SMA juga nih. Oh

[29:24 - 29:26]

Speaker 0:

Oh ini tuh SMA sama SMA? SMA, SMA, SMA.

[29:28 - 30:39]

Speaker 1:

Saya 2017, Ya karena mungkin orang-orang kaya saya tuh terlihat wah bosan gitu, gigih gitu Tapi sebetulnya ini mas banyak tawaran dosen apa itu Saya berpikir, ya saya dapat ridu suami juga ya Jadi istilahnya gak usah cari yang besar sebenarnya kalau untuk kebutuhan keluarga kan sudah soalnya ya, dan cari yang kecil-kecil yang justru tidak diperhatikan orang lain kalau bukan kita yang peduli gak ada loh mereka itu ya kita gak bisa ngajil bayangkan jadi saya target lulus SMP bisa baca tulis Quran, tapi Alhamdulillah bisa saya mempunyai itu jadi Alhamdulillah mereka lulus dari TD itu bisa tulis, bisa baca gitu walaupun ya perlu diperbaiki makhluknya tapi paling tidak bisa tuh dari 2007 lah saya dibina disini Ya sama masalahnya, karena backgroundnya sama. Hingga tahun 2000,

saya ditarik di SMA-nya. Karena lebih banyak muridnya. Nah itu tantangannya lebih besar juga. Kemarin juga saya SMA itu diselasar itu.

[30:39 - 30:41]

Speaker 0:

Kalau SMA itu di sebelah mana?

[30:41 - 30:44]

Speaker 1:

Ini, lantai 2. Lantai Lantai 2, lantai 3.

[30:45 - 30:46]

Speaker 0:

Oh lantai 2, lantai 3 itu SMA nya? Iya,

[30:46 - 30:49]

Speaker 1:

Iya, kalau SMA kan sini, semua, sampai belakang.

[30:50 - 30:51]

Speaker 0:

Oh belakang sini ada? Iya,

[30:51 - 31:28]

Speaker 1:

Iya, sampai lantai 3. Ini alhamdulillah, SMA muridnya banyak. Cuma, Cuma, tadi dari Di segi ahlak memang banyak PRnya diperkenahi. Karena pergaulan ya apalagi anak-anak seumur mereka itu, pergaulannya sudah luas, juga di rumahnya kurang penekanan. Nah itu seperti itu, sehingga disini jangan kaget kalau misalkan misalnya misal maaf barangnya sendiri, binatang itu biasa

[31:28 - 31:29]

Speaker 0:

oh iya iya

[31:30 - 31:46]

Speaker 1:

iya, berani cuman saya gini, saya kan sekarang banyak pegang di kelas bulu. Kalau bisa, ini saya buat peraturan. Kalau sampai Siti dengar Alia, ucap saru ya, pilihannya ditapuk dewe atau ditapuk ke bubul maksudnya. Oh

[31:46 - 31:47]

Speaker 0:

Oh ya, ya, ya.

[31:47 - 32:00]

Speaker 1:

Nah itu, pokoknya selalu saya ingat, nggak selalu. Jadi kalau misalkan bahasanya itu karena sudah biasa ya. Kontan. Terus saya bilang, Oh iya, iya, iya.

[32:01 - 32:02]

Speaker 0:

Lihatnya biasa.

[32:03 - 32:24]

Speaker 1:

Iya, jadi mereka itu tahu kalau itu salah. Kalau yang terlepas ya, Cuma saya ingat, Oh iya, iya, maaf, maaf. Jadi ngaji saya gitu. Bahkan mereka itu kalau pelajaran nggak tahu. Nulis gitu, oh nulis mana, Bu? Ngaji

Ngaji mana, Bu? Ya, Ya, aku mau salah. Ini Ini mau salah, jangan. Anda kecil, alhamdulillah jadi bisa. Misalnya Misalnya buat gantian salah, apa gitu jadi kalau ngaji sama mereka baca e-course daripada pelajaran

[32:38 - 32:41]

Speaker 0:

pelajaran terkait materi-materi kayak gitu

[32:42 - 32:44]

Speaker 1:

nanti online materinya di-share aja

[32:45 - 32:48]

Speaker 0:

oh Tapi ada kayak WA group atau gimana? Iya,

[32:48 - 32:49]

Speaker 1:

Iya, WA kelas kan sepuluh

[32:49 - 32:51]

Speaker 0:

sepuluh guru masuk di grup itu.

[32:53 - 32:54]

Speaker 1:

Jadi kalau suruh gaji, salah.

[32:55 - 33:02]

Speaker 0:

Berarti bisa juga nanti pengembangan modulnya berkaitan sama modul yang baca tulis Al-Qurannya gitu ya?

[33:02 - 33:07]

Speaker 1:

Bisa, nggak apa-apa. Jadi saya kasih gambar begitu, nanti jendela itu justru banyak ide.

[33:08 - 33:24]

Speaker 0:

Iya, jadi kan tadi juga ada metode mbak, yang hari Sabtu itu TBTQ Itu juga mungkin kan bisa dimasukin juga Tapi kalau agamanya sendiri Bu di SMKE ini semuanya Muslim atau ada? Ya

[33:24 - 33:25]

Speaker 1:

Ya kan ada sekolah nasional

[33:26 - 33:27]

Speaker 0:

Oh berarti emang ada juga Semua

[33:27 - 33:34]

Speaker 1:

Semua agama ada, tapi disini ada Kristen Katolik ya kalau ada Hindu ya kita terima

[33:34 - 33:41]

Speaker 0:

oh ya berarti nanti kalau misalnya pelajaran kayak gitu kan, misalnya pelajaran PAI yang begitu-begitu berarti nanti murid yang beda agama? Ada,

[33:41 - 33:42]

Speaker 1:

Ada, pindah ruang kelas agama.

[33:42 - 33:44]

Speaker 0:

Oh, khusus berarti? Iya,

[33:44 - 33:50]

Speaker 1:

Iya, ada. Jadi Jadi memang ketika pas PAI jamnya kan guru yang itu mengikuti jam saya Oh

[33:50 - 33:51]

Speaker 0:

Oh iya

[33:51 - 33:56]

Speaker 1:

Jadi nanti mereka sudah tahu turun di ruang atas Oh Ada ruang khusus atau Berarti

[33:56 - 34:00]

Speaker 0:

Berarti ada Kristen, Katholik sama Oh Kristennya Kristen, Katholik Ya

[34:00 - 34:03]

Speaker 1:

Ya Kristen Katolik sendiri-sendiri kan?

[34:03 - 34:06]

Speaker 0:

Oh iya, iya. Jadi kurinya sendiri-sendiri.

[34:09 - 34:15]

Speaker 1:

Kalau ada ya ada. Tetap kita sediakan kurinya. Kalau pas nggak ada gini ya free. Tapi

[34:15 - 34:21]

Speaker 0:

Tapi kalau misalnya di kelasnya Ibu Ampu sekarang, ada bu berarti sekarang? Yang kelas 10 sekarang ada siswa yang itu? Tristan

[34:21 - 34:31]

Speaker 1:

Tristan Katolik itu? Nggak Nggak ada. Oh ada? Banyak itu jurusan DKV 2 itu. Ya rata kelas ada sih. Oh

[34:31 - 34:34]

Speaker 0:

Oh tapi kayak 2 atau 3 orang gitu ya

[34:34 - 35:43]

Speaker 1:

bukan minoritas ya mayoritas kan muslim jadi misalnya sekelas jumlahnya 30 paling yang 4 atau 5 gitu jadi mayoritas muslim jadi apa ya makanya kita tuh harus ya mencari strategi supaya mereka tuh apalagi jam-jam siang ya jam-jam rawan itu wah perjuangan banget tuh kalau sudah jam diatas jam 12 itu ngajar jam paling rawan maksudnya tuh ya ngajar yang sulit dikondisikan ya seperti itu jadi kita harus istilahnya mencari cara supaya ya mereka tidak bosan mereka istilahnya ya kalau agama sih jauh ini sih ya tidak terlalu ini Cuma rata-rata jam siang itu jam yang merawan Iya Mereka males islahnya harus nulis, harus apa gitu tidur biasanya kalau udah jam 2 itu belum selesai kampanye itu udah kalau nggak ngajain pulang ya tidur

[35:45 - 35:52]

Speaker 0:

tadi juga kan pas masuk kan sampai Pak Satko juga ayo mas mau masuk dulu, nanti saya mau kunci dulu, takutnya pada keluar masuk.

[35:52 - 35:55]

Speaker 1:

Makanya kan saya bilang, nanti bilang Pak Satgo ke teman saya. Iya,

[35:55 - 35:56]

Speaker 0:

Iya, iya.

[35:56 - 36:01]

Speaker 1:

Misalnya memang dikunci, kalau enggak nanti istilah pada kabur.

[36:01 - 36:03]

Speaker 0:

Tapi ini full day school

[36:03 - 36:12]

Speaker 1:

atau gitu mana? Ya, Ya, kita pulangnye sebetulnya kalau karena kita ini masih banyak rumputan ini ya agenda sekolah jadi kadang, sekarang kan baru PTS

[36:13 - 36:14]

Speaker 0:

oh iya PTS

[36:14 - 37:04]

Speaker 1:

biasanya pulangnye ya kalau pas normal itu sampai habis asal jam 4, jam 4.30, normalnya ya. Kalau pas ada agenda sekolah, ini kadang setengah hari, setelah ubur itu ya setengah hari. Itu karena sekarang masih BTS mereka ya jam 12 udah selesai masih BTS ya karena kita ada PK, ada BK karena ya pasti ada tapi sebetulnya anak-anak seneng kalau pulang setengah hari setengah hari Ini kelas apa tuh? DKV sama TSM, kemarin gak masuk ujian Kayaknya gak kenal deh, agamanya lain ya? Enggak Ini siapa?

DKV 2 Yang ini? Oh iya iya Ini kayaknya gak pernah lihat

[37:15 - 37:23]

Speaker 0:

Tapi kalau Sabtu? Sabtu libur Kalau yang tadi itu kegiatan Bahasa tulis Kur'an itu Sabtu? Itu

[37:23 - 37:25]

Speaker 1:

Itu dulu kan 2008

[37:27 - 37:29]

Speaker 0:

Oh, pas itu dulu. Sekarang Sekarang udah tetap Senin Sampai... Sekarang

[37:29 - 37:30]

Speaker 1:

Sekarang kan 5 hari kerja

[37:30 - 37:32]

Speaker 0:

kerja Sesuai kayak

[37:32 - 38:12]

Speaker 1:

Kalau Murmisa ya itu tadi Kalau masuk di, apa namanya? Di pelajaran agama, jadi kan tadi 3 jam tuh ambil 1 jamnya gitu soal maktik-maktik gitu jadi masuk ini tapi mereka biasa itu gitu saya 3 jam itu 1 jam tuh ngaji dan menurutnya banyak ya kadang ngerampok, oh cuy ada yang kelas listrik itu, malah kalau pelajaran, bu, nanti materinya ini aja dirampok, dikirim, misalnya gitu. Ngaji Ngaji aja kelas yang listrik itu. Jadi, apa namanya, mereka tuh malah pilih seneng ngaji daripada belajar.

[38:12 - 38:15]

Speaker 0:

Daripada belajar materi-materi tentang keislaman. Iya.

[38:16 - 38:46]

Speaker 1:

Jadi saya mau masukkan islah unsur-unsur materi itu ya ketika dalam ngaji itu misalkan di kelas 10 itu materinya tentang kondisi dalam kebaikan, etos kerja, atau oba itu kan ada disitu sambil ngaji, materinya tuh sekarang ini nah, kamu ngerti gak etos kerja itu apa? Pas, jadi dimasukkan lah gitu Kalau

[38:46 - 38:52]

Speaker 0:

Kalau sistem ini berarti satu orang menghadap ke ibu untuk ngajinya? Oh berarti nanti, nah terus yang lain? Yang

[38:52 - 38:57]

Speaker 1:

Yang lain nunggu itu nanti apa, nulis materi atau nulis apa.

[38:57 - 39:03]

Speaker 0:

Oh gitu, jadi sistemnya kayak tatap muka langsung gitu, satu-satu gitu untuk yang ngajinya.

[39:04 - 39:30]

Speaker 1:

Kalau muridnya agak banyak, nanti saya minta bantu anak yang di situ. Misalkan Misalkan di kelas itu pasti ada yang Quran tuh, tah satu, tah dua gitu kan, nah itu dibantu saya. Karena waktunya kadang-kadang nggak cukup, kadang-kadang kalau ngaji kayak inkro itu ya, anak itu nggak mau kalau cuma selembat. Kalau mereka lanjut ya, udah, tapi ini besok diketingan, misalnya ini seperti ini. Kenapa, Bu?

Jadi, gak butuh waktu lama. Seperti itu. Kalau nggak, modulnya apa? Saya modulnya apa? Justru melancarkan, menawarkan, mau buat modul boleh, saya gitu. Nanti

Nanti saya kasih pinjem bukunya, materinya, ada kodin buat modul, apa. Sebenarnya Sebenarnya kan modul itu kayak rangkuman aja. Iya. Betul Kadang saya cuma ini aja sih Misalnya di materi ini saya hanya Utuh mengajarkan ini, ini, ini Karena kalau terlalu lebar, itu tuh anak juga terlalu... Inilah gitu loh.

Ya, betul. Ya, itu juga. Ya, Ya, jadi kita harus ikuti intinya, apa namanya, perusahaan yang pasifnya ya. Nggak cari tuan tidak bisa kalau terlalu sakit, ya kita lihat kebutuhan anak, jadi saya, kita mengejar target materi, jadi ini harus selesai, ini ini, anak harus paham ini, tapi yang popok nggak? Jadi saya target memang di kelas 10 belajar bisa Wudhu, kerjaannya sepele ya

[40:43 - 40:44]

Speaker 0:  
ya Iya, iya

[40:44 - 40:50]

Speaker 1:  
iya Tapi banyak yang niat wudhu nggak bisa, gerakan kalau gak pernah sholat, ya gak

[40:50 - 40:51]

Speaker 0:  
gak bisa

[40:52 - 41:01]

Speaker 1:  
ya kan? Gak pernah diajarin pokoknya target itu bukti buddha sholat, naji atau baca tujuh

[41:01 - 41:03]

Speaker 0:  
tujuh tiga komponen itu.

[41:04 - 41:10]

Speaker 1:  
Dan itu nanti, saya mau kenaikan itu, saya ujikan.

[41:11 - 41:13]

Speaker 0:  
Ada ujian prakteknya.

[41:13 - 41:32]

Speaker 1:  
Iya, versi saya. Saya buat begitu, sehingga mereka tuh kalau hanya sekedar ini aja kan mereka kayak apa sih, nganggop gak diujikan gitu. Oh Oh iya. Gak dibutuhkan, walaupun kan penting itu. Bekel kan, bekelnya itu sebetulnya kan.

Jadi nanti seperti itu. Sehingga Sehingga mereka ada target untuk menyesuaikan.

[41:38 - 42:15]

Speaker 0:

Ya gitu mas. Soalnya kebetulan kan saya pas S1 tuh pas pandemi 2021 Pas lagi tugas skripsi lulus tuh Akhirnya kan penelitiannya kan penelitian kualitatif Kalau kualitatif tuh tentang yang pendidikan keluarga Jadi itu pun kualitatif yang harus di Buktikan Karena kan susah nyari sekolah-sekolah pas lagi pandemi Kenceng-kencengnya Terus akhirnya pas itu yaudah sekalian aja lanjut S2. Jadi secara tidak langsung tuh saya emang belum pernah ke sekolah secara langsung mengajar, kayak gitu. Pas itu juga PPL juga sama, Bu. PPL-nya... PPL-nya...

Daring. Daring juga. Kan otomatis ya kita nggak tahu di lapangan seperti apa. Padahal Padahal kan nanti ketika kita jadi guru ya kita terjemahkan ke lapangan juga Itu

[42:25 - 42:33]

Speaker 1:

Itu yang kokoh sebetulnya Jadi kadang kalau sudah di lapangan itu teori yang dulu itu ter... Iya Terpake kadang

[42:33 - 42:56]

Speaker 0:

Nah itu kan kebanyakan kan, kalau kemarin kan rasangan saya tuh mau kayak gini-gini-gini buat modul sebagai Terus akhirnya setelah mendapat... Maksudnya, apa ya, kayak dari ibu ini Dia kayak, oh ternyata emang kayak gini, berbeda dengan yang ada di... Emang Emang kurikulum merdeka kan kayak gini yang seharusnya tapi di lapangan seperti ini, kan nanti mau buat bahan pertimbangan juga seperti itu

[42:57 - 42:59]

Speaker 1:

terus mau lihat bukunya apa enggak? Ya

[42:59 - 43:01]

Speaker 0:

Ya boleh, kalau misalnya misalnya ini

[43:26 - 43:31]

Speaker 1:

Ini apa ya? Ini apa ya?

[43:34 - 43:40]

Speaker 0:

Tadi juga saya tuh padahal udah nyiapin pertanyaan, tapi oh dapet kereta tuh kayak hampir kejawab semua.

[43:41 - 43:42]

Speaker 1:

Oh gitu pertanyaan buat saya? Iya

[43:42 - 44:14]

Speaker 0:

Iya ada dikit-dikit gitu buat Kayak perbedaan kurikulum 2013 sama kurikulum perdeka Berarti kan setelah saya mendengar tadi kan kurang lebih berarti nanti gak jauh beda Sebenarnya cuma beda di dalam jam kan kayak gitu Karena penerapannya emang berfokusnya kepada 3 komponen tadi Bisa wudhu, sholat, sama ngaji Kan kalau modulnya kan sebenarnya kan modul juga kan gak diwajibkan Dalam yang diwajibkan kayak RPP nya kan

[44:15 - 44:21]



Speaker 1:

Kalau RPP itu di Kurtilas ya Kalau di sini, di Kurmer, itu modul itu

[44:21 - 44:26]

Speaker 0:

Oh, jadi RPP yang dulu di Kurtilas sekarang dijadikan modul sama... Iya,

[44:26 - 44:48]

Speaker 1:

Iya, jadi gitu Jadi acuannya tuh ya begitu Kalau dulu tuh RPP, jadi acuan mengajar tuh semua RPP Kalo sekarang nggak Tapi ya tetep suruh buat sih, gitu kadang Akhirnya jadi ketemunya, ya Acuan Mengajar itu, kan. Iya. Ya enggak apa-apa kalau disuruh buat, ya buat aja. Tapi kan maksudnya tidak harus sesuai dengan itu. Komisi Komisi di lapangan, ya kan.

Jadi ini, maksudnya kita makainya saya tuh ini. Oh

[44:51 - 45:05]

Speaker 0:

Oh iya, benar. Saya juga lihat di, apa, yang... Soalnya kan kalau di aplikasi kuritulu merdeka tuh ada ini bu perangkat aja nanti kayak isinya tuh beberapa rangkuman modul gitu yaudah

[45:05 - 45:07]

Speaker 1:

ini aja materinya saya

[45:07 - 45:26]

Speaker 0:

ya nah kalo kemaren tuh bu rencana kan saya tuh mau pengembangan ini ya bu ya al-quliya al-kumsah itu tapi setelah mendapat penjelang dari ibu tuh maksudnya kayak saya akhirnya berpikiran untuk pengembangan modulnya di dalam modul baca tulis Al-Quran itu diselipin dalam apa namanya materi-materi gitu ya ibu?

[45:26 - 46:05]

Speaker 1:

Bisa, gapapa sebetulnya Setiap materi sudah masuk loh mas ini, untuk ini, apa, belajar ini ya, apa namanya, kayak tajwid gitu ya. Ini contoh, sebelum masuk ke materi bab satu, ini ada semacam ukutimahnya itu seperti ini. Nah, perdama nih, misalkan nih, ada seperti ini, voka, rangka, apa-apa, jadi belajar kayak tanjuitnya gitu. Seperti itu, setiap, nanti ganti materi gak Sama lagi, jadi setiap awal materi itu diawali dengan kadang seperti itu.

[46:10 - 46:12]

Speaker 0:

Kalau sekarang itu udah di bab keberapa?

[46:13 - 46:14]

Speaker 1:

Sekarang baru bab dua.

[46:14 - 46:15]

Speaker 0:

Oh baru bab

[46:15 - 46:17]

Speaker 1:

bab dua. PTS PTS ini target bab dua ini.

[46:18 - 46:23]

Speaker 0:

Tapi biasanya dalam satu tahun itu selesai atau tidak di dalam buku ajarin?

[46:24 - 47:14]

Speaker 1:

Karena target ya diselesaikan tetap Tapi dalam arti kata itu tidak, misalnya, misalnya, materi apa ini kan butuh waktu lama, yang tentang harus dua kali pertemuan, misalkan ini kan Asuransi bank ini kan panjang cerita. Ini dua kali pertemuan. Tapi kalau misalnya dalam satu kali pertemuan itu bisa selesai, ya nggak apa-apa. Contoh misalnya kan di sini itu sebetulnya hal-hal anak itu kadang tidak terlalu, apa sih, yang penting itu pokok-pokoknya aja gitu loh misalnya tentang asuransi sariah itu apa sih, perbankan sariah apa sih, koperasi sariah apa, nah seperti itu aja jadi tidak terlalu yang mendetail banget

[47:15 - 47:17]

Speaker 0:

yang penting intinya tahu gitu ya jadinya

[47:17 - 47:19]

Speaker 1:

jadinya tadinya gendangan mengambil ini

[47:19 - 47:39]

Speaker 0:

iya, mengambil itu Kan tentang ada menjaga harta, menjaga akal, menjaga keturunan, kayak gitu. Tapi kan berarti kalau ini harus di semester 2 ya Bu? Iya, ini semester 2 Dan saya juga emang lagi ngejanya untuk yang semester ganjil ini

[47:39 - 47:41]

Speaker 1:

Oh, ini semester 2?

[47:42 - 47:48]

Speaker 0:

Kalau yang berarti yang semisal memungkinkan di bab yang keberapa Bu? Kalau Kalau semisal saya untuk pengembangan mobil

[47:48 - 47:49]

Speaker 1:

Mau masuk gitu? Iya,

[47:49 - 47:50]

Speaker 0:

Iya, kalau semisal nanti mau buat

[47:50 - 48:10]

Speaker 1:

buat pengembangan Nanti ini kan, sekarang BTS ya BTS itu sampai dengan, awal Oktober harus masuk POP3 POP3, ya POP3 berarti Nanti masuk, jangan langsung ya

[48:10 - 48:10]

Speaker 0:

Iya ya

[48:10 - 48:11]

Speaker 1:  
ya ini POP3

[48:13 - 48:14]

Speaker 0:  
berarti awal oktober itu ya

[48:14 - 48:16]

Speaker 1:  
ya pas juga

[48:16 - 48:21]

Speaker 0:  
juga maksudnya Nanti kan saya juga ada uji modul dan sebagainya dulu.

[48:21 - 48:47]

Speaker 1:  
Atau sebetulnya nggak masalah juga misalkan jeneng-jenengan di antara ini yang belum selesai, mana materinya yang mau cocok, kan nggak bisa dipaksakan juga. Misalnya Misalnya jeneng-jeneng tentang ini, terus mau tentang ini, kan nggak bisa juga. Bisa aja, sepenting masuk semester 1, nggak keluar semester 2. Kalau memang misalkan mau mengendaki mengenai tarikh dulu, ya nggak apa-apa.

[48:50 - 48:59]

Speaker 0:  
Pokoknya dari rentan 3 sampai 5 itu ya ya setelah PTS setelah PTS gitu

[49:01 - 49:07]

Speaker 1:  
Jadi kalau mau seperti itu nanti silahkan Mas Siti Marfuah, Mas Siti Marfuah tadi ya namanya? Iya

[49:07 - 49:08]

Speaker 0:  
Iya betul Rupa aku

[49:08 - 49:10]

Speaker 1:  
aku Siti Marfuah siapa nama lengkapnya? Muhammad

[49:10 - 49:11]

Speaker 0:  
Muhammad Siti Marfuah

[49:11 - 49:15]

Speaker 1:  
Muhammad Siti Marfuah Iya Asli Jawa Barat berarti? Iya,

[49:15 - 49:15]

Speaker 0:  
Iya, Karawang

[49:16 - 49:18]

Speaker 1:  
Oh Karawang Iya Oh bapak ibu?

[49:18 - 49:19]

Speaker 0:

Asli sana Asli,

[49:19 - 49:22]

Speaker 1:

Asli, oh berarti wong bandu, wong Sunda

[49:24 - 49:29]

Speaker 0:

Tapi bagian saya tuh minoritas Bagian Jawa sendiri Tapi Jawa itu Jawa kayak Cirebon

[49:29 - 49:31]

Speaker 1:

Oh, Jaseng? Beda?

[49:32 - 49:33]

Speaker 0:

Beda, kayak kita

[49:35 - 49:37]

Speaker 1:

Oh gitu ya, beda ya

[49:39 - 50:00]

Speaker 0:

Jadi pencampuran Jawa sama Sunda Jadi ada meren Pokoknya kayak model-model Tegal juga lah masuknya Kayak... Pelaborasi Betul Jadi ada Sunda sama Jawanya Jadi kadang bahasa Jawa di sini juga nggak masuk sama saya gitu kan Kan beda gitu Jawanya Oh ya

[50:00 - 50:08]

Speaker 1:

ya Jadi nanti langkahnya Minta surat dulu ke YGD Yayasan YGD Yang itu aja mau penelitian

[50:09 - 50:12]

Speaker 0:

jadi nanti saya yang lambirin surat ke yayasan nanti yayasan

[50:12 - 50:22]

Speaker 1:

yayasan dulu, pokoknya itu nanti kalau sudah ada pengantar dari sana baru kesini disampaikan aja, di SMA sudah ketemu

[50:23 - 50:25]

Speaker 0:

di sini

[50:25 - 50:28]

Speaker 1:

jadi istilahnya sudah tau yang dituju

[50:29 - 50:33]

Speaker 0:

berarti nanti atas kepadanya kepala yayasan

[50:33 - 50:39]

Speaker 1:

ketua yayasan ketua Yayasan Majelis Cabang Jetis.

[50:39 - 50:40]

Speaker 0:

Oh Majelis Cabang Jetis.

[50:40 - 50:49]

Speaker 1:

Ya, karena kan kita cabang ya. Kalo Kalo yang di pusat, yang di Jalan Tamas Siswa itu. Oh. Jadi Majelis, Ketua Majelis Cabang

[50:49 - 50:51]

Speaker 0:

Jetis. Ketua

[50:51 - 50:58]

Speaker 1:

Majelis Cabang Jetis. Itu, Itu, jadi nanti kalo sudah, boleh nanti disini. Mau masuk kelas saya juga boleh.

[50:58 - 51:23]

Speaker 0:

Ya, nanti mungkin di beberapa waktu, mungkin mau lihat dulu, ngelihat pas ibu ngajar gitu kan nanti gimana mungkin nanti kurang lebih dalam waktu pemelitiannya mungkin kurang lebih 2 bulan mungkin di bulan Oktober sama November itu dimaksimalkan kalau ibu kemarin di, iya berarti tesisnya tentang apa bu kalau ibu dulu? Saya

[51:23 - 51:38]

Speaker 1:

Saya kebetulan saya ini tentang sistem amung Kalau Ibu, tesisnya tentang apa? Kebetulan Kebetulan saya tentang sistem amung. Sistem amung itu punya taman siswa. Jadi diberihatkan guru itu kayak momong. Kita itu momong gitu.

Jadi guru kita kita anggap sebagai anak Di tamansiswa ada sistem amung itu Metode mengasuh seperti anak sendiri gitu loh nah disitu ya kita memang yang menjurus ke agama sekali tidak ada, cuman saya kaitkan ke akhirnya dampak, akhirnya adalah akhlaknya seperti apa Jadi ya kalau kemarin itu memang yang spesifikasi sekali dengan Islam yang jurus keagama banget nggak ada Tapi karena memang belum ada itu tentang sistem omong itu jadi saya sekali mengajukan itu langsung nggak sese

[52:19 - 52:20]

Speaker 0:

Oh iya

[52:20 - 52:22]

Speaker 1:

Sekarang intinya siapa pak? Siapa Siapa pak?

[52:23 - 52:24]

Speaker 0:

Pak... Prodinya. Prodinya.

[52:24 - 52:25]

Speaker 1:  
Prodinya siapa?

[52:26 - 52:27]

Speaker 0:  
Pak Zulkifli.

[52:28 - 52:29]

Speaker 1:  
Oh, Pak Zulkifli, ya. Berarti

[52:29 - 52:34]

Speaker 0:  
Berarti kalau ibu angkatan 2000 berapa? 12. Oh, 12. Berarti Berarti masih sama, Guru Junan atau...

[52:34 - 52:37]

Speaker 1:  
Enggak, pak... Siapa Siapa ya yang meninggal?

[52:37 - 52:38]

Speaker 0:  
Pak Hujer sama Bu Junan

[52:38 - 52:39]

Speaker 1:  
Junan Iya Pak Hujer

[52:40 - 52:44]

Speaker 0:  
Oh iya, dulu S1-nya saya juga DPA-nya Pak Hujer

[52:44 - 52:45]

Speaker 1:  
Saya dulu pemimpinnya Pak Hujer itu,

[52:45 - 52:47]

Speaker 0:  
itu, kalau sama

[52:47 - 53:15]

Speaker 1:  
sama beliau enak banget kok, cuma dicoret-coret gitu aja ACC-ACC aja, yang penting selainnya data udah ada, populer, ketika menghadap beliau Poplet gitu, apakah namanya Ketika menghadap beliau itu Kita mau mamparkan itu udah Oh ya ini tinggal begini, oh begini, begini Jadi tidak terlalu beryala Apakah kesulitan gitu ya? Iya,

[53:15 - 53:17]

Speaker 0:  
iya memang favorit juga ya

[53:17 - 53:26]

Speaker 1:  
Terus yang ngurusi Ini siapa Pak? Waris apa ya? Pak Joko Santoso Bukan, yang di administrasi kantornya itu Pak siapa?

[53:28 - 53:30]

Speaker 0:

Kalau sekarang Pak Joko.

[53:31 - 53:35]

Speaker 1:

Bukan, ada yang... Kamusnya di sini, Pak? Ke Ke Jayaan?

[53:35 - 53:36]

Speaker 0:

Sekarang udah pindah.

[53:36 - 53:37]

Speaker 1:

Di mana?

[53:37 - 53:38]

Speaker 0:

Di pusat semua.

[53:38 - 53:39]

Speaker 1:

Oh, iya dong? Sekarang kan

[53:40 - 53:44]

Speaker 0:

gedung FBI-nya baru. Akhirnya S1, S2, S3 itu digabung.

[53:45 - 53:45]

Speaker 1:

Oh, gitu.

[53:46 - 53:51]

Speaker 0:

Jadi yang di sini sudah dijadikan sebagai kantor CILAKS. Oh, bahasa Inggris ya? Yang Yang bahasa sama radio.

[53:52 - 53:53]

Speaker 1:

Oh, gitu. Ya, ya, ya. Kemarin

[53:53 - 54:02]

Speaker 0:

Kemarin lagi udah banyak berubah. Terus kan dulu juga yang SMAWI kan masih di Surawajan Sekarang udah di FH yang hukum Taksis Oh

[54:02 - 54:14]

Speaker 1:

Oh ya, cilak Taksis itu Banyak juga itu Berarti Hukum deh ya Saya punya tetangga, tapi dosen hukum. Gak Gak kenal ya, jauh ya. Hukum

[54:14 - 54:15]

Speaker 0:

Hukum Murni?

[54:16 - 54:18]

Speaker 1:

Ya, ya pejabatnya sih. Tapi Tapi sakit sekarang.

[54:20 - 54:21]

Speaker 0:

Pak siapa kali? Ibu,

[54:21 - 54:39]

Speaker 1:

Ibu, ibu. Karimatul siapa gitu. Ya pejabat sih, cuma sayang sakit, kena struk gitu, jadi udah gak efektif lagi. Gitu, Mas Wadi. Jadi silahkan, dipersilahkan, ya urus suratnya, kalau itu

[54:39 - 54:40]

Speaker 0:

itu pernitian

[54:40 - 54:43]

Speaker 1:

kan. Kan sudah ada tuh biasanya dari bagian ini. Iya,

[54:43 - 54:58]

Speaker 0:

Iya, sudah ada. Ini kan rencana saya akan revisi tentang proposalnya dulu. Kan Kan kemarin tuh berarti emang dibongkar banyak. Sebenarnya Sebenarnya proposal kan kita kan pas mengajuin belum dapat dosen pemimpim. Akhirnya, ya yang inisiatifnya saya sendiri seperti itu.

Terus akhirnya setelah pas itu, ya itu banyak revisi. Akhirnya Akhirnya makanya sekarang mau mulai direvisi terus nanti mau konsultasi juga sama dosenya

[55:06 - 55:34]

Speaker 1:

Sebetulnya gini, kalau mau membuat itu Pastikan dulu arah kita tuh mau meneliti di mana Temui, ya contohnya begini nih Nah dari situ baru nanti buat semacam data. Tinggal dipresentasikan sama dosen. Jadi dosen juga, kamu kok judul ini apa alasannya? Beri penguat alasannya di sekolah ini begini, begini, begini. Gitu.

Iya, Toh? Kalau misalnya masih bayangan, angan-angan itu kan masih

[55:39 - 55:45]

Speaker 0:

masih tertentu. Iya, ternyata emang perlu ke salah satu tujuannya dulu.

[55:46 - 56:16]

Speaker 1:

Jadi ada semacam, ketika nanti mempresentasikan ada penguat. Bahwa kendala di sana, di sekolah itu, itu begini, begini, begini. Nah, makanya sistem mengajar di sana itu begini, begini, begini. Sehingga muncul lah, nah, muncul lah saya itu tertarik dengan seperti ini. Sehingga ketika kita menggunakan penguat tadi dengan sudah survei, nah itu kan menjadi pemikiran, oh iya ini, berarti di sana seperti itu ya. Kan

Kan gitu rasanya. Berarti kamu harus cari metode yang ini, seperti apa di sana itu, menggali lagi kan.



[56:26 - 56:30]

Speaker 0:

Pas penelitian skripsinya angkatan Covid sih, jadi kayak...

[56:30 - 56:37]

Speaker 1:

Hasilnya juga ya, itu sama kayak Murid tuh. Murid itu kemarin, alumni-alumni Covid itu yang agak susah.

[56:37 - 56:56]

Speaker 0:

Iya, jadi saya juga yang sebagai, maksudnya yang skripsi yang saya pelajari tentang, kan tentang pendidikan keluarga gitu, Ya emang saya rasa juga belum maksimal gitu. Karena Karena ya udah, Kak. Cat Cat kupanya segitu-gitu aja. Ternyata buka laptop, terus akhirnya kita nggak boleh interaksi langsung sama audiens. Kayak gitu.

[56:57 - 57:00]

Speaker 1:

Iya. Calon Calon guru belum ketemu sama murti ya, Cong. Iya, bener. Terus

[57:00 - 57:01]

Speaker 0:

Terus kan? Nanti,

[57:01 - 57:22]

Speaker 1:

Nanti, ini, Wak. Nanti saya, pokoknya gitu. Intinya Intinya memang harus kenalan dulu dengan, sehingga kita tahu nih, bisa, apa ya, oh ini cocoknya begini. Mencari ide strategi untuk mengejanya bagaimana. Jadi kalau belum betul-betul emang susah.

Nanti gambarnya tadi yang dibayangkan tuh terus serang ya. Saya Saya guru agama yang di SMA itu nyari pengganti saya itu. Susahnya minta, udah dua. Ini Ini ada kemarin katanya S2 juga, nggak tau S2 mana ya. Ya gitu, awal-awal tuh, oh saya banyak ini, banyak strategi katanya.

Islanya menangani anak-anak yang seperti, bilang dia maksud juga, kewalahan juga. Padahal yang di SMA ini muridnya nggak banyak. Paling Paling sekelas itu, paling banyak ya. Paling Paling 9, 12. Kalau

[57:54 - 57:55]

Speaker 0:

Kalau di sini sekelasnya berapa?

[57:55 - 57:56]

Speaker 1:

Oh, di sini banyak.

[57:57 - 57:57]

Speaker 0:

30?

[57:58 - 58:00]

Speaker 1:

Ada, ya 25, 26,

[58:01 - 58:03]

Speaker 0:  
seperti itu. Ya ideal 1 kelas itu. Paling

[58:03 - 58:24]

Speaker 1:  
Paling banyak itu TSM itu ada 30 enggak ya? Ada ya? Lebih ya? 3,6 3,6 malah oh yang kelas 10  
PKR juga PKR ya? PKR itu kelas 7 30 lebih gitu jadi harus kuat mental gitu Ketika kalah, berarti 7  
buah. Kata

Kata KR tuh pas, kan? Ya, Ya, 20 lebih. Kata Kata KR tuh pas. Jadi Jadi harus kuat mental. Untuk  
guru agama, kita di awal itu jangan menampakkan hal yang tidak bersahabat, tapi juga jangan terus  
israhnya kelihatan lemah.

Karena apa? Guru agama itu harus punya wibawa sendiri. Kita bukan minta ditakuti, tapi paling  
tidak anak itu mau menghormati. Karena bagaimana kita mau mengajarkan hal baik kepada anak,  
tapi kita sendiri bagi mereka tidak seperti sosok yang diharapkan. Jadi tuntutananya memang tidak  
berat kalau beragama.

Jadi kita harus mencerminkan apa yang akan kita sampaikan

[59:10 - 59:16]

Speaker 0:  
oh iya benar karena langsung kayak menjas diri oh ibu-ibunya juga gak ini beragama

[59:17 - 01:00:08]

Speaker 1:  
kalau saya sih memang ada yang bilang busti itu galak kadang saya bilang ke anak-anak iya busti  
galak kalau kamu contoh, ngomong seperti itu, galak kalau gak digalakin kamu gak tau itu salah jadi  
memang ada sisi dimana kita harus ya bermain peran ya jadi silahin kadang kita mendekati mereka  
kayak hafalan misalnya gitu kan saya harus dateng ke mereka dulu Kadang ya mungkin kalau saya  
ibu-ibu ya mereka kan seperti anak sendiri gitu. Harus islah dilos-los gitu kan. Ayo bisa, ayo coba  
bisa anak. Tapi juga ya jangan yang lebay juga. Saya yang kelas 11, Pak. Gitu,

Gitu, Mas Wadi mau surat Jum'at, nanti nggak keburu. Pokoknya persiapan suratnya dulu ke majelis,  
ya, Cak Bang. Nanti kalau sudah, boleh nanti kontak. Jadi langsung mulai.

[01:00:22 - 01:00:27]

Speaker 0:  
Ya, insya Allah sudah mulai tergambarkanlah situasi dan kondisi di sini.

[01:00:28 - 01:00:40]

Speaker 1:  
Nanti misalkan ini, kalau memang mau ke sini lagi, secepatnya diurus sebelum tanggal 2. Karena  
Karena tanggal 2, saya seminggu mengantar anak K.I. Kejuruan Kejuruan Industri ke Bali.

[01:00:40 - 01:00:42]

Speaker 0:  
Oh, 2 Oktober?

[01:00:42 - 01:00:44]

Speaker 1:  
2 Oktober sampai tanggal 6

[01:00:45 - 01:00:48]

Speaker 0:

ya berarti 1 minggu pembelajaran itu full nggak ada di Jogja berarti. Iya.

[01:00:48 - 01:00:55]

Speaker 1:

Iya. Iya. Iya. Iya. Iya. Jadi, Jadi, ya tapi nggak apa-apa nanti kalau mau setelah itu, Jendeng kan kejar target nggak?

[01:00:55 - 01:00:57]

Speaker 0:

Iya, saya juga lagi.

[01:00:57 - 01:00:58]

Speaker 1:

Kejar target berarti semingguan surat. Iya,

[01:00:58 - 01:01:18]

Speaker 0:

Iya, betul. Jadi di sana tuh ini juga mau langsung konsultasi sama dosen Nanti Senin tuh kalau misal di KCC langsung masuk surat, kayak gitu Jadi biar nanti paling tidak, ya mungkin penelitian resminya setelah Ibu pulang dari Bali Nah, tapi produknya mungkin di akhir September ini sudah saya siapkan

[01:01:18 - 01:01:18]

Speaker 1:

ya, nggak apa-apa

[01:01:18 - 01:01:25]

Speaker 0:

apa-apa ya, itu dulu ya, boleh bu boleh nggak, bawa-bawa saya bawa dulu buat

[01:01:25 - 01:01:29]

Speaker 1:

pembelajar-belajar itu kan lebih enak kalau ada ini di depan buka

[01:01:30 - 01:01:33]

Speaker 0:

ya, betul nggak enak banget kadang scroll-scroll lagi Ada aisi

[01:01:33 - 01:01:35]

Speaker 1:

aisi lagi Kayak gitu kan enak

[01:01:36 - 01:01:41]

Speaker 0:

Ya, sebenarnya terima kasih banyak Ibu sudah membantu Sama-sama Katanya kan

[01:01:41 - 01:01:50]

Speaker 1:

kan kalau kita mempermudah Urusan lain nanti insya Allah urusan jadi permudah Ya kan? Ya, ya Masih banyak

[01:01:50 - 01:01:51]

Speaker 0:

banyak pertanyaan Ya

[01:01:51 - 01:01:52]

Speaker 1:

Ya pokoknya sebisa saya Ya

[01:01:52 - 01:02:18]

Speaker 0:

Ya saya juga insya Allah semaksimal mungkin untuk memaksimalkan tugas ya, bismillahirrahmanirrahim Jangan lupa biar saya tuliskan di video ini. Ji, datang.

[01:02:19 - 01:02:20]

Speaker 1:

Terima kasih kembali.



Nomor : 168/Kaprodi.IAI.S2/10/Prodi.IAI.S2/XI/2023

Hal : Permohonan Validasi Model Pembelajaran

Yth.

Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam FIAI UII

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami mohon dengan hormat, Ibu bersedia menjadi validator media pada produk video pembelajaran bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Fuadi

NIM : 21913105

Prodi : Ilmu Agama Islam Program Magister

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.

Judul tesis : Pengembangan Model Pembelajaran ADRI Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

Dengan ini kami lampirkan instrument penelitian yang diperlukan untuk di validasi.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 07 November 2023

Ketua Prodi



Dr. Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



Nomor : 168/Kaprodi.IAI.S2/10/Prodi.IAI.S2/XI/2023

Hal : Permohonan Validasi Materi

Yth. Ibu Siti Marfuah, S.H.I., M.Si.

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Kami mohon dengan hormat, Ibu Bersedia Menjadi Validator Materi Pada Produk Video Pembelajaran Bagi Mahasiswa:

Nama : Muhammad Fuadi

NIM : 21913105

Prodi : Ilmu Agama Islam Program Magister

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.

Judul tesis : Pengembangan Model Pembelajaran ADRI Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Kelas X di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta

Dengan ini kami lampirkan instrument penelitian yang diperlukan untuk di validasi.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 07 November 2023



D. Nurridwan, Lc., M.Kom.I., Ph.D



Nomor : 168/Kaprodi.IAI.S2/10/Prodi.IAI.S2/XI/2023

Hal : Undangan FGD

Yth.

Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd.

Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

Ibu Siti Marfuah, S.H.I., M.Si.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, berkaitan dengan pelaksanaan FGD Validasi Produk Video Pembelajaran atas nama Muhammad Fuadi, Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Konsentrasi Pendidikan Islam, dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu pada acara tersebut yang Insya Allah kami selenggarakan pada:

Hari/tanggal : Selasa, 07 November 2023

Waktu : 13.00 WIB - selesai

Tempat : Ruang dosen S2 FIAI UII

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kehadiran Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 November 2023

Ketua Prodi



*[Signature]*  
Dzulkipli Idris Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D

**NOTULEN**  
**FGD VALIDASI PRODUK MODEL PEMBELAJARAN ADRI**  
**(Asesmen Diagnostik Refleksi Iqro)**

Kegiatan : FGD Validasi Produk Model Pembelajaran ADRI

Hari/tanggal : Selasa, 7 November 2023

Tempat : Zoom Meeting

Susunan Acara :

1. Pembukaan
2. Sambutan Dosen Pembimbing
3. Penjelasan Detail Produk oleh Peneliti
4. Review dari Ahli Model Pembelajaran
5. Review dari Ahli Materi
6. Feedback dari Peneliti
7. Penguatan dari Dosen Pembimbing
8. Penutup

Peserta:

1. Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. (Dosen Pembimbing)
2. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. (Ahli Model Pembelajaran)
3. Siti Marfuah, S.H.I., M.SI. (Ahli Materi)
4. Muhammad Fuadi (Mahasiswa Prodi IAIPM/Peneliti)

Pembahasan :

1. Pembukaan

Acara FGD dibuka dengan membaca basmalah bersama-sama.

2. Sambutan Dosen Pembimbing

Sambutan disampaikan oleh Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing. Beliau menyampaikan bahwa mahasiswa atas nama Muhammad Fuadi ini sedang melakukan sebuah riset penelitian pengembangan berkaitan dengan model pembelajaran, harapannya dari acara FGD ini meminta bantuan kepada ahli model pembelajaran yaitu Ibu Siti Afifah dan ahli materi Ibu Siti Marfuah memberikan masukan kepada rancangan model yang sudah dibuat.



### 3. Penjelasan Detail Produk oleh Peneliti

Penjelasan disampaikan oleh Muhammad Fuadi, mahasiswa prodi IAIPM selaku peneliti. Pengembangan model pembelajaran ADRI ini dilatarbelakangi oleh observasi awal yang melihat fenomena peserta didik SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta khususnya kelas 10 yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Berangkat dari hal tersebut peneliti ingin menambahkan pembelajaran yang sudah diterapkan tersebut menjadi sebuah model pembelajaran yang memberikan asesmen diagnostic refleksi dan iqro dalam pembelajarannya. Dipilihnya buku iqro dalam proses pembelajaran, karena di dalam buku iqro sudah memuat tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar mulai dari iqro 1-6 dan sudah teruji di beberapa instansi ataupun pondok pesantren.

### 4. Review dari Ahli Model Pembelajaran

Review disampaikan oleh Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ahli Model Pembelajaran. Beliau menyampaikan bahwa kata Refleksi itu menurut saya kurang tepat jika disandingkan dengan diagnostik. Dari penjelasan refleksi dalam modul yang dibuat, refleksi tersebut merupakan apersepsi dalam proses pembelajaran secara umum. Dalam tabel tahapan, seolah model pembelajaran ADRI ini berada di 35 menit terakhir pembelajaran. Padahal model ini diterapkan sejak awal membuka kelas. Perbedaan kemampuan hasil diagnostik itu harus diperhatikan. Biasanya guru hanya berfokus pada siswa yang belum mahir membaca Iqro' saja. Seharusnya guru juga memfasilitasi pembelajaran tingkat lanjut untuk siswa yang sudah mahir membaca al-Qur'an. Bagian siswa dengan kemampuan yang tingkat lanjut, juga harus diberikan treatment dan tertera dalam tahapan tersebut. Proses pembelajaran menjadi tidak fokus pada materi PAI dan Budi Pekerti, walaupun memang ada satu Kompetensi Dasar yang menasar pada kemampuan baca tulis al-Qur'an. Lebih baik jika, pembelajaran Iqro' ini berada di luar jam pelajaran PAI.

### 5. Review dari Ahli Materi

Review disampaikan oleh Siti Marfuah, S.H.I., M.SI. sebagai Ahli Materi. Beliau menyampaikan sudah baik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut, tetapi perlu diperhatikan dan dievaluasi dalam hal kesesuaian penggunaan kompetensi dasar dalam pembelajaran (1 kompetensi dasar digunakan berulang-ulang). Mengembangkan modul ajar untuk mengukur ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic. Beliau juga memberikan saran dalam pembelajaran harus diperhatikan kesesuaian apakah sesuai dengan komponen pada kurikulum merdeka belajar

yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian. Dimana komponen tersebut memiliki sifat efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik.

#### 6. Feedback dari Peneliti

Feedback disampaikan oleh Muhammad Fuadi selaku peneliti. Ucapan terima kasih disampaikan kepada ahli model pembelajaran dan ahli materi yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat membangun. Saran dari ahli model pembelajaran dan ahli materi dapat diterima dan akan segera ditindak lanjuti demi produk yang lebih baik lagi.

#### 7. Penguatan dari Dosen Pembimbing

Penguatan disampaikan oleh Bapak Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing. Beliau menyampaikan bahwa saran dari ahli model pembelajaran dan ahli materi jika dapat diterima oleh peneliti, berarti harus segera ditindak lanjuti agar produk menjadi semakin lebih baik lagi.

#### 8. Penutup

Acara ditutup dengan mengucapkan terima kasih kepada para ahli yang telah menyampaikan reviewnya kepada peneliti, dan diakhiri dengan melafalkan hamdalah.

Dokumentasi FGD:



## LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti  
Peneliti : Muhammad Fuadi  
Ahli Model Pembelajaran : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.  
Tanggal : 7 November 2023

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu, sebagai ahli model pembelajaran, terhadap model pembelajaran yang saya kembangkan. Pendapat, koreksi, dan saran dari Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap kesediaan Ibu untuk memberikan respons pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Ibu sebagai ahli model pembelajaran tentang kualitas model pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian yang Ibu sampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang sedang dikembangkan.
3. Rentang penilaian mulai dari “sangat baik” sampai dengan “tidak baik” dengan cara memberi tanda “cekis” pada kolom yang tersedia.



Keterangan:

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

4. Komentar dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
5. Atas kesediaan Ibu mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

#### A. Model Pengembangan Pembelajaran

No.	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (skor) yang diberikan validator				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian materi pembelajaran dengan capaian pembelajaran ( <i>define</i> )				v	
2	Kesesuaian materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran ( <i>define</i> )				v	
3	Kesesuaian materi pembelajaran dengan evaluasi pembelajaran ( <i>define</i> )				v	
4	Kebermaknaan dalam materi pembelajaran ( <i>design</i> )			v		
5	Kemudahan penyampaian materi pembelajaran ( <i>design</i> )			v		

6	Kemenarikan materi pembelajaran ( <i>design</i> )			v		
7	Perkiraan kemampuan model pembelajaran dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, efektif, dan menyenangkan bagi peserta didik ( <i>design</i> )			v		
8	Bahasa yang digunakan mudah dipahami ( <i>develop</i> )					v
9	Ketepatan proses pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia ( <i>develop</i> )			v		
10	Pemberian evaluasi dapat mengukur kemampuan peserta didik ( <i>develop</i> )			v		
11	Penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari ( <i>disseminate</i> )			v		
12	Umpan balik dari peserta didik bisa membaca Al-Qur'an ( <i>disseminate</i> )				v	

## B. Komentar dan Saran

1. Kata Refleksi itu menurut saya kurang tepat jika disandingkan dengan diagnostik. Dari penjelasan refleksi dalam modul yang dibuat, refleksi tersebut merupakan apersepsi dalam proses pembelajaran secara umum.
2. Dalam tabel tahapan, seolah model pembelajaran ADRI ini berada di 35 menit terakhir pembelajaran. Padahal model ini diterapkan sejak awal membuka kelas.



3. Perbedaan kemampuan hasil diagnostik itu harus diperhatikan. Biasanya guru hanya berfokus pada siswa yang belum mahir membaca Iqro' saja. Seharusnya guru juga memfasilitasi pembelajaran tingkat lanjut untuk siswa yang sudah mahir membaca al-Qur'an. Bagian siswa dengan kemampuan yang tingkat lanjut, juga harus diberikan treatment dan tertera dalam tahapan tersebut.
4. Proses pembelajaran menjadi tidak fokus pada materi PAI dan Budi Pekerti, walaupun memang ada satu Kompetensi Dasar yang menasar pada kemampuan baca tulis al-Qur'an. Lebih baik jika, pembelajaran Iqro' ini berada di luar jam pelajaran PAI.

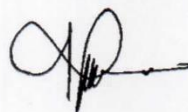
#### C. Kesimpulan

Produk model pembelajaran ini dinyatakan:

- ~~1. Layak digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi~~
2. Layak digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
- ~~3. Tidak layak digunakan/uji coba lapangan~~

Yogyakarta, 11 November 2023

Ahli Model Pembelajaran



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.

## LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti  
Peneliti : Muhammad Fuadi  
Ahli Materi : Siti Marfuah, S.H.I., M.SI.  
Tanggal : 7 November 2023

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu, sebagai ahli materi, terhadap model pembelajaran yang saya kembangkan. Pendapat, koreksi, dan saran dari Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, kami berharap kesediaan Ibu untuk memberikan respons pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk di bawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas model pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan
2. Penilaian yang Ibu sampaikan melalui kuesioner ini akan menjadi acuan bagi pengembang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas model pembelajaran yang sedang dikembangkan.
3. Rentang penilaian mulai dari "sangat baik" sampai dengan "tidak baik" dengan cara memberi tanda "ceklik" pada kolom yang tersedia.



Keterangan:

5 = Sangat baik

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Kurang Baik

1 = Tidak Baik

4. Komentar dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
5. Atas kesediaan Ibu mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

#### A. Model Pengembangan Pembelajaran

No.	Pernyataan tentang model pembelajaran yang dikembangkan	Nilai (skor) yang diberikan validator				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran ( <i>define</i> )				V	
2	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi pembelajaran ( <i>define</i> )				V	
3	Kesesuaian model pembelajaran dengan keadaan peserta didik ( <i>define</i> )				V	
4	Kesesuaian penggunaan kompetensi dasar dalam pembelajaran (1 kompetensi dasar digunakan berulang-ulang) ( <i>define</i> )			V		
5	Kemenarikan model pembelajaran ( <i>design</i> )				V	



6	Kemudahan model pembelajaran terhadap pemahaman peserta didik ( <i>design</i> )				V	
7	Umpan balik atau respons peserta didik terhadap model pembelajaran ( <i>develop</i> )				V	
8	Kemudahan peserta didik menggunakan model pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an ( <i>develop</i> )				V	
9	Pemahaman peserta didik menggunakan model pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an ( <i>develop</i> )				V	
10	Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran ADRI ( <i>develop</i> )				V	
11	Keterlibatan peserta didik dan guru dalam pengaplikasian model pembelajaran ( <i>disseminate</i> )				V	
12	Ketepatan alokasi waktu dengan proses pembelajaran ( <i>disseminate</i> )				V	
13	Penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari ( <i>disseminate</i> )				V	

## **B. Komentar dan Saran**

Komentar :

1. Sudah baik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut, tetapi perlu diperhatikan dan dievaluasi dalam hal kesesuaian penggunaan kompetensi dasar dalam pembelajaran (1 kompetensi dasar digunakan berulang-ulang).
2. Mengembangkan modul ajar untuk mengukur ketercapaian perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic.

Saran :

Dalam pembelajaran harus diperhatikan kesesuaian apakah sesuai dengan komponen pada Kurikulum merdeka belajar yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Langkah - langkah Pembelajaran
3. Penilaian

Dimana komponen tersebut memiliki sifat efisien, efektif, dan berorientasi pada Peserta didik.

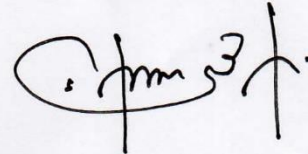
C. Kesimpulan

Produk model pembelajaran ini dinyatakan:

1. Layak digunakan/uji coba lapangan tanpa revisi
- ② Layak digunakan/uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan/uji coba lapangan

Yogyakarta, 16 Nopember 2023

Ahli Model Pembelajaran



Siti Marfuah, S.H.I., M.SI





Nomor : 139/Kaprodi.IAI.S2/90/Prodi.IAI.S2/IX/2023

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat:

**KETUA YAYASAN PERSATUAN TAMANSISWA CABANG JETIS  
(UP. KEPALA SMK TAMANSISWA JETIS)**

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

NAMA : MUHAMMAD FUADI  
NIM : 21913105  
PRODI : ILMU AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER  
NO HP : 085601018878

adalah Mahasiswa Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses menuju penyusunan Tesis dengan judul: **"PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMK TAMANSISWA JETIS YOGYAKARTA"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Izin kepada yang bersangkutan guna melakukan Penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 25 September 2023

Ketua Prodi



*[Signature]*  
Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D









### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Adam Dwiki Sakhawa  
 No. Induk : 01  
 Jurusan : RPL  
 Semester/Kelas : 1/X

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

- 5 = Sangat menguasai
- 4 = Menguasai
- 3 = Cukup menguasai
- 2 = Kurang menguasai
- 1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad			✓		
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin			✓		
	Hukum mim mati			✓		
	Alif lam qomariyah			✓		
	Alif lam syamsiyah			✓		
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2				✓	
	Iqro 3			✓		
	Iqro 4		✓			
	Iqro 5	✓				
	Iqro 6	✓				
	Juz Amma					✓
	Al-Qur'an	✓				

## ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Alifia arizah salma el hakim  
 No. Induk : 2  
 Jurusan : RPL  
 Semester/Kelas : 1 / X

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)					✓
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)					✓
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad					✓
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad					✓
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin			✓		
	Hukum mim mati			✓		
	Alif lam qomariyah			✓		
	Alif lam syamsiyah			✓		
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2					✓
	Iqro 3					✓
	Iqro 4					✓
	Iqro 5					✓
	Iqro 6					✓
	Juz Amma					✓
	Al-Qur'an					✓



### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Ananda Khoirun Najib Stafel  
 No. Induk :  
 Jurusan : RPL  
 Semester/Kelas : ~~RPL~~ Ganjil X

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad			✓		
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin		✓			
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsiyah		✓			
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2					✓
	Iqro 3			✓		
	Iqro 4	✓				
	Iqro 5		✓			
	Iqro 6	✓				
	Juz Amma	✓				
	Al-Qur'an	✓				

### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : *Ande Puspita Dewa*  
 No. Induk : *3*  
 Jurusan : *RPL*  
 Semester/Kelas : *Gandil*

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “cekklis” pada kolom yang tersedia.

- 5 = Sangat menguasai
- 4 = Menguasai
- 3 = Cukup menguasai
- 2 = Kurang menguasai
- 1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat		✓			✗
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)	✓				
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin			✓		
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah	✓				
	Alif lam syamsiyah	✓				
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1	✗				✓
	Iqro 2		✗			✓
	Iqro 3					✓
	Iqro 4				✓	
	Iqro 5			✓		
	Iqro 6		✓			
	Juz Amma	✓				
	Al-Qur'an	✓				



### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Arya Catur Rizki  
 No. Induk :  
 Jurusan : RPL  
 Semester/Kelas : Ganjil/X:10

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

- 5 = Sangat menguasai
- 4 = Menguasai
- 3 = Cukup menguasai
- 2 = Kurang menguasai
- 1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)					✓
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad			✓		
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin			✓		
	Hukum mim mati			✓		
	Alif lam qomariyah			✓		
	Alif lam syamsiyah			✓		
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2					✓
	Iqro 3					✓
	Iqro 4					✓
	Iqro 5					✓
	Iqro 6					✓
	Juz Amma					✓
	Al-Qur'an					✓

### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Bagus Permana Pramudya  
 No. Induk :  
 Jurusan : RPL  
 Semester/Kelas : Ganjil

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)					✓
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad			✓		
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin			✓		
	Hukum mim mati			✓		
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsiyah		✓			
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2					✓
	Iqro 3					✓
	Iqro 4					✓
	Iqro 5			✓		
	Iqro 6		✓	✗		
	Juz Amma					
	Al-Qur'an		✓			



### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : ELVINO RAKHA PUTRA  
 No. Induk : 7  
 Jurusan : X RPL  
 Semester/Kelas : Ganjil / X RPL

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

- 5 = Sangat menguasai
- 4 = Menguasai
- 3 = Cukup menguasai
- 2 = Kurang menguasai
- 1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)		✓	✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin	✓				
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsiyah	✓				
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1				✓	
	Iqro 2			✓		
	Iqro 3		✓			
	Iqro 4	✓				
	Iqro 5	✓				
	Iqro 6	✓				
	Juz Amma	✓				
	Al-Qur'an	✓				

### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : *Fatih Rizky Ramadhan*  
 No. Induk : *10*  
 Jurusan : *X-PPK*  
 Semester/Kelas : *ganjil / X*

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin		✓			
	Hukum mim mati			✓		
	Alif lam qomariyah			✓		
	Alif lam syamsiyah		✓			
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2					✓
	Iqro 3			✓		
	Iqro 4					
	Iqro 5		✓			
	Iqro 6	✓				
	Juz Amma	✓				
	Al-Qur'an	✓				



### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Farnan Azis N.  
 No. Induk : 11  
 Jurusan : X RPL  
 Semester/Kelas : Ganjil / X

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin			✓		
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsiyah			✓		
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2					✓
	Iqro 3					✓
	Iqro 4					✓
	Iqro 5					✓
	Iqro 6					✓
	Juz Amma					
	Al-Qur'an			✓		

### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : **GUNAWAN**  
 No. Induk : **12**  
 Jurusan : **XRRL**  
 Semester/Kelas : **I**

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat	✓				
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin		✓			
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsiyah		✓			
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2					✓
	Iqro 3					✓
	Iqro 4			✓		
	Iqro 5			✓		
	Iqro 6		✓			
	Juz Amma			✓		
	Al-Qur'an	✓				



### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Hanidia Rizka Utam  
 No. Induk : 13  
 Jurusan : RPL  
 Semester/Kelas : X / Semester 1

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin		✓			
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsiyah		✓			
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2				✓	
	Iqro 3				✓	
	Iqro 4			✓		
	Iqro 5			✓		
	Iqro 6		✓			
	Juz Amma		✓			
	Al-Qur'an		✓			

### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Hana Alex Andra  
 No. Induk : 19  
 Jurusan : X RPI  
 Semester/Kelas : 1/10

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

- 5 = Sangat menguasai
- 4 = Menguasai
- 3 = Cukup menguasai
- 2 = Kurang menguasai
- 1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat	✓				
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin		✓			
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsiyah		✓			
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2			✓		
	Iqro 3		✓			
	Iqro 4		✓			
	Iqro 5		✓			
	Iqro 6		✓			
	Juz Amma				✓	
	Al-Qur'an		✓			



## ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : KHOIRUNNISA  
 No. Induk :  
 Jurusan : RPL  
 Semester/Kelas : 1/10

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

- 5 = Sangat menguasai
- 4 = Menguasai
- 3 = Cukup menguasai
- 2 = Kurang menguasai
- 1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin		✓			
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsiyah		✓			
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1			✓		
	Iqro 2			✓		
	Iqro 3			✓		
	Iqro 4			✓		
	Iqro 5			✓		
	Iqro 6			✓		
	Juz Amma			✓		
	Al-Qur'an	✓				

### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : M. Khoirul Azzam  
 No. Induk :  
 Jurusan : X R PL  
 Semester/Kelas : 10

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

- 5 = Sangat menguasai
- 4 = Menguasai
- 3 = Cukup menguasai
- 2 = Kurang menguasai
- 1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin		✓			
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsiyah		✓			
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1	✓				
	Iqro 2	✓				
	Iqro 3	✓		✓		
	Iqro 4			✓		
	Iqro 5					
	Iqro 6		✓			
	Juz Amma	✓				
	Al-Qur'an	✓				



### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Nausah Rizky Pratama  
 No. Induk : 17  
 Jurusan : Rpeu  
 Semester/Kelas : Ganjil / X (Sepuluh)

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)					✓
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad			✓		
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin				✓	
	Hukum mim mati				✓	
	Alif lam qomariyah			✓		
	Alif lam syamsyiah			✓		
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2					✓
	Iqro 3				✓	
	Iqro 4				✓	
	Iqro 5			✓		
	Iqro 6			✓		
	Juz Amma			✓		
	Al-Qur'an			✓		

### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Putri Ayu N.  
 No. Induk :  
 Jurusan : RPL  
 Semester/Kelas : 1 / 10

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)					✓
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)					✓
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad					✓
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad					✓
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin				✓	
	Hukum mim mati				✓	
	Alif lam qomariyah				✓	
	Alif lam syamsiyah				✓	
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2					✓
	Iqro 3					✓
	Iqro 4					✓
	Iqro 5					✓
	Iqro 6					✓
	Juz Amma					✓
	Al-Qur'an					✓



## ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : RIZKI NOGROHO  
 No. Induk : 555  
 Jurusan : RPL  
 Semester/Kelas : 1/X

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad				✓	
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad				✓	
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin				✓	
	Hukum mim mati				✓	
	Alif lam qomariyah				✓	
	Alif lam syamsyiah				✓	
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2					✓
	Iqro 3					✓
	Iqro 4					
	Iqro 5				✓	
	Iqro 6				✓	
	Juz Amma					✓
	Al-Qur'an			✓		

### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Ryan Kurniawan  
 No. Induk : 22  
 Jurusan : PPL  
 Semester/Kelas : Ganjil (1)

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

- 5 = Sangat menguasai
- 4 = Menguasai
- 3 = Cukup menguasai
- 2 = Kurang menguasai
- 1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat	✓				
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin		✓			
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsyah		✓			
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2				✓	
	Iqro 3				✓	
	Iqro 4			✓		
	Iqro 5		✓			
	Iqro 6		✓			
	Juz Amma		✓			
	Al-Qur'an		✓			



### ASESMEN DIAGNOSTIK SISWA

Nama siswa : Zackyfa Posyapanni.  
 No. Induk : 24  
 Jurusan : X RPL  
 Semester/Kelas : Ganjil/X RPL

Rentang penilaian mulai dari “sangat menguasai” sampai dengan “tidak menguasai” dengan cara memberi tanda “ceklis” pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat menguasai

4 = Menguasai

3 = Cukup menguasai

2 = Kurang menguasai

1 = Tidak menguasai

No.	Aspek membaca Al-Qur'an	Skor				
		1	2	3	4	5
Pengetahuan tentang huruf hijaiyah						
1	Membaca huruf hijaiyah tanpa syakal/harakat		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u)			✓		
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un)		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (a-i-u) dengan mad		✓			
	Membaca huruf hijaiyah dengan syakal/harakat (au-in-un) dengan mad		✓			
Tajwid tingkat dasar						
2	Hukum nun mati dan tanwin	✓				
	Hukum mim mati		✓			
	Alif lam qomariyah		✓			
	Alif lam syamsyiah	✓				
Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an						
3	Iqro 1					✓
	Iqro 2			✓		
	Iqro 3			✓		
	Iqro 4		✓	✓		
	Iqro 5		✓			
	Iqro 6		✓			
	Juz Amma	✓				
	Al-Qur'an	✓				

EVALUASI SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN

No.	Nama Siswa	Nilai				
		Kelancaran	Makhorijul Huruf	Ketepatan Bacaan	Tajwid	
1.	Adam	70	75	70	72	Iqro 4
2.	Salma	95	90	92	90	Al-Qur'an
3.	Syafii	75	70	65	72	Iqro 3
4.	Dewa	70	72	70	70	Iqro 2
5.	Arya	90	85	85	80	Al-Qur'an
6.	Bagas	70	75	78	72	Iqro 6
7.	Elvino	75	78	80	80	Iqro 2
8.	Faiz	60	65	65	68	Iqro 1
9.	Aziz	80	82	80	85	Al-Qur'an
10.	Gunawan	75	78	70	70	Iqro 3
11.	Hanida	70	75	72	70	Iqro 1
12.	Alex	65	65	68	70	Iqro 1
13.	Nisa	65	68	68	70	Iqro 1
14.	Azzam	70	72	72	75	Iqro 3
15.	Nawfal	80	82	85	80	Al-Qur'an
16.	Putri	95	95	95	95	Al-Qur'an
17.	Rizki	75	75	78	78	Iqro 4
18.	Ryan	70	72	75	75	Iqro 1
19.	Zacuy	65	68	65	65	Iqro 1
20.						

DOKUMENTASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI



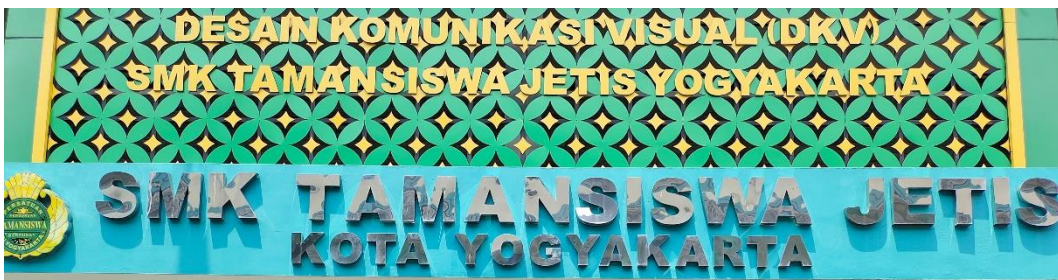














**SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI**

**No: 47/Perpus/IAIPM/XI/2023**

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Fuadi  
Nomor Induk Mahasiswa : 21913105  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd., M.Pd  
Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UUI  
Judul Tesis :

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN ADRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS X DI SMK TAMANSISWA JETIS Yogyakarta**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar **14% (empat belas persen)**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Yogyakarta, 24 November 2023

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Fuadi  
Tempat, Tanggal Lahir : Karawang, 15 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun Sepat Kerep 16/04 Ds. Cikarang Kec. Cilamaya Wetan Kab. Karawang Prov. Jawa Barat  
No. HP : 0856 0101 8878  
E-mail : [21913105@students.uui.ac.id](mailto:21913105@students.uui.ac.id)

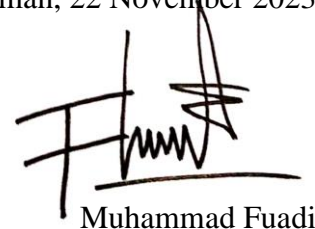
### PENDIDIKAN FORMAL

2005 – 2011 : MI Nurussibyan Cilamaya Wetan  
2011 – 2014 : MTsN Arjawinangun Cirebon  
2014 – 2017 : MA Nusantara Arjawinangun Cirebon  
2017 – 2021 : S1 Universitas Islam Indonesia

### PENGALAMAN BEKERJA

2023 – Sekarang : Guru Tahsin dan Tahfidz SDIT Salsabila

Sleman, 22 November 2023



Muhammad Fuadi